

PEMENUHAN KASIH SAYANG ORANG TUA DAN
DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SD ISLAMIC VILLAGE TANGERANG

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:
NINING SULISTIAWATI
NIM: 212520101

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M./1445 H.

ABSTRAK

Kesimpulan tesis ini adalah bahwa pemenuhan kasih sayang orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal yang berpengaruh meliputi faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor internal yaitu dari diri siswa itu sendiri meliputi minat dan bakat siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian literature.

Adapun temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang yang dimulai dari lingkungan berupa pemenuhan kebutuhan dasar siswa yaitu pemenuhan dalam segi psikologi dan materi. Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang yaitu terlihat dari 3 aspek yaitu Ranah kognitif yang fokus pada hasil belajar intelektual, suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi sebagai tolak ukurnya adalah capaian akademik nilai ulangan diatas rata-rata, lomba olimpiade mata pelajaran. Ranah afektif, diukur pada kemampuan berkomunikasi contohnya lomba speaking EF, lomba pidato. Ranah psikomotor, yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam gerak tubuh yang diwujudkan dalam perlombaan cabang olahraga renang, pencak silat dan lain-lain. Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang merupakan bentuk kepedulian terhadap anaknya, orangtua yang peduli pada anak pasti akan terus mengikuti perkembangan anaknya dan memastikan anak dalam keadaan baik. Memenuhi segala kebutuhan anak baik dari segi materi dan psikologi, mendukung segala kebutuhan anak dan memastikan anaknya terpantau dengan baik.

Kata Kunci : Kasih sayang, Orang tua, Hasil belajar peserta didik

ABSTRACT

The conclusion of this thesis is that fulfilling parental love can influence student learning outcomes. Things that influence include external factors, namely the family, school, community environment and internal factors, namely the student himself, including the student's interests and talents. This research uses a qualitative approach using literature research methods.

The findings of this research are as follows: The form of fulfilling parental love at SD Islamic Village Tangerang starts from the environment in the form of fulfilling students' basic needs, namely fulfillment in terms of psychology and material. The learning outcomes of students at SD Islamic Village Tangerang can be seen from 3 aspects, namely the cognitive domain which focuses on intellectual learning outcomes, a change in behavior that occurs in cognition as a benchmark for academic achievement, test scores above average, subject Olympiad competitions. Affective domain, measured by communication skills, for example EF speaking competitions, speech competitions. Psychomotor domain, namely the domain relating to students' skills and ability to act in body movements which are realized in swimming, pencak silat and other sports competitions. The contribution of fulfilling parental love to improving student learning outcomes at Islamic Village Tangerang Elementary School is a form of concern for their children. Parents who care about their children will definitely continue to follow their children's development and ensure that their children are in good condition. Fulfilling all children's needs both in terms of material and psychology, supporting all children's needs and ensuring children are well monitored.

Keywords: Love, parents, student learning outcomes

خلاصة

للوالدين، كقادة للأسرة، دور كبير جداً في تلبية الاحتياجات الأساسية للأطفال. الحاجة الأساسية للأطفال هي الاهتمام. يحتاج الأطفال حقاً إلى اهتمام الوالدين، حتى يشعر الأطفال في حياتهم بأنهم موضع تقدير وتقدير لإنجازاتهم في الحياة. وشكل الاهتمام الذي يقدمه الوالدين يمكن أن يكون على شكل مادي أو نفسي. تشمل أشكال المواد التي يمكن للوالدين تقديمها الإشباع من حيث التعليم، وإشباع اهتمامات الطفل ومواهبه، فضلاً عن تسهيل احتياجات الطفل الداخلية والخارجية. ومن أشكال الإشباع من الناحية النفسية أن يشبع الطفل من خلال غرس الشعور بالثقة بالنفس بدءاً من نطاق والديه، وتلقي الاهتمام الكامل، والحصول على الوقت الكافي من والديه، وإتاحة الفرصة له لسماع كل ما يقوله . الطفل. شكاوي

يمكن تطبيق هذا النوع من الحب الكامل من قبل كلا الوالدين من المنزل، حيث يمكن للوالدين أولاً معرفة شخصية الطفل. كل طفل له شخصيته واهتماماته ومواهبه. إذا كان كلا الوالدين يعرفان ذلك بالفعل، فسوف يوجهان أطفالهما بسهولة إلى الأشياء التي يحبونها. يمكن أن يؤثر التحفيز والدعم من أولياء الأمور على نتائج تعلم الطلاب في المدرسة، لأنه مع هذا الدعم يتمتع الأطفال بمزيد من الحرية لتحقيق أقصى قدر من نتائج التعلم. نتائج التعلم الناجمة هي المعرفية والعاطفية والحركية النفسية. ويمكن الحصول على هذه النتائج من خلال عدة جوانب داعمة، وهي من أولياء الأمور، والبيئة المدرسية، والمجتمع، وخاصة الطلاب أنفسهم. من أجل تحقيق أقصى قدر من نتائج التعلم، هناك حاجة إلى الدعم من أولياء الأمور في شكل إشباع الحب للطلاب. حتى يشعر الأطفال بالثقة والحماية

من قبل والديهم. ليس من المستحيل

. أن يتم تعظيم نتائج التعلم إذا تمكن الآباء من توفير الحب الكامل. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً باستخدام أساليب البحث الأدبي

الكلمات المفتاحية: الحب، الوالدين، نتائج تعلم الطلاب

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nining Sulistiawati
NIM : 212520101
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Pemenuhan Kasih Sayang Orang Tua dan Dampaknya pada Hasil Belajar Peserta Didik di SD Islamic Village Tangerang

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini murni pekerjaan sendiri. Jika saya mengutip pekerjaan orang lain, maka saya memasukkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Jika dikemudian hari dapat dibuktikan atau terbukti tesis ini hasil plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas tindakan sesuai dengan sanksi yang berlaku di Universitas PTIQ, undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 30 Januari 2024
Yang membuat Pernyataan



10000
REPUBLIK INDONESIA
10000
METERAI
TEPAPEL
42318ALX10287621

Nining Sulistiawati

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PEMENUHAN KASIH SAYANG ORANG TUA DAN DAMPAKNYA
PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD ISLAMIC VILLAGE
TANGERANG

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun oleh:
Nining Sulistiawati
NIM: 212520101

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diujikan,

Jakarta, 30 Januari 2024

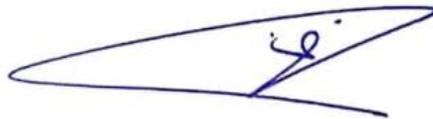
Menyetujui:

Pembimbing I



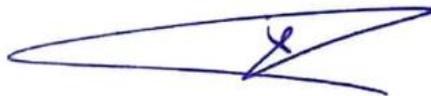
Dr. Susanto, M.A.

Pembimbing II



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

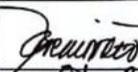
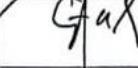
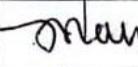
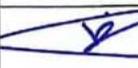
TANDA PENGESAHAN TESIS

DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD ISLAMIC VILLAGE TANGERANG

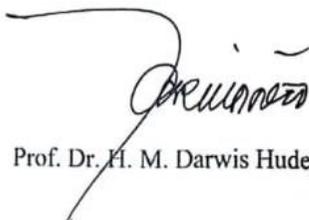
Disusun Oleh:

Nama : Nining Sulistiawati
NIM : 212520101
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

Telah diajukan pada sidang munasabaqah pada tanggal: 15 Februari 2024

| No. | Nama Penguji | Jabatan dalam Tim | Tanda Tangan |
|-----|-------------------------------------|---------------------|--|
| 1 | Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. | Ketua Sidang |  |
| 2 | Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I. | Penguji I |  |
| 3 | Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A.,M.PdI. | Penguji II |  |
| 4 | Dr. Susanto, M.A. | Pembimbing I |  |
| 5 | Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. | Pembimbing II |  |
| 6 | Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. | Sekretaris/Panitera |  |

Jakarta, 15 Februari 2024
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta,



Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam tesis ini mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 158 tahun 1987-Nomor: 0543/u/1987 tentang transliterasi Arab-Latin.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| HurufLatin | Nama | Huruf Latin | Penjelasan |
|------------|------|--------------------|--------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tsa | Š | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | Ḥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra | R | Er |
| س | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es dengan titik di bawah |
| ض | Dad | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | Ta | Ṭ | Te dengan titik di bawah |

| | | | |
|---|--------|-----|---------------------------|
| ظ | Za | Z | Zet dengan titik di bawah |
| ع | „Ain | „ | Apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ي | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | a/„ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـَ | Fathah | A | A |
| ـِ | Kasrah | I | I |
| ـُ | Dammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| ي...َ | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| و...َ | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سَأَلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|-------------|---------------------|
| ا...ِى | Fathah, alif, ya | Ā | a dan garis di atas |
| ى...ِى | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| و...ِى | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang. Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْءٌ *syai'un*

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `alamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat-Nya, serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarganya dan para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta, Dr. Imam Addaruqutni, M.A., Dr. Syamsul Bahri Tanrere, Lc. M.Ed., Dr. Ali Nurdin, M.A., masing-masing selaku Wakil Rektor, I, II, dan III serta seluruh jajarannya.
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta serta seluruh jajarannya.
3. Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. dan Dr. Susanto, M.A. selaku Dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta.

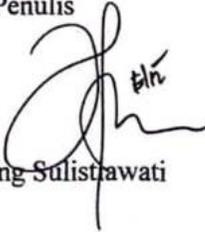
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta.
6. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Kepada Almarhum Ayah tercinta, Bapak Tamid. Alhamdulillah semasa hidupnya telah mendukung dan memberi semangat. Terima kasih untuk segala jasa ayah selama masih hidup, diakhir hayatnya ayah juga masih sempat memastikan anak dan istrinya dalam keadaan baik. Semoga Allah senantiasa menjaga Ayah.
8. Teruntuk Ibunda tersayang, Mama Maesaroh. Mah terima kasih ya sudah mendukung selama ini. Terima kasih untuk do'a dan kasih sayang tiada batas. Semoga Allah jaga mamah, saat ini dan nanti.
9. Serta terima kasih untuk kedua kakak tercinta. Mbak Khur dan Mas Gito yang selalu ada untuk adiknya, mendukung pilihan adiknya.
10. Teman-teman seperjuangan, seangkatan yang kuliah di Universitas PTIQ Jakarta Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Khususnya Busis yang telah banyak membantu, memberi semangat, memotivasi dan inspirasi serta memberikan arti tentang persahabatan sejati.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharap keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta, 30 Januari 2024

Penulis



Nining Sulistawati

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| Judul | i |
| Abstrak | iii |
| Pernyataan keaslian Tesis | ix |
| Halaman Persetujuan Pembimbing | xi |
| Halaman Pengesahan Penguji | xiii |
| Pedoman Transliterasi | xv |
| Kata Pengantar | xxi |
| Daftar isi | xxiii |
| Daftar Tabel..... | xxvii |
| Daftar Lampiran | xxix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang masalah | 1 |
| B. Identifikasi masalah | 7 |
| C. Pembatasan dan Perumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Kerangka teori | 8 |
| G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan | 14 |
| H. Metodologi penelitian | 14 |
| I. Jadwal penelitian | 18 |
| J. Sistematika Penulisan | 20 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II PEMENUHAN KASIH SAYANG ORANG TUA PADA ANAK | |
| JENJANG SEKOLAH DASAR | 21 |
| A. Hakikat Kasih Sayang Orang Tua | 21 |
| 1. Kasih sayang orang tua dalam Undang-Undang Republik Indonesia | 23 |
| 2. Kasih sayang orang tua dalam Al-Qur'an | 24 |
| B. Urgensi/Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua | 25 |
| 1. Kasih sayang orang tua dalam lingkup keluarga | 25 |
| 2. Kasih sayang orang tua dalam membimbing anak | 27 |
| 3. Kasih sayang orang tua dan perannya sebagai pendidik ... | 27 |
| C. Aspek-aspek Kasih Sayang Orang Tua | 30 |
| 1. Aspek-aspek kasih sayang tua dalam kehidupan anak. | 30 |
| 2. Aspek-aspek kasih sayang orang tua dalam pemenuhan kehidupan anak | 31 |
| 3. Aspek-aspek kasih sayang orang tua dalam pendidikan spiritual | 33 |
| D. Faktor-Faktor Yang Ideal dalam Kasih Sayang OrangTua | 36 |
| 1. Perhatian orang tua dalam bentuk material | 36 |
| 2. Perhatian orang tua dalam bentuk psikologis | 37 |
| 3. Bentuk ideal kasih sayang orang tua berdasarkan perannya..... | 38 |
| 4. Kasih sayang orang tua yang ideal dalam pendidikan..... | 39 |
| 5. Kasih sayang orang tua menurut suri tauladan Rasulullah SAW | 41 |
| E. Kasih Sayang Orang Tua dalam Perspektif Al-Qur'an | 42 |
| 1. Pendidikan Psikologi dan Mental | 45 |
| 2. Pendidikan keimanan dan syariat agama Islam | 46 |
| F. Karakteristik dan Kebutuhan Perkembangan Anak Jenjang Sekolah Dasar..... | 47 |
| 1. Karakteristik anak usia dasar | 48 |
| 2. Kebutuhan Perkembangan Anak Jenjang Sekolah Dasar .. | 49 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA ANAK JENJANG | |
| SEKOLAH DASAR | 55 |
| A. Hakikat Hasil Belajar Peserta Didik | 53 |
| 1. Kesiapan belajar peserta didik | 56 |
| 2. Kesiapan individu dalam belajar | 57 |
| B. Urgensi/Pentingnya Hasil Belajar Peserta Didik..... | 62 |
| 1. Hasil belajar sebagai pemenuhan kebutuhan peser | 63 |
| 2. Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan (intergal) ... | 63 |
| 3. Bentuk-bentuk penilaian hasil belajar | 64 |

| | |
|--|----|
| 4. Indikator keberhasilan dalam belajar..... | 67 |
| 5. Capaian hasil belajar kurikulum 2013 | 73 |
| C. Gejala dan Penyebab Terganggunya Hasil Belajar Peserta Didik | 74 |
| 1. Gejala pada internal peserta didik terganggunya hasil belajar | 75 |
| 2. Faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi terganggunya hasil belajar | 76 |
| 3. Faktor pertumbuhan dan perkembangan dalam memengaruhi hasil belajar | 78 |
| 4. Perkembangan usia anak dalam memengaruhi hasil belajar | 83 |
| 5. Perkembangan otak pada usia anak-anak dalam memengaruhi hasil belajar | 84 |
| D. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik | 86 |
| 1. Faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik | 86 |
| 2. Motivasi dan dukungan orang tua dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik | 89 |
| 3. Lingkungan sekolah dalam memengaruhi hasil | 90 |
| 4. Lingkungan masyarakat dalam memengaruhi hasil belajar | 90 |
| E. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'an..... | 91 |
| 1. Rasa ingin tahu pada peserta didik kaitan dengan Surah Al-Kahfi: 66-67 | 91 |
| 2. Keaktifan didalam kelas pada peserta didik dalam bertanya kaitan dalam Al-Qur'an surat Al-anbiya ayat 7.. | 93 |
| 3. Perhatian Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Surah An-Najm ayat 39. | 96 |
| 4. Percaya Diri Rasa percaya diri sebagai aspek kepribadian siswa | 96 |
| 5. Relevan Surah An-Nahl ayat 125 | 97 |
| 6. Harapan Allah berfirman dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11..... | 98 |

| | |
|--|-----|
| BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 101 |
| A. Deskripsi Objek penelitian | 101 |
| B. Temuan Hasil Penelitian | 108 |
| 1. Bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang | 108 |
| 2. Capaian hasil belajar peserta didik di SD di SD | |

| | |
|---|------------|
| Islamic Village Tangerang | 124 |
| 3. Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang | 144 |
| BAB V PENUTUP | 155 |
| A. Kesimpulan | 155 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 156 |
| C. Saran..... | 157 |
| DAFTAR PUSTAKA | 159 |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Tahapan Penelitian | 18 |
| Tabel 3.1 Hasil Belajar, Indikator, dan Cara Evaluasi | 69 |
| Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran K1-G6 SD Islamic Village | 100 |
| Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kegiatan Islami SD Islamic Village | 100 |
| Tabel 4.3 Struktur Organisasi di SD Islamic Village..... | 101 |
| Tabel 4.4 Data Pengajar di SD Islamic Village Tangerang | 102 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | : Surat Ijin Penelitian |
| Lampiran 2 | : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian |
| Lampiran 3 | : Pedoman Wawancara (Tertulis) |
| Lampiran 4 | : Pedoman Dokumentasi Dan Observasi Sekolah |
| Lampiran 5 | : Hasil Wawancara |
| Lampiran 6 | : Dokumentasi Wawancara |
| Lampiran 7 | : Dokumentasi Sarana dan Prasarana |
| Lampiran 8 | : Daftar Riwayat Hidup |
| Lampiran 9 | : Cek Plagiarisme |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dikelas yaitu dengan melihat hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang nilainya didapat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.¹ Menurut pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar peserta didik berkenaan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang nampak pada kehidupan sehari-hari dan dihasilkan dari nilai intelektualnya.² Kurikulum 2013 juga menekankan bahwa hasil belajar peserta didik masa kini harus mencakup 3 (tiga) aspek yaitu, aspek pengetahuan (kognitif), aspek emosional (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik).³ Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yakni berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

¹ Dakhi Agustin, "Peningkatan hasil belajar siswa." dalam *Jurnal Education and development*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, hal. 468-468.

² Siti Kuraedah, "Penerapan Metode Picture And Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan." *Al-TA'DIB: dalam Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2016, hal. 144-161

³ Ohanes, *et.al.*, "Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik: Tatap Muka dan Daring." dalam *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 4 No. 2 Tahun 2021 hal. 332.

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.⁴

Dalam mewujudkan kemajuan pendidikan di Indonesia tentu banyak faktor yang terlibat di dalamnya diantaranya, faktor pendekatan pembelajaran yang terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah⁵. Peran keluarga dalam hal ini orang tua sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 44,19 juta murid di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Dari jumlah itu, jumlah murid paling banyak di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 24,08 juta orang. Sebagai catatan, data yang tertera di atas hanya berasal dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Jumlah tersebut mengalami kenaikan 1,55% dibandingkan pada 2021/2022 yang sebanyak 9,03 juta orang.⁶ Dari hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) murid paling banyak di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 24,08 juta orang dan dari hasil tersebut menghasilkan lebih dari 4,800 orang tua siswa yang memiliki siswa di jenjang sekolah dasar.

Dilihat dari data *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diinisiasi oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), dihasilkan skor Indonesia turun 13 poin, hampir setara dengan rata-rata internasional yang turun 12 poin. Hasil ini dilihat dari Perubahan skor literasi sains dari PISA 2018 ke PISA 2022, Sebanyak 52% negara peserta PISA 2022 mengalami penurunan skor pada literasi sains dibandingkan PISA 2018. Survei pada 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kabupaten atau kota dari 8 provinsi menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Bila kenaikan hasil belajar itu direfleksikan ke proyeksi learning loss numerasi dan literasi, penggunaan kurikulum yang disederhanakan dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi).⁷ Terdapat penurunan hasil

⁴ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan pasal 3.

⁵ Ahmad Zain Sarnoto, "Aspek Kemanusiaan Dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini," *Profesi: dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan* Vol. 6 No. 1 Tahun 2017, hal. 11–16.

⁶ Ridhwan Mustajab, "Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan di Indonesia" dalam "<https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/ada-4419-juta-murid-di-indonesia-pada-2022-2023>" diakses pada 5 November 2023.

⁷ Denty, Siaran Pers Kemendikbud Ristek : "Peringkat Indonesia Pada Pisa" dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018> diakses pada 9 Desember 2023.

belajar, dihasilkan skor Indonesia turun 13 poin, hampir setara dengan rata-rata internasional yang turun 12 poin.

Dari hasil tersebut dihasilkan dari siswa sekolah dasar. Dari hasil survey Badan pusat statistik terdapat lebih dari 4,800 orang tua siswa yang memiliki siswa di jenjang sekolah dasar, dan menurut data *Programme for International Student Assessment (PISA)* dihasilkan skor Indonesia turun 13 poin dihasilkan dari tingkat sekolah dasar. Tentu ini menjadi hal yang perlu diperhatikan mengingat usia dini yang ada pada tingkatan jenjang sekolah dasar sangat membutuhkan peranan dari orang tua dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Namun ada beberapa faktor yang menjadi dasar kurangnya peran orang tua dalam pemberian perhatian orang tua yang diwujudkan kasih sayang pada siswa yaitu karena tuntutan pekerjaan, dan dari hasil survey Badan Pusat Statistik jumlah 53,8% sebagian besar adalah orang tua yang bekerja di luar rumah.⁸

Orang tua memiliki peranan penting dalam hal pendidikan, terutama dalam memotivasi anak untuk belajar. Hasil survey menunjukkan 75,60% motivasi belajar anak dapat dihasilkan jika perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak seimbang.⁹ Selaras dengan pendapat Hayati yang mengemukakan jika hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis yang di dalamnya terdapat motif, minat dan perhatian yang akan memengaruhi kebiasaan belajar seseorang. Kemudian faktor eksternal yaitu dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Yang mana di dalam keluarga terdapat cara orang tua mendidik, dan pengertian dan perhatian orang tua yang merupakan wujud dari kasih sayang orang tua.¹⁰

Orang tua sebagai *madrasatul ula*, sudah seharusnya memberikan kasih sayang penuh kepada peserta didik¹¹. Pemenuhan kasih sayang ini menjadi kebutuhan peserta didik khususnya dalam hal mengembangkan potensi diri untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Kasih sayang orang tua yang tumbuh dari hubungan darah dan diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan bagi pertumbuhannya akan menghasilkan pribadi yang baik. Pada tahap pertumbuhannya manusia memiliki

⁸ Zaesar, "Survei : "beban pendampingan belajar anak" dalam <https://theconversation.com/survei-beban-pendampingan-belajar-anak-selama-pandemi-lebih-banyak-ke-ibu-ketimbang-ayah-143538>, diakses pada 8 November 2023

⁹ Taufik Fathurrohman, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V." dalam *Jurnal Basic Education*, Vol. 6 No. 10 Tahun 2017, hal . 975-982.

¹⁰ Agustin *et.al.*, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika." dalam *Jurnal Basic Education*, Vol. 5 No. 13 Tahun 2016, Hal. 224.

¹¹ Ahmad Zain Sarnoto, *et.al.*, "Pengaruh Kecerdasan Jamak Dan Sekolah Berasrama Terhadap Karakter Siswa," dalam *Jurnal Profesi* Vol. 7 No. 2 Tahun 2018, Hal. 60–70.

kebutuhan yang tidak sama pada setiap tingkatan. Seperti pada tingkatan kebutuhan anak-anak usia dini, usia remaja, usia dewasa dan usia tua. Manusia memiliki kebutuhan yang wajib dan mendasar untuk dipenuhi agar terciptanya kehidupan yang nyaman, senang dan sejahtera. Namun jika kebutuhan dasar tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera.¹² Sependapat dengan Afrooz (1966) “kebutuhan (*need*) adalah *A natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compatibility*”. Artinya adalah kebutuhan merupakan suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya.¹³

Kebutuhan yang ada pada peserta didik berbeda-beda, Perbedaan kebutuhan itu bisa dari jenis atau hanya memiliki perbedaan dari segi ukuran dan levelnya. Kebutuhan Pada anak usia dini sangat bergantung pada orang lain (orang tua, kakak, guru, teman dan lain sebagainya) karena mereka belum mampu memenuhi kebutuhannya secara personal. Anak usia dini memiliki keterbatasan dalam berfikir, bergerak, dan bekerja seperti halnya orang dewasa. Tidak jarang orang tua menganggap hal ini sebagai hal wajar yang dimiliki oleh anak, kurangnya kepekaan, perhatian dari orang tua dan adanya nilai-nilai yang kurang dalam mendidik menjadikan kebutuhan dasar sang anak belum terpenuhi. Anak yang belum terpenuhi kebutuhan dasarnya seperti kurangnya perhatian orang tua, belaian kasih sayang orang tua, maka akan menjadikan anak keras kepala, sulit diatur, dan mudah memberontak. Sependapat dengan Oswald fase anak usia dini pada umumnya akan mengalami guncangan jiwa yang diperlihatkan dalam bentuk sifat keras kepala, suka membantah, menentang orang lain terutama terhadap orang tuanya. Pada faktanya pada anak usia dini cenderung memiliki sifat manja, sensisitif dan egois.¹⁴ Akan tetapi kasih sayang yang berlebihan menjadikan anak manja, penakut, tidak cepat untuk dapat hidup mandiri. Pentingnya perhatian

¹² Heru Juabdin Sada, “Konsep Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah* : dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. No. 8, Edisi II Tahun 2017, hal. 213.

¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosda, 2017. Karya hal. 59

¹⁴ Andesta, “Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” dalam *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, hal. 82-97.

yang ideal diberikan orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan watak, budi pekerti, prestasi dan kepribadian anak mereka¹⁵.

Perhatian orang tua adalah segala bentuk kasih sayang orang tua yang diproyeksikan melalui perbuatan, sikap dan ucapan yang mampu memberikan motivasi atau daya dorong positif bagi anak-anak mereka.¹⁶ Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada pada lingkungan orang tuanya. Bentuk perhatian dari orang tua terhadap peserta didik ada dalam dua bentuk, yaitu bentuk material dan psikologis.¹⁷ Bentuk perhatian orang tua dalam bentuk material yaitu dalam bentuk uang saku, kebutuhan terhadap alat belajar, menyelesaikan biaya pendidikan dan perhatian dalam tempat belajar. Sedangkan bentuk perhatian dalam bentuk psikologis yaitu terdiri dari pemberian kasih sayang, pemberian disiplin orang tua, pemberian pengarahan.¹⁸ Perhatian orang tua dalam bentuk psikologis yaitu pemberian kasih sayang terhadap peserta didik nyatanya sangat dibutuhkan pada saat ini, mengingat kasih sayang adalah hal dasar yang perlu disalurkan dari orang tua kepada anaknya. Kurangnya kebutuhan tersebut dalam diri anak usia dini khususnya dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Salah satu faktor penyebab peristiwa tersebut yaitu ketika orang tua belum memahami tahap perkembangan anak dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan fasenya.

Jika kebutuhan kasih sayang anak tidak dipenuhi oleh orang tua, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada sikap dan kepribadian anak yang pada akhirnya akan membentuk karakter pribadi anak tersebut¹⁹. Hal ini juga akan memberi dampak terhadap mental dan perilaku sosial anak²⁰. Interaksi yang buruk antara orang tua dan anak akan membentuk cara pandang anak terhadap kehidupannya, anak usia dini melihat dan meniru

¹⁵ Ahmad Zain Sarnoto, *et.al.*, "Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Dan Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepercayaan (Trust) Orang Tua Di MTS Jamiat Kheir Jakarta," *Profesi: dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* Vol. 6 No. 2 Tahun 2018, hal. 1–14.

¹⁶ Lubis dan Rahmad Fauzi, "Pentingnya Perhatian Orang tua Kepada Anak Dalam Perspektif Islam." dalam *Jurnal Al-Hadi Centre IB*, Vol. 1 No.1 Tahun 2023, hal. 57-70.

¹⁷ Leli Hasanah, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama Pandemi." *Tarbiyah bil Qalam: dalam Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021

¹⁸ Zurriyati, *et.al.*, "Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No.3 Tahun 2021, hal. 1555-1563.

¹⁹ Ahmad Zain Sarnoto, "Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an," dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 3 Tahun 2022, hal. 2359–69, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1829>.

²⁰ Khusni Alhan, "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Agama Islam," dalam *Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* Vol. 3 No. 1 Tahun 2013, hal. 32–39.

perilaku orang tuanya (stimulus) untuk dijadikan model dalam perilaku hidupnya. Jika orang tua berperilaku buruk (berbicara kasar dan marah) maka anak akan merekam melalui memori otaknya dan melakukan hal yang sama. Akibatnya, anak akan berani melawan nasehat orang tua, menjadi binary, ceroboh, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang terjadi saat ini, banyaknya anak usia dini yang belum mendapatkan kasih sayang penuh dari orang tuanya karena sibuk bekerja, sehingga kurangnya intensitas waktu mendidik anak. Dampaknya, anak akan terbiasa hidup sendiri, adanya gangguan mental, bebas, dan tidak peduli dengan orang tuanya dan tidak jarang terkena pergaulan bebas yang pada gilirannya membuat harapan masa depan anak pupus. Oleh karenanya, hidup tanpa cinta dan kasih sayang dapat memungkinkannya menjadi hambatan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.²¹ Kasih sayang yang diberikan orang tua pada anak merupakan tanggung jawab dan kewajiban, karena anak adalah amanah yang Allah berikan dan harus dijaga sesuai dengan Firman Allah Di dalam QS. At-Tahrim ayat 6 “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”, dari ayat tersebut menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam masa pertumbuhan anak.

Pertumbuhan yang kurang baik karena kurangnya pemenuhan kasih sayang orang tua kepada anak akan menjadi hambatan terhadap proses belajarnya sebagai anak. Anak yang cenderung bebas dengan sikapnya di lingkungan rumah akan terbawa ke dalam lingkungan sekolah akan menimbulkan persoalan baru di kelasnya. Hal yang dirasa kurang akan anak cari di sekolah seperti perhatian, pemuasan rasa ingin tahu, dan kasih sayang dari orang terdekat. Hal yang lebih buruk yaitu anak akan mengalami stres dan gangguan mental sehingga menimbulkan perilaku buruk seperti suka mencuri, membuat onar, dan melakukan tindakan *bullying* kepada temannya di sekolah. Perilaku yang kurang baik tersebut tentu akan berdampak pada hasil belajar anak yang menjadi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti melihat begitu pentingnya peran orang tua khususnya pada aspek pemenuhan kasih sayang orang tua dan dampaknya pada hasil belajar peserta didik di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam faktor apa

²¹Andesta, “Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.” dalam *Jurnal Ilmiah Pgmi*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, Hal. 82-97.

saja yang dapat memengaruhi peserta didik dalam menghasilkan nilai baik dari bentuk-bentuk kasih sayang orang tua , perhatian, dan control orang tua pada anak. Dan penelitian yang akan dilakukan dengan judul **“Pemenuhan Kasih Sayang Orang Tua Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Islamic Village Tangerang”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Telah terjadi penurunan hasil belajar peserta didik
2. Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang diakibatkan kurangnya perhatian kasih sayang orang tua
3. Kurangnya bimbingan orang tua pada peserta didik, sehingga menimbulkan rendahnya prestasi belajar peserta didik
4. Belum semua orang tua dapat memberikan pemenuhan kasih sayang orang tua kepada peserta didik
5. Kontrol orang tua terhadap peserta didik masih kurang, sehingga menimbulkan penurunan prestasi peserta didik
6. Belum semua orang tua dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dari segi psikologi maupun material

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar lebih fokus dalam pembahasannya maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada:

1. Pembatasan masalah :
 - a. Pemenuhan kasih sayang orang tua
 - b. Penurunan Hasil belajar peserta didik jenjang Sekolah Dasar
2. Rumusan masalah :
 - a. Bagaimana bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua pada anak di SD Islamic Village Tangerang ?
 - b. Bagaimana capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang ?
 - c. Bagaimana Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua pada anak di SD Islamic Village Tangerang
2. Untuk mendeskripsikan capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang

3. Untuk menganalisis kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang pentingnya “Pemenuhan Kasih Sayang Orang Tua Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik”.
 - b. Memotivasi pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, serta jajarannya dalam meningkatkan pengetahuan tentang “Pemenuhan Kasih Sayang Orang Tua Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik”.
 - c. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru, serta jajarannya tentang “Pemenuhan Kasih Sayang Orang Tua Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik”.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
 - b. Bagi SD Islamic Village Tangerang, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam khususnya kepada guru dalam proses interaksi pada siswa tentang pentingnya “Pemenuhan Kasih Sayang Orang Tua Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik”.

F. Kerangka Teori

1. Kasih Sayang Orang Tua

Menurut Muhardi kata kasih sayang yang merujuk pada kata *philia* (cinta sesama manusia), karena di samping kata *philia* ada kata *agape* (cinta kepada Tuhan), kata *eros* dan *amour* (cinta antara laki-laki dengan perempuan, biologis). Dengan demikian, kasih sayang yaitu merujuk pada kepada sesama manusia, baik pada diri sendiri ataupun orang lain²². Prayitno menyatakan kasih sayang dapat terwujud melalui ketulusan, penghargaan, dan empatik diri siswa sebagai individual.²³

²² M Syahrani Jailani, "Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan." dalam *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, Vol. 4 Tahun 2013, hal. 64.

²³ Darul Iimi, "Kewibawaan (*High Touch*) sebagai media pendidikan karakter." dalam *Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 45-54.

Kasih sayang di dalam Al-Qur'an dapat diartikan dengan lafadz rahmah, di dalam bahasa Inggris menyebutnya sebagai *Most Gracious dan Most Merciful*²⁴

Sikap kasih sayang seharusnya tumbuh dalam proses pendidikan, karena rahmat menjadi nilai akhlak yang penting dalam interaksi seorang muslim.²⁵ Bahkan tidak hanya kepada sesama manusia, Islam dengan keluhuran nilai dan ajarannya, mengajarkan pentingnya kasih sayang pada sesama makhluk Allah. Bentuk kasih sayang di dalam keluarga yang diberikan antara orang tua kepada anak itu adalah kewa orang tua berikan. Nabi Muhammad saw bersabda: "Siapa yang berkasih sayang meskipun kepada seekor burung pipit yang disembelih, akan disayangi Allah pada hari kiamat (HR. Bukhari).²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua meliputi ayah dan ibu kandung.²⁷ Pernyataan yang sama ditulis dalam Undang-Undang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak yang dimaksud orang tua adalah ayah atau ibu kandung, atau ayah atau ibu tiri, atau ayah atau ibu angkat.²⁸ Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.²⁹ Thamrin Nasution mengemukakan orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam suatu keluarga dan berbagi tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari, disebut sebagai bapak dan Ibu.³⁰ Pendapat lain disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa di dalam rumah tangga terdapat keluarga, dan dari setiap anak yang lahir kedunia muncullah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai

²⁴ Ahmad Haromaini, "Mengajar Dengan Kasih Sayang." dalam *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2019, hal. 1

²⁵ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak, Lentera Hati*, Jakarta: 2019, cet. ke-3, hal. 133.

²⁶ Kementerian Agama RI, Redaksi terjemah dari hadits ini dikutip dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya, Kementerian Agama RI: Jakarta, 2012, jil. 1, hal. 15.

²⁷ Arti, dari "Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia" <https://kbbi.web.id/orangtua> diakses pada tanggal 9 November 2023.

²⁸ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 ayat 3.

²⁹ Leli Hasanah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama Pandemi." *Tarbiyah bil Qalam: dalam Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021.

³⁰ Ania Susanti, "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia." dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018, hal. 25-31.

pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pemberi kasih sayang utama yang diperoleh anak.³¹ Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan termasuk pada kebutuhan dasar anak baik dari segi materi atau psikologis.³² Maslow mengemukakan bahwa “manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah”.³³ Terkait dengan teori kebutuhan dasar, Maslow menggagas teori yang dikenal dengan hierarki kebutuhan “*hierarchy of need*”. Teori hierarki kebutuhan dasar, terdapat lima tingkatan, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan (harga diri) dan kebutuhan akan aktualisasi diri.³⁴ Selaras dengan pendapat tersebut “kebutuhan (*need*) adalah *A natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compatibility*”³⁵ (Artinya adalah kebutuhan merupakan suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya. Salah satu kebutuhan dasar sebagai anak yaitu diberikan kasih sayang penuh oleh kedua orang tuanya. Dimana pemberian perhatian dan kasih sayang orang tua tidak bisa digantikan oleh orang lain yang bukan bagian dari keluarga, pentingnya hak kasih sayang dari orang tua terhadap anak menjadi nilai penting bagi setiap keluarga. Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa

³¹Lubis Zubaidah, *et.al.*, "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." *Pema* dalam (*Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,) Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 92-106.

³²Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya." dalam *Indonesian Journal of School Counseling*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 35-40.

³³Arwani, *et.al.*, “Challenges and prospect to islamic accountants take on industrial revolution 4.0”. dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No 2 Tahun 2020, hal. 88-105.

³⁴Laura, *Psikologi Umum*, Jakarta : Salemba Humanika.Tahun 2014.

³⁵Tumanger, *et.al.*, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2022, hal. 9170-9179.

depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua.³⁶

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan kasih sayang orang tua adalah hal yang sudah seharusnya diberikan orang tua khususnya pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Selain orang tua bertanggung jawab sebagai pengurus rumah tangga, orang tua juga memiliki peran lain yaitu sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pemberi kasih sayang kepada anak terutama dalam masa perkembangan. Kasih sayang adalah hal dasar yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan anak, karena adanya kasih sayang anak akan merasa keberadaannya diakui oleh orang tuanya dan salah satu keberhasilan anak ditentukan oleh cara mendidik orang tua melalui pemenuhan kasih sayang yang tumbuh dan berkembang bersama di lingkungan orang tua.

2. Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah prestasi siswa yang nilainya didapat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.³⁷ Menurut pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar berkenaan dengan ranah kognitif yang diambil dari hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah ini menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional.³⁸

Menurut Dimiyati Mudjiono hasil belajar merupakan suatu interaksi dari proses (belajar siswa dan tindak mengajar guru), proses ini dijalankan oleh siswa dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, minat bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. faktor eksternal yaitu dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

³⁶ Adi, "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam". dalam *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, Vol. 7 No.1 Tahun 2022, hal. 1-9.

³⁷ Dakhi Agustin Sukses, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Education And Development*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, hal. 468-468.

³⁸ Siti Kuraedah, "Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan." *AL-TA'DIB: dalam Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2016, hal. 144-161.

- b. Faktor eksternal berasal dari luar siswa yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.³⁹ Hasil belajar didapat berdasarkan peran peserta didik yang ikut serta dalam proses pembelajaran.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar (fitrah) yang perlu di kembangkan lagi.⁴⁰ Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi dan internalisasi yang menentukan keberhasilan suatu proses. Peserta didik merupakan makhluk individu yang memiliki kepribadian yang berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan tumbuh kembangnya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.⁴¹ Peserta didik merupakan salah satu anggota masyarakat yang mencoba mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah dengan jenis pendidikan tertentu.⁴² Peserta didik merupakan komponen pada suatu lembaga pendidikan yang menjadi suatu obyek perubahan. Di dalam paradigm islam peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dalam berpikir dan memiliki potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.⁴³

Jadi secara sederhana peserta didik dapat diartikan sebagai anak yang belum dewasa dan membutuhkan bantuan orang lain untuk mengarahkan, mengayomi, dan mendidiknya untuk menjadi individu yang dewasa. Memiliki kemampuan berfikir yang baik, sikap yang baik, dan memiliki tindakan yang baik dan berhasil dalam kehidupannya sebagai peserta didik. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengembangkan kemampuannya dalam pengetahuan dan sikap. Bloom dalam tulisan arifudin membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- 1) Ranah kognitif yang fokus pada hasil belajar intelektual
- 2) Ranah afektif yang fokus dengan ranah sikap,

³⁹ Nurmala, *et.al.*, "Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*”, Vol. 4 No 1 Tahun 2014, hal.10.

⁴⁰ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2011, hal.119

⁴¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Padang: Quantum Pers, 2002, hal. 169.

⁴² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 4, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 23

⁴³ Pane Akhiril, “Komunikasi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam”. dalam *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 137-156.

3) Ranah psikomotorik, yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.⁴⁴

Pemahaman Konsep kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menyerap arti dan materi bahan ajar yang dipelajari oleh peserta didik.⁴⁵ Pemahaman ini menunjukkan berapa banyak peserta didik yang mampu menerima, menyerap, memahami pelajaran yang diberikan guru, dan sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang dibaca, dilihat, dialami, dirasakan berdasarkan hasil langsung yang dilakukan. Sikap afektif tidak hanya melibatkan aspek mental saja melainkan aspek respon fisik.⁴⁶ Keduanya memiliki kesinambungan yang berperan pada masing-masing aspek, jika mental saja yang dimunculkan, maka belum terlihat jelas sikap seseorang yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut. Keterampilan proses Psikomotor merupakan keterampilan yang mengarah pada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang ada pada diri individu peserta didik.⁴⁷ Dalam melatih keterampilan proses secara bersama, dikembangkan pula sikap yang diperlukan seperti adanya kreatifitas yang muncul dari peserta didik, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin waktu sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Dapat disimpulkan untuk mendapatkan capaian hasil peserta didik harus melalui berbagai proses yaitu proses belajar mengajar yang dilalui melalui pendidikan berjenjang. Peserta didik dikatakan berhasil jika capaian pembelajaran terpenuhi berdasarkan ketentuan sekolah dan hasil belajar dapat dicapai dalam tiga ranah yaitu : Ranah kognitif, Ranah afektif dan Ranah psikomotorik. Pembelajaran di sekolah dikatakan bermutu jika memiliki output yang berhasil dan memiliki standar yang dijalankan melalui proses yang baik dan berkualitas dalam proses pembelajaran.

G. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan :

1. Maria Ulfah yang berjudul : “*Pola Asuh Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Psikologi Islam*” Orang tua sebagai pemimpin sebuah keluarga, memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk

⁴⁴ Arifudin, *et.al.*, “*Psikologi Pendidikan* “ (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020, hal. 237

⁴⁵ Susanti, *et.al.*, "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara." dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6 No. 4 Tahun 2021, hal. 686-690.

⁴⁶ Nur Fitriani, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. 5 No.1 Tahun 2019, hal. 68-86.

⁴⁷ Sri Cacik, *et.al.*, "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi." dalam *Education and Human Development Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.

- kesalahan karakter anak. Pemilihan pola asuh demokratis yang disesuaikan dengan prinsip psikologi Islam akan sangat membantu dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0. Pola asuh demokratis ini mencakup pertama, keterbukaan dan kehangatan dalam membangun komunikasi, kedua konsistensi dalam menerapkan disiplin, baik dalam memberikan hadiah atau hukuman, dan ketiga adalah membantu anak dalam menemukan dan mengembangkan minat dan bakatnya.⁴⁸
2. Saputri yang berjudul : "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar" Perhatian orangtua dan motivasi terdapat tiga perhatian orangtua yang diterapkan orangtua siswa diantaranya sejumlah 10 perhatian orangtua cenderung demokratis, 6 perhatian orangtua cenderung otoriter, dan 6 perhatian orangtua cenderung permisif. Motivasi yang diterapkan orangtua sebesar 83%. Siswa memiliki hasil belajar yang baik yang memiliki rata-rata 50% keatas.selanjutnya dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua dan motivasi memiliki korelasi dengan hasil belajar.⁴⁹
 3. Rita Dwi Pratiwi yang berjudul :“Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa ” Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini Pencapaian prestasi belajar siswa pada hakikatnya dipengaruhi dari internal individu yaitu dari kondisi fisik dan psikologis siswa maupun eksternal individu yaitu dari kondisi non sosial dan sosial yang bisa datang dari orang tua. Orang tua adalah salah satu faktor eksternal yang penting dalam kelangsungan pendidikan anaknya melalui pemberian dukungan informasional, instrumental, emosi, penilaian dan penghargaan.⁵⁰

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis lakukan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang nantinya akan menjelaskan fakta berdasarkan hasil penelitian dilapangan, berikut tata cara penelitian yang nanti dilakukan :

1. Pemilihan Objek Penelitian

⁴⁸ Ulfah, Pola Asuh Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Psikologi Islam, dalam Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta), Tahun 2022.

⁴⁹ Saputri, *et.al.*, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar." dalam *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* Volume 2, No. 3 Tahun 2019, hal. 369-376.

⁵⁰ Rita Dwi Pratiwi, "Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Sltip Negeri 6 Yogyakarta. Edu Dharma Journal: dalam *Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat* Vol. 2, No. 1 Tahun 2018 hal. 30-45.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Islamic Village Tangerang. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut, karena sekolah tersebut memiliki ekspektasi besar untuk masyarakat. Namun tidak terseleksi dengan baik. Sekolah tersebut merupakan sekolah menengah atas. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam apa yang bisa membuat SD Islamic Village Tangerang menjadi sekolah terfavorit dikotanya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada awal September 2023 dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan proposal thesis.

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berbentuk naratif yang diporeleh dari sumber data (informan) yaitu kepala sekolah, 5 orang guru, 4 orang wali murid, 6 orang siswa. Berdasarkan jenis data yang diperlukan untuk mengetahui pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode survey, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menyusun Proposal tesis yang berjudul “Pemenuhan Kasih Sayang Orang Tua Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Islamic Village Tangerang”. Maka perlu adanya narasumber yang menjadi subyek dari beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan, terdiri dari :

a. Informan

Adapun informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu informan pokok dan informan pangkal. Adapun ciri-ciri informan sebagai berikut :

- 1) Informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimiliki melalui proses enkulturasi
- 2) Informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian
- 3) Memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi
- 4) Informan yang baik menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya.⁵¹

Berdasarkan dari ciri-ciri Informan yang merupakan narasumber yang terlibat dalam objek penelitian, maka peneliti mengambil informan yang dipilih yaitu : Kepala Sekolah, Guru Umum, Guru Bidang Studi, Siswa, Pihak Pendukung (orang tua).

b. Tempat Penelitian

⁵¹ Kasemin, *et.al.*, *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi*. Malang : Media Nusa Creative MNC Publishing, 2016.

Tempat yang menjadi objek peneliti yaitu berada di SD Islamic Village Tangerang, yang berada Jl Islamic Raya No.1 Kelapa Dua, Kec. Kelapa Dua, Kab Tangerang, Prov. Banten.

c. Arsip atau Dokumen

Arsip atau dokumen sangat dibutuhkan dalam pendukung hasil penelitian. Tanpa adanya bukti tertulis, atau terwujud yang bisa dilihat oleh penglihatan. Maka penelitian bisa dinyatakan gagal. Untuk itu peneliti membutuhkan dokumen atau Arsip dari objek sekolah berupa :

- 1) Foto Informan
- 2) Jadwal kelas Guru
- 3) Kegiatan Ektra Kurikuler Siswa
- 4) Kegiatan Pendukung Siswa
- 5) Nilai Siswa

3. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis sehingga tercapai tujuan penelitian⁵². Oleh karena itu, data dan kualitas data adalah pokok penting dalam penelitian dan menentukan hasil penelitian tersebut. Pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.⁵³ Dalam mendapatkan hasil data yang diharapkan untuk menunjang keberhasilan peneliti ini, untuk itu penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Kegiatan dengan maksud dan merasakan kemudian memahami suatu kejadian berdasarkan gagasan dan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu proses penelitian.⁵⁴ Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera⁵⁵. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung ‘Pemenuhan Kasih Sayang Orang Tua Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Peserta Didik di SD Islamic Village Tangerang’. Dengan

⁵²Ahmad Zain Sarnoto, *Sistematic Mapping Study: Metodologi, Analisis, dan Interpretasi*, 1st ed. Malang: Seribu Bintang, 2023.

⁵³Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Tahun 1991, hal. 87-88.

⁵⁴Amri, Penerapan Metode Csi Untuk Pengukuran Tingkat Kepuasan Layanan Manajemen. dalam *Jurnal Sistem Cerdas*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2020, hal. 241-252.

⁵⁵ Ahmad Zain Sarnoto, *et.al., Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Sulur Pustaka, Tahun 2023). hal 21.

observasi langsung ini penulis akan secara langsung berhadapan dengan siapa saja yang akan diteliti.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau informan. Pertanyaan tersebut sudah dipersiapkan dan disampaikan kepada informan.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan sebaik dan seaktual mungkin mengenai sejarah berdirinya SD Islamic Village Tangerang. Keadaan obyek sekolah yang akan diteliti sebagai berikut :

1) Profil Lembaga

Dalam hal ini meliputi :

- a) Sejarah berdirinya SD Islamic Village Tangerang
- b) Visi dan Misi
- c) Struktur Organisasi
- d) Data Guru
- e) Data Prestasi Siswa
- f) Sarana prasarana
- g) Beban Kerja Guru

2) Proses belajar dan hasil belajar di SD Islamic Village Tangerang.

Pembelajaran yang didokumentasikan diantaranya :

- a) Kegiatan belajar mengajar
- b) Kegiatan olimpiade
- c) Kegiatan ekstra kurikuler
- d) Program aktif kesiswaan

3) Foto-foto kegiatan

Dalam hal ini meliputi :

- a) Foto pada saat wawancara dengan informan
- b) Kondisi lingkungan sekolah
- c) Kegiatan belajar mengajar
- d) Foto hasil prestasi siswa yang berhasil meraih piagam

4. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keaslian data atau kevalidan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang sangat penting, Karena untuk mengetahui keaslian sumber data dan seberapa jauh data itu diperoleh. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dan teknik triangulasi metode dalam pengumpulan data, data diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

a. Teknik Triangulasi Data

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi data, yang dalam menggali kebenaran dan kevalidan datanya melalui berbagai metode tertentu diantaranya :

- 1) Wawancara
- 2) Observasi
- 3) Arsip
- 4) Dokumen
- 5) Dokumen Resmi atau sejarah
- 6) Foto

b. Teknik Triangulasi Metode

Untuk memperoleh kebenaran atau fakta yang sangat detail, peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja, melainkan dua. Satu teknik selanjutnya yaitu teknik Triangulasi metode. Teknik Triangulasi metode melibatkan :

- 1) Wawancara
- 2) Observasi

Teknik tersebut memang sama dengan teknik triangulasi data, yang berbeda dalam teknik triangulasi metode pihak yang menjadi informan itu lebih dari satu orang.

I. Jadwal penelitian

Adapun jadwal penelitian yang dilakukan penulis yaitu terhitung dari bulan Maret 2023 sampai Maret 2024 dan Tempat yang menjadi objek peneliti yaitu berada di SD Islamic Village Tangerang, yang berada Jl Islamic Raya No.1 Kelapa Dua, Kec. Kelapa Dua, Kab Tangerang, Prov. Banten.

J. Sistematika Penulisan

Secara sistematika penulisan ini, maka peneliti membagi pokok bahasannya sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi pembahasan tentang pemenuhan kasih sayang orang tua pada anak jenjang sekolah dasar yang mencakup hakikat kasih sayang orang tua, urgensi/pentingnya kasih sayang orang tua, aspek-aspek kasih sayang orang tua, faktor-faktor yang ideal dalam kasih sayang orang tua, kasih sayang orang tua dalam perspektif al-qur'an

Bab ketiga berisi pembahasan tentang hasil belajar peserta didik pada anak jenjang sekolah dasar yang meliputi hakikat hasil belajar peserta didik, urgensi/pentingnya hasil belajar peserta didik, gejala dan penyebab terganggunya hasil belajar peserta didik, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik dalam perspektif Al-Qur'an.

Bab keempat berisi temuan penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi objek penelitian, temuan hasil penelitian, kemudian dijabarkan kembali dari situasi pemenuhan kasih sayang orang tua di SD islamic village tangerang, capaian hasil belajar peserta didik di sd di SD islamic village tangerang, kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD islamic village tangerang

Bab kelima, berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, kemudian disertai saran bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

BAB II

PEMENUHAN KASIH SAYANG ORANG TUA PADA ANAK JENJANG SEKOLAH DASAR

A. Hakikat Kasih Sayang Orang Tua

Menurut Muhardi kata kasih sayang yang merujuk pada kata *philia* (cinta sesama manusia), karena di samping kata *philia* ada kata *agape* (cinta kepada Tuhan), kata *eros* dan *amour* (cinta antara laki-laki dengan perempuan, biologis). Dengan demikian, kasih sayang yaitu merujuk pada kepada sesama manusia, baik pada diri sendiri ataupun orang lain.¹ Prayitno menyatakan kasih sayang dapat terwujud melalui ketulusan, penghargaan, dan empatik diri siswa sebagai individual.² Kasih sayang di dalam Al-Qur'an dapat diartikan dengan lafadz rahmah, di dalam bahasa Inggris menyebutnya sebagai *Most Gracious dan Most Merciful*.³

Sikap kasih sayang seharusnya tumbuh dalam proses pendidikan, karena rahmat menjadi nilai akhlak yang penting dalam interaksi seorang muslim.⁴ Bahkan tidak hanya kepada sesama manusia, Islam dengan

¹ M. Syahrani Jailani, "Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan." *Al-Fikrah: dalam Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, Vol. 4 Tahun 2013, hal. 64.

² Darul Ilmi, "Kewibawaan (*High Touch*) sebagai media pendidikan karakter." *Islam Transformatif: dalam Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 45.

³ Ahmad Haromaini, "Mengajar Dengan Kasih Sayang." *Rausyan Fikr: dalam Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2019, hal. 1.

⁴ M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, Jakarta : Lentera Hati, Tahun 2019, cet. ke-3, hal. 133.

keluhuran nilai dan ajarannya, mengajarkan pentingnya kasih sayang pada sesama makhluk Allah. Bentuk kasih sayang di dalam keluarga yang diberikan antara orang tua kepada anak itu adalah kewa orang tua berikan. Nabi Muhammad saw bersabda: “Siapa yang berkasih sayang meskipun kepada seekor burung pipit yang disembelih, akan disayangi Allah pada hari kiamat (HR. Bukhari).⁵

Menurut Noer Aly orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya.⁶ Thamrin Nasution mengemukakan orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam suatu keluarga dan berbagi tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari, disebut sebagai bapak dan Ibu.⁷

Pendapat lain disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa di dalam rumah tangga terdapat keluarga, dan dari setiap anak yang lahir ke dunia muncullah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pemberi kasih sayang utama yang diperoleh anak.⁸ Pengertian orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.

Menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan termasuk pada kebutuhan dasar anak baik dari segi materi atau psikologis.⁹ Maslow mengemukakan bahwa “manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah”.¹⁰ Terkait dengan teori kebutuhan dasar, Maslow menggagas teori yang dikenal dengan hierarki kebutuhan

⁵ Kementerian Agama RI, Redaksi terjemah dari hadits ini dikutip dalam Al-Qur’an dan Tafsirnya, Kementerian Agama RI: Jakarta, 2012, jil. 1, hal. 15.

⁶ Leli Hasanah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama Pandemi." *Tarbiyah bil Qalam: dalam Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2021.

⁷ Susanti, "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia." *Tunas Siliwangi: dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018 hal. 25.

⁸ Zubaidah, "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." *Pema dalam Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 92.

⁹ Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *Schoulid: Indonesian dalam Journal Of School Counseling*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 35.

¹⁰ Arwani, *et.al.*, "Challenges And Prospect To Islamic Accountants Take On Industrial Revolution 4.0". dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No 2 Tahun 2020, hal. 88-10.

“*hierarchy of need*”. Teori hierarki kebutuhan dasar, terdapat lima tingkatan, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan (harga diri) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (King, 2014).¹¹

Selaras dengan pendapat tersebut “kebutuhan (*need*) adalah *A natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compatibility*”¹² (Artinya adalah kebutuhan merupakan suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya. Salah satu kebutuhan dasar sebagai anak yaitu diberikan kasih sayang penuh oleh kedua orang tuanya. Dimana pemberian perhatian dan kasih sayang orang tua tidak bisa digantikan oleh orang lain yang bukan bagian dari keluarga, pentingnya hak kasih sayang dari orang tua terhadap anak menjadi nilai penting bagi setiap keluarga. Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua.¹³

1. Kasih sayang orang tua dalam Undang-Undang

Kasih sayang orang tua adalah kewajiban yang sudah seharusnya diberikan pada anak, karena anak merupakan titipan yang harus dijaga dan dilindungi keberadaanya. Didukung dengan hukum yang tertulis di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dan UU No 4 Tahun 1979 tentang hak anak, tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak, dan usaha kesejahteraan anak.¹⁴ Kasih sayang dapat diwujudkan orang tua melalui hak dan tanggung jawabnya sebagai orang tua diantaranya:

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan

¹¹ Laura, *et.al.*, *Psikologi Umum*, Jakarta : Salemba Humanika. Tahun 2014.

¹² Tumangger dan Mia Hafizah, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2022, hal. 9170-9179.

¹³ Adi, *et.al.*, “Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam.” dalam *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, Vol. 7 No.1 Tahun 2022, hal. 1-9.

¹⁴ Undang Undang republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 ayat 3.

- kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna.
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.
 - d. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.
2. Kasih sayang orang tua dalam Al-Qur'an

Bersikap kasih dan sayang harus dapat diterapkan dalam kondisi apapun. Karena sifat ini akan membada kabaikan pada setiap yang melakukannya dan dapat dirasakan manfaatnya bagi orang yang merasakannya. Memang tidak dapat dipungkiri kondisi jiwa yang dialami seseorang tidak membuatnya selalu mencurahkan kasih sayangnya terlebih kepada seseorang yang membuatnya kecewa. Namun demikian hal tersebut bukanlah menjadi alasan bagi seseorang untuk meninggalkan berkasi sayang kepada seseorang yang hadir di sekitarnya. Nabi Muhammad saw menyebutkan dalam suatu kondisi rasulullah merasakan curahan kasih sayang dari Allah Swt. Disaat peristiwa perang uhud Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat. Ali-Imran 3:159. Yang memiliki arti :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. QS. Ali-Imran 3: 159.

Dalam Tafsir Al-maraghi dijelaskan pengutusan nabi Muhammad saw kemuka bumi merefresentasikan kasih sayang. Kasih sayang yang dipancarkan dari Nabi Muhammad saw, menjadi kebaikan dan hikmah bagi semua manusia dimuka bumi khususnya umat Nabi Muhammad saw dengan latar belakng yang berbeda. Nabi datang dengan membawa

risalah Allah yang wajib disampaikan yaitu dalam Kitab Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim. Dengan kasih sayang tersebut nabi memberikan petunjuk untuk kehidupan mereka di dunia maupun kembalinya menghadap Tuhan.¹⁵

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan kasih sayang orang tua adalah hal yang sudah seharusnya diberikan orang tua khususnya pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Selain orang tua bertanggung jawab sebagai pengurus rumah tangga, orang tua juga memiliki peran lain yaitu sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pemberi kasih sayang kepada anak terutama dalam masa perkembangan. Kasih sayang adalah hal dasar yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan anak, karena adanya kasih sayang anak akan merasa keberadaannya diakui oleh orang tuanya dan salah satu keberhasilan anak ditentukan oleh cara mendidik orang tua melalui pemenuhan kasih sayang yang tumbuh dan berkembang bersama dilingkungan orang tua.

B. Urgensi/Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua

Pentingnya kasih sayang orang tua bagi anak terlihat dari bagaimana tumbuh dan kembangnya anak, karena tugas utama orang tua adalah menjaga agar anak-anak selalu aman memupuk kemandirian anak sesuai dengan usianya. Tugas tersebut memerlukan kesabaran dan ketepatan waktu. Banyak orang tua menganggap meningkatnya kemandirian anak-anak sebagai penolakan terhadap pribadi mereka, pengarahan orang tua yang baik justru dapat memberikan nilai positif atas kemandirian anak tersebut dan memberikan apresiasi atas kegiatan yang anak kerjakan.¹⁶

1. Kasih sayang orang tua dalam lingkup keluarga

Kasih sayang orang tua kepada anak sangat penting dan berdampak positif bagi perkembangan dan kesejahteraan anak. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kasih sayang orang tua sangatlah penting didalam lingkup keluarga:¹⁷

¹⁵ Heryanto, "Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: *Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik* (Ucapkan Bismillah dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar)." Edukasi Islami: dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11 No. 03 Tahun 2022, hal. 819-830.

¹⁶ Ade Holis, "Peranan Keluarga atau Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini". dalam *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 1 No.1 Tahun 2017, hal. 22-43.

¹⁷ Fabiani *et.al.*, "Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini." dalam *jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2020, hal. 40.

- a. Penataan lingkungan fisik dalam keluarga, orang tua perlu menata lingkungan fisik untuk menjaga kesehatan keluarganya sendiri. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah keadaan lingkungan rumah yang aman, tenang dan nyaman untuk ditempati.
- b. Mengembangkan rasa percaya diri pada anak, dimulai dari perhatian orang tua terhadap lingkungan internal dan eksternal dari anak. Lingkungan sosial internal adalah lingkungan sosial yang ada di dalam keluarga seperti saling menyayangi, saling menghargai, saling menghormati, serta berbagi antar anggota keluarga. Sementara lingkungan sosial eksternal adalah lingkungan sosial yang berada di luar keluarga, hal ini diperlukan untuk anak karena perhatian dan kasih orang tua akan dirasakan ketika orang tua terlibat dalam kegiatannya di dalam maupun luar sekolah. Hal positifnya orang tua dapat mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan anak dan memberikan rasa percaya diri pada anak.
- c. Meningkatkan kemampuan sosial, kasih sayang orang tua bisa dimulai dari menanamkan nilai sosial pada anak pada lingkungan internal dan eksternal keluarga. Orang tua perlu menumbuhkan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti kebiasaan menjaga kebersihan diawali dari rumah, sholat tepat waktu, menghargai perbedaan, dan menanamkan nilai sosial lainnya seperti: berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain dan menghargai diri sendiri.
- d. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan belajar, kasih sayang orang tua dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam anak dalam hal berkomunikasi, dimulai dari aktivitas dan cara dialog dengan anak dirumah dan mengajak anak berdiskusi serta menyampaikan pendapat anak, anak akan belajar dan diajarkan untuk bermusyawarah dan menerima kritik maupun saran di dalam suatu forum diskusi. Sehingga hal tersebut akan membentuk sikap mampu berkomunikasi dengan baik, fokus terhadap masalah yang ada di depan dan dapat menyelesaikan masalah. Sang anak pun akan terbiasa untuk menerima kritik serta saran dari orang tua dan hubungan anak dan orang tua akan lebih akrab.
- e. Membantu anak mengembangkan nilai-nilai positif, Kasih sayang orang tua dapat ditampilkan dalam kebiasaan sehari-hari, dimulai dari kebiasaan sikap, tutur kata, tingkah laku yang menjadi contoh langsung yang dapat dilihat oleh anak. Perilaku yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan anak dalam bertutur kata yang halus dan sopan, bertingkah laku yang baik serta bersikap ramah dengan orang lain.

f. Menjaga kesehatan Mental, Kasih sayang orang tua merupakan hal penting dalam pertumbuhan anak, melalui kasih sayang anak dapat merasa dicintai dan dihargai oleh orang tua dampak positif pada anak yaitu anak cenderung lebih bahagia, lebih tenang, dan lebih stabil secara emosional.

2. Kasih sayang orang tua dalam membimbing anak

Menurut pendapat Hastantyo ada sembilan tipe peran orang tua yang penting untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan anak yaitu sebagai berikut :

- a. Penasihat moral, orang tua berfokus pada peran penasihat, perincian, analisis, dan moral.
- b. Penolong, orang tua berperan sebagai penolong kesulitan anak dan mengutamakan kebutuhan, namun ada beberapa orang tua yang juga mengabaikan kebutuhan si anak tersebut.
- c. Pengatur, Orang tua yang baik dapat bekerjasama dengan anak dan akan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.
- d. Pemimpi, orang tua yang selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama.
- e. Pengamat, orang tua yang selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh, berupaya mengutamakan objektivitas dan perspektif.
- f. Pencemas, orang tua yang selalu melakukan Tanya jawab mental dan terus bertanya-tanya, ragu-ragu dan memiliki gambaran terburuk sampai mereka yakin bahwa anak mereka benar-benar memahami situasi.
- g. Penghibur, orang tua yang selalu menerapkan gaya yang lebih santai.
- h. Pelindung, orang tua cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi, berteriak kepada si anak tetapi kemudian melindunginya dari ancaman yang datang.
- i. Pendamai, orang tua sebagai orang yang dituakan akan melindungi keluarga dan kehidupan mereka dari berbagai masalah.¹⁸

3. Kasih sayang orang tua dan perannya sebagai pendidik

Pentingnya peran orang tua bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari saja, orang tua berperan penting bagi pendidikan anak-anaknya dikarenakan:

¹⁸ Samsudin, "Pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak: SCAFFOLDING: dalam *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1 No.2 Tahun 2019, hal. 50-61.

- a. Orang tua adalah guru pertama (*madrasatul ula*) dan utama bagi anak.

Melalui orang tua, anak belajar diawal kehidupannya dan mengembangkan seluruh aspek kehidupannya termasuk kepribadian anak. Pada masa kanak-kanak awal orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak tanpa adanya pihak lain. Orang tua memberi stimulus pertama bagi bagi kehidupan anak dari dalam rumah sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

- b. Orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak.

Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orang tua. Orang tua yang tidak memberikan kehidupan bagi anak, maka anak akan sulit bertahan hidup. Sebleum anak sampai pada tingkat kemandirian, maka orang tualah yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak. Baik dari kehidupan secara fisik, material, maupun psikologi.

- c. Orang tua adalah tempat bergantung bagi anak.

Kehidupan anak sangat tergantung bagi orang lain. Sejak anak berada di dalam kandungan anak bergantung pada ibunya melalui plasenta, setelah lahir ketergantungan itu berlanjut dan semakin besar. Kehidupan anak terbentuk melalui lingkungan dan pendidikan sejak dini dari orang tuanya dalam memberikan pengarahan, kebutuhan, dan pelayanan dari orang tuanya. Bagi anak, orang tua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mental spiritual. Secara fisik anak telah lepas ketergantungannya dengan orang tua, namun secara mental spiritual ketergantungan itu akan sangat sulit untuk dilepaskan.

- d. Orang tua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak

Anak akan merasa bahagia ketika kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya terpenuhi. Seharusnya tidak ada alasan bagi orang tua untuk bersikap negatif terhadap anak. Anak adalah fithrah, suci. Oleh karena itu, anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang yang suci dan tulus dari orang tuanya.¹⁹

Orang tua sebagai pendidik utama ditugaskan untuk membimbing anak sedari didalam kandungan sampai dewasa, orang tua idealnya dapat memberikan kasih sayang penuh pada anak dan memberikan pendidikan yang baik. Menurut Zakiah Daradjat

¹⁹ Fatmawati, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga". dalam *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 8 No.1 Tahun 2022, hal. 53-62.

tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁰

Ki Hajar Dewantara pernah berkata “tripusat pendidikan” itu meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Secara makro, pendidikan tidak mungkin jika dijangkau oleh sekolah saja, tetapi membutuhkan pendidikan dari keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan tidak mengenal batasan, pendidikan dapat dilakukan selama seumur hidup mulai dari pria maupun wanita, tua maupun muda, lapisan bawah sampai atas, dan siapapun berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Setiap orang tua pasti sangat peduli dan memiliki kasih sayang yang tulus terhadap anaknya tak terkecuali terhadap pendidikan sang anak. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik dan tidak heran jika banyak orang tua yang berlomba-lomba untuk mencari lembaga pendidikan terbaik dan berkualitas untuk anaknya. Menurut Noor Komari, Keluarga disini adalah orang tua merupakan lembaga pertama dan utama. Orang tua yang sehat berperan penting bagi pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Berdasarkan hal tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan orang tua di dalam pendidikan anak. Cara orang tua mendidik anak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.²¹

²⁰ Zakiah Darajat, *et.al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Tahun 2006. hlm. 35.

²¹ Noor Komari, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang”, dalam *Jurnal Pujangga*, Vol. 1 No. 2, Tahun 2015, hal. 78.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya kasih sayang orang tua dalam kehidupan peserta didik, kasih sayang orang tua yang didapat dari lingkungan keluarga yang nyaman akan berdampak dan tercermin dalam kehidupan anak. Anak yang dalam kesehariannya diajak berkomunikasi, keberadaanya diakui, pendapatnya diberi apresiasi dan pertanyaannya di jawab oleh orang tua cenderung akan berdampak positif dalam kehidupannya. Anak dapat bersosialisasi dengan baik, menerima kritik dan saran dan bisa menjadi anak yang menempatkan diri pada lingkungannya berada. Kasih sayang orang tua dalam hal lain juga berperan dalam kehidupan anak, orang tua sebagai sosok yang dituakan, dihormati di dalam lingkungan keluarga akan dibutuhkan kehadirannya, misal dalam memberikan nasihat, penolong, pengarah, pendamai, dari kegelisahan yang dialami oleh anak. Dan tidak bisa dilepaskan bahwa kasih sayang orang tua merupakan salah satu tripusat pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara yang berkata “tripusat pendidikan” itu meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga disini meliputi orang tua.

C. Aspek-aspek Kasih Sayang Orang Tua

Aspek-aspek kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anak memiliki beberapa tipe dari masing-masing orang tua, idealnya orang tua dapat memberikan kasih sayang sepenuhnya dengan tulus dan menjadikan anak sebagai titipan yang harus dilindungi keberadaanya.

1. Aspek-aspek kasih sayang orang tua dalam kehidupan anak

Aspek kasih sayang orang tua dapat diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari dinyatakan oleh pendapat Baer, orang tua berperan sebagai:

- a. Mendengarkan dengan perhatian penuh (*listening with full attention*) yaitu kemampuan orang tua untuk dapat mendengarkan anaknya dengan memfokuskan pada apa yang disampaikan anak, dengan memberikan perhatian penuh terhadap anak dan orang tua benar benar memberi sinyal bahwa mereka mendengarkan anak. Hal ini akan menggabungkan keterampilan mendengarkan dengan kualitas perhatian terfokus dan penuh kesadaran melampaui sekedar hanya mendengar kata-kata yang diucapkan. Hal yang penting bahwa perhatian yang penuh dan mengembangkan kehadiran orang tua seutuhnya dari perspektif anak ketika orang tua dan anak-anak terlibat dalam interaksi langsung dan memberikan fungsi pelindung untuk anak-anak yang membutuhkan perasaan aman.
- b. Penerimaan diri dan anak tanpa penghakiman (*nonjudgemental acceptance of self and child*) yaitu kemampuan orang tua untuk dapat menerima keunikan yang ada pada anak sepenuhnya tanpa

syarat dan menerima menerima kemampuan dan kekurangan sebagai orang tua dalam mengasuh anak dengan tetap berusaha menjadi orang tua yang terbaik.

- c. Kesadaran emosional diri dan anak (*emotional awareness of self and child*) yaitu kemampuan orang tua dalam mengenali dan mengendalikan emosi anak serta menyikapi emosi anak tanpa menghakimi dengan tepat.
- d. Pengaturan diri dalam pengasuhan (*selfregulation in the parenting relationship*) yaitu kemampuan orang tua dalam menerima respon yang diberikan oleh anak berdasarkan pertimbangan atau diskusi.
- e. Kasih sayang terhadap diri dan anak (*compassion for self and child*) yaitu kemampuan orang tua untuk dapat menyadari jika tidak diperbolehkan untuk menyalahkan diri sendiri apabila tujuan awal sebagai orang tua tidak atau belum tercapai, dan terus berusaha menjadi orang tua yang tepat untuk anak.²²

Dalam pendapat lain kasih sayang orang tua juga dapat diartikan dan disampaikan melalui perhatian penuh dari orang tua pada anak. Seorang ahli lain mengatakan perhatian adalah pusat dari kesadaran jiwa yang diarahkan pada suatu objek tertentu dan memberikan rangsangan pada individu, sehingga ia hanya memperdulikan obyek yang merangsang itu. Dari pengertian ini, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.²³

2. Aspek-aspek kasih sayang orang tua dalam pemenuhan kehidupan anak

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu dan memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya. Orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak, sebagaimana yang dijelaskan Kartono bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.

²² Sulastri, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Raudhatul Athfal: dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 1 Tahun 2017, hal. 61-80.

²³ Muhammad Arifoedin, *Prestasi Belajar Siswa: Pendapat dan Perhatian Orang Tua*, Surabaya: Kresna Bina Insan Prima, 2015, hal. 12-13.

- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Dari perhatian orang tua, anak dapat merasa keberadaannya diakui, dan intensitas antara orang tua dan anak akan semakin dekat jika perhatian yang orang tua berikan sampai kepada sang anak. Perhatian dapat dibedakan menurut bentuk dan sifatnya. Adapun perhatian menurut bentuknya yaitu:

- a. Perhatian sengaja, yaitu jenis perhatian yang terjadi apabila individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap kesan penginderaan secara lebih jelas. Contohnya: anak yang diberikan pengajaran oleh orang tuanya dan memusatkan perhatian penuh ke orang tua, mulai dari memusatkan pendengaran maupun penglihatan yang memungkinkan indranya berfungsi.
- b. Perhatian tidak disengaja, yaitu jenis perhatian yang mana tidak ada usaha sadar dari individu untuk memusatkan perhatiannya pada suatu penginderaan tertentu, tetapi indranya secara tidak sengaja terpusatkan pada bagian-bagian indra tertentu. Contohnya: adanya rasa lapar, haus, panas, dingin, dan lain sebagainya.
- c. Perhatian habitual, yaitu kecenderungan individu untuk memusatkan perhatiannya pada hal-hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang perangsang lainnya. Contohnya: Peserta didik yang menyukai hal unik pada dirinya dan lingkungannya dan akan fokus pada hal tersebut.

Menurut sifatnya, perhatian dibedakan menjadi :

- 1) Perhatian spontan langsung atau direct dan perhatian paksaan, yaitu jenis perhatian ini tidak ada paksaan dan individu akan merasa senang terhadap objek yang diamati. Begitupun sebaliknya jika individu tidak senang terhadap objek yang harus diperhatikannya, maka akan terjadi perhatian paksaan.
- 2) Perhatian konsentratif dan perhatian distributive melihat pada objek yang diamati. Jika individu memusatkan pikiran, perasaan, dan kemauan pada suatu objek saja maka disebut sebagai “perhatian konsentratif”, dan jika individu membagi bagi perhatiannya pada banyak objek maka disebut sebagai “perhatian distributif”.

- 3) Perhatian sempit dan perhatian perseveratif. Perhatian ini terjadi jika fiksasi dari perhatian tersebut terbatas dan jika perhatian yang konsentrasi dan melekat terus menerus maka disebut dengan perhatian perseveratif.
- 4) Perhatian sembarangan (*random attention*), yaitu perhatian yang tidak hanya satu (berubah-ubah), beralih dari objek satu ke objek lain, dan tidak tahan lama. Jenis perhatian ini pada umumnya terdapat pada anak-anak dan terkadang juga pada orang dewasa²⁴.

Dari pernyataan diatas aspek kasih sayang orang tua terdiri dari berbagai macam pendapat dan banyak cara untuk mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kasih sayang orang tua mulai dari pemberian perhatian, penerimaan diri, pengelolaan emosi dan hadirnya orang tua dikehidupannya. Bentuk dari kasih sayang orang tua bersifat material dan non material (psikologi). Orang tua yang baik akan memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara memenuhi fasilitas kehidupan anak misalnya dengan memenuhi fasilitas belajar, seperti alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Jika dari segi psikologis orang tua akan memerhatikan anak melalui bentuk perhatian yang baik dengan cara membimbing dan mengajarkan materi pelajaran dirumah khususnya dan menyalurkan bentuk bentuk perhatian yang dilakukan sengaja maupun tidak disengaja. Namun menurut pendapat lain aspek kasih sayang diberikan melalui kehidupan anak dengan mengedepankan spiritual.

3. Aspek-aspek kasih sayang orang tua dalam pendidikan spiritual

Aspek-aspek kasih sayang orang tua dapat diberikan melalui lingkup kehidupan anak dilingkungan rumah. Orang tua dapat memberikan pengajaran melalui pendidikan spiritual dimulai dari keluarga yang baik, karena pendidikan keluarga yang baik mempunyai pengaruh penting untuk mendidik anak. Hal tersebut membawa pengaruh positif dan dapat memberikan dorongan, motivasi dan rangsangan yang baik bagi anak. Dalam keluarga hendaknya dapat direalisasikan tujuan pendidikan spiritual. Yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua. Oleh karena itu ada beberapa aspek kasih sayang orang tua terutama dalam hal pendidikan spiritual yang sangat penting untuk dilakukan orang tua diantaranya:²⁵

a. Pendidikan ibadah

²⁴ Nisa Auliatun, *et.al.*, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Amanah." dalam *Bachelor's thesis*. Tahun 2022, hal 24-25.

²⁵ Jarbi, *et.al.*, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." dalam *Jurnal Pendais*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2021, hal.128.

Pendidikan ibadah ini khususnya pada hal beribadah yang meliputi : sholat, zakat, puasa, dan haji. Penanaman pendidikan ini harus disertai contoh yang nyata dan masuk salam pemikiran anak, sehingga apa yang mereka tangkap dapat mudah dipahami dan disadari dengan kesadaran rasional. Dengan demikian anak sedini mungkin sudah harus diajarkan mengenai baca dan tulis kelak menjadi generasi Qur’ani yang tangguh dalam menghadapi zaman. Sesuai dengan isi Al-Qur’an Surat Luqman ayat 17 :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah. (QS. Luqman:17).

Diartikan wahai anakku, dirikanlah shalat dengan sempurna dengan rukun-rukun, syarat-syarat dan wajib-wajibnya. Perintahkanlah kepada yang baik dan cegahlah dari yang mungkar dengan lemah lembut dan hikmah sebatas kemampuanmu. Bersabarlah atas apa yang menimpamu dalam rangka beramar ma’ruf dan bernahi mungkar. Ketahuilah bahwa wasiat-wasiat ini termasuk perkara-perkara yang diperintahkan oleh Allah, yang patut dilakukan dengan penuh kemauan.²⁶

b. Pendidikan Akhlakul Karimah

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan anak didunianya. sebagaimana firman Allah Al-Qur’an Surat Luqman ayat 19:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)
“Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu dan sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara himar,” (QS.Luqman:19).

²⁶ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah “Al-Qur’an Surat Al-Anbiya ayat 7” dalam <https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-17.html> diakses pada tanggal 17 januari 2024.

Dan rendah hatilah saat berjalanmu, rendahkanlah suaramu dan jangan meninggikannya. Sesungguhnya suara yang paling buruk dan paling dibenci adalah suara keledai yang terkenal dengan kedunguan dan suaranya yang melengking jelek.²⁷ Dari ayat ini telah menunjukkan dan menjelaskan bahwa pendidikan keluarga ditekankan pada nilai akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik perilaku maupun tutur kata dalam kehidupannya.

c. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah bagi anak sangat dibutuhkan, akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 yang artinya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

“Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Alloh benar-benar merupakan kedlaliman yang besar,”(QS. luqman:13).

Ingatlah (wahai Rasul) nasihat Luqman kepada putranya saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena dengan itu kamu menzalimi dirimu, sesungguhnya syirik benar-benar perbuatan dosa yang paling besar dan paling buruk.”Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim.²⁸

Imam Al-Ghazali menjelaskan dalam kitab masyhurnya *“Ihya Ulumuddin”* bahwa aqidah *ahlussunnah* memandang bahwa Allah Swt adalah zat maha tinggi, Mahasuci, dan maha esa tiada sekutu baginya. Ia Maha tunggal tiada yang menyerupainya. Ia Maha kuat, tiada lawan baginya, pemilik tunggal yang tiada bandingan. Allah Swt adalah dzat yang *qadim*, azali (tiada bepermulaan), Maha Abadi

²⁷ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah dari Al-Qur'an Surat Luqman ayat 19 “ dalam <https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-19.html> Diakses pada tanggal 17 januari 2024.

²⁸ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah dari Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 “ dalam <https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-13.html> Diakses pada tanggal 17 januari 2024.

yang tiada berujung, Maha kekal yang tiada berakhir dan Maha hidup.²⁹

d. Pendidikan Kemasyarakatan (Sosial)

Pendidikan dari surah Luqman dari aspek kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari bertujuan menyediakan peribadi yang baik kepada seseorang anak apabila berhadapan dengan masyarakat.

e. Pendidikan Mental

Seyogyanya kita mengambil contoh teladan dari umat terdahulu. Bagaimana mereka menghiasi diri dengan kesabaran, sabar yang indah yang tidak mengenal keluh kesah ataupun gelisah. Menganggap bahwa sabar itu adalah satu kekuatan yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dan merupakan benteng untuk berbuat jahat atau perbuatan yang tidak baik.³⁰

Dapat dipahami bahwa orang tua memiliki andil dan peranan besar dalam pendidikan anak, khususnya pada pendidikan spiritualnya yaitu mengenalkan nilai ibadah, nilai akhlakul karimah, nilai akidah. Nilai pendidikan spiritual tersebut yang nantinya akan melekat pada kehidupan anak dimasa yang akan datang. Orang tua memberikan aspek kasih sayang lewat pendidikan spiritual pada anak supaya kedepannya anak dapat menjalin hubungan baik, berperilaku baik, bersosialisasi dengan baik dengan sesama manusia (*hablumminannas*) dan menjalin kedekatan dengan sang pencipta, menjaga keharmonisan ibadah melalui ajaran pendidikan ibadah yang diterimanya dengan baik (*hablumminallah*).

D. Faktor-Faktor Yang Ideal dalam Kasih Sayang Orang Tua

Faktor ideal dalam kasih sayang orang tua menurut Helmi, terbagi menjadi dua yaitu kasih sayang dalam bentuk Material dan psikologis. Diantaranya sebagai berikut :

1. Perhatian orang tua dalam bentuk material

Perhatian orang tua dalam bentuk material ini dapat dilakukan dengan memenuhi kehidupan anak sehari-hari misalnya dengan memberikan uang saku, iuran sekolah, memfasilitasi tempat belajar, dan memenuhi kebutuhan material lain dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Perhatian orang tua dalam bentuk psikologis

Pada bentuk kasih sayang psikologis orang tua memberikan penuh kasih sayangnya dengan memperhatikan anak melalui bentuk

²⁹ Albar, *et.al.*, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Tafsir Maudhu'i." dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No.10 Tahun 2022, hal. 187-198.

³⁰ Hafiz, *et.al.*, "Pendidikan Anak dalam Perspektif Alquran." Muallimuna dalam *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No.2, Tahun 2016, hal.126.

pemberian disiplin orang tua, pemberian apresiasi dan juga pengarahan serta nasihat. Kedua bentuk perhatian itu sangat penting untuk diberikan kepada anak, karena hakikatnya anak yang hanya diberikan salah satu dari bentuk perhatian tersebut akan menyebabkan pembentukan karakter yang kurang maksimal dan tidak sesuai harapan.³¹

Dalam pendapat lain faktor ideal lain dalam hal kasih sayang orang tua di cetuskan oleh Langgulung yaitu :

- a. Orang tua harus memperhatikan dalam hal pendidikan jasmani dan kesehatan anak-anaknya. Maksud pendapat tersebut yaitu orang tua seharusnya dapat menolong pertumbuhan anaknya dari segi jasmani baik aspek perkembangan maupun aspek perfunjangan
- b. Dalam pendidikan akal (intelektual anak). Orang tua berperan dalam mengarahkan anak dalam hal ini yaitu menolong anak-anaknya menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat, minat-minat dan kemampuan akalnya serta memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akal.
- c. Pendidikan keindahan, orang tua mengindahkan segala aktifitas anak dengan mengarahkan kehidupan yang baik sesuai dengan norma-norma kehidupan, dan mengarahkan atau memberikan sanksi apabila anak melanggarnya.
- d. Pendidikan psikologikal dan emosi anak. Orang tua mengenalkan pendidikan dalam hal ini yaitu untuk dapat membentuk emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekitarnya.
- e. Menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia, seperti halnya menumbuhkan cinta kasih pada orang lain, menyayangi dan mengasihi orang fakir miskin, kehidupan yang rukun dengan orang lain dan menghadapi masalah-masalah psikologikal secara positif dan dinamis.
- f. Pendidikan agama bagi anak-anak. Orang tua berperan membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat, mengemalkan ajaran agama melalui kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan sholat teoat waktu, dan memberi memberikan sedikit rezeki kepada yang membutuhkan dan membekali dengan pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sesuai

³¹ Putri, *et.al.*, "Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah." dalam *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4 Tahun 2022, hal. 73-76.

dengan umurnya (menyangkut bidang akidah, ibadah muamalah dan sejarah), mengajarkan kewajiban-kewajiban agama serta menolong sikap beragama yang betul.

- g. Dalam pendidikan akhlak bagi anak-anak. Perannya yaitu mengajarkan akhlak pada anak, nilai-nilai dan faedah berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup serta membiasakan akhlak pada anak sejak kecil.
- h. Fungsi pendidikan sosial kanak-kanak. Yakni keluarga memberikan bimbingan terhadap tingkah laku sosial ekonomi dan politik dalam kerangka akidah Islam.³²

Faktor ideal dalam kasih sayang orang tua tersalurkan dalam segi material dan psikologi keduanya dibutuhkan peserta didik dan dapat berpengaruh dalam perkembangannya. Jika peserta didik mendapatkan kasih sayang tersebut secara penuh maka besar kemungkinan anak akan tumbuh maksimal, maksimal yang dimaksud adalah kebutuhan secara jasmani dan rohani peserta didik tersebut akan terpenuhi. Kasih sayang dalam pendapat lain dikatakan memiliki peranan masing-masing antara peran ibu dan ayah.

3. Bentuk ideal kasih sayang orang tua berdasarkan perannya

Orang tua didalam keluarga memiliki peranan masing masing, Ibu bertugas untuk mendidik dan memastikan kebutuhan yang diperlukan anak tercukupi dengan baik, ayah bertugas untuk memastikan keadaan finansial dan sisi ekonomi tidak terganggu. Keduanya memiliki peranan dan tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dari anak. Berikut ini pengertian peran orang tua yang ideal berdasarkan perannya:

1. Peran Ibu

Ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibu merupakan orang terdekat yang mendampingi anak, memberi makan, memberi minum, mengganti pakaian, dan sebagainya. Karena itu banyak anak lebih dekat dengan ibu dibanding ayah. Ibu dalam peran orang tua merupakan orang pertama yang berinteraksi dengan anak, ibu mengetahui tingkah laku anak-anaknya. Ibu mengetahui dan mengenal lahir dan batin sikap anak, dari ibu anak mengenal keamanan lahir dan batin, ibu menjaga anak agar tetap terlindungi dari berbagai macam bahaya, memastikan anak hidup aman dan damai, memberikan kasih sayang penuh, merawat anak dengan baik. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai

³² Mastroah, *et.al.*, "Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar pada masa Covid 19 di Kota Serang." *As-Sibyan: dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020, hal. 121-128.

anggota keluarga, dapat dijelaskan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah :

- 1) Sumber dan pemberian rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur dalam kehidupan berumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi dan emosional
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

2. Peran Ayah

Disamping ibu, ayah juga mempunyai peran penting dalam perannya yaitu kasih sayang orang tua . anak memandang ayah sebagai figure kuat, paling berani, pelindung, dan paling perkasa. Kegiatan seorang ayah sangat berpengaruh pada anak khususnya dalam pekerjaannya. Menurut Ngalim Purwanto peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah:

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- 2) Penghubung antara keluarga, masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakimatauyangmengadilijikaterjadiperselisihan.

4. Kasih sayang orang tua yang ideal dalam pendidikan.

Meskipun peran orang tua yang ideal dalam keberhasilan anak-anaknya disekolah telah lama dikenal. Namun orang tua yang baik akan terus belajar dalam mendidik anak-anaknya dan tak kenal lelah, karena orang tua ideal yaitu :

- a. Orang tua akan menjadi guru terbaik dilingkungan anak tersebut, lingkungan terdekat di rumah yaitu dari dalam rumah
- b. Orang tua akan terus menjalin kehidupan baik dengan anak dan menjadikan bonding antara orang tua dan anak terus ada.
- c. Orang tua memberikan perhatian kepada anak dengan cara menolong kesulitan anak dalam belajar
- d. Orang tua belajar dan menguasai bahan ajar maupun materi yang anak sulit pelajari dan mencoba memberikan solusi atas pertanyaan yang dilontarkan oleh anak
- e. Orang tua dapat menjadi contoh yang baik selama di rumah.³³

Kasih sayang orang tua yang ideal dalam pendidikan pada anak dikatakan oleh Ullwa yang ditulis dalam jurnal dimulai dari:

³³ Mahmudin, *et al.*, " Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam." dalam *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 11 No. 2 Tahun hal. 449-463.

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman.
Keimanan dipupuk dengan membuka kehidupan anak dengan kalimat tauhid *La ilaha illallah*, mengajarkannya masalah halal dan haram setelah ia berakal, memerintahkan untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun, mendidiknya untuk cinta kepada nabi, keluarganya, dan cinta membaca Al-Qur'an.
 2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral.
Agar anak berakhlak lurus, maka diajarkan berkepribadian islami di antaranya menghindari taqlid buta (ikut-ikutan), mencegah agar tidak terlalu berlebihan dalam kesenangan, melarang melakukan hal tercela, melarang bergaya seperti lawan jenis, melarang membuka aurat, tabarruj, ikhtilat, dan melihat halhal yang diharamkan.
 3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik.
Tanggung jawab pendidikan fisik dimaksudkan supaya anak bisa tumbuh dan dewasa dengan memiliki fisik yang kuat, sehat dan bersemangat dengan menjaga kesehatan dan makan minum yang diharamkan.
 4. Tanggung Jawab Pendidikan Akal.
Orang tua wajib membentuk pola pikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran berfikir dan beradab.
 5. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan.
Mendidik anak sejak usia dini agar menjadi manusia yang berani dan jujur, mandiri. Sasaran pendidikan ini adalah membentuk anak, menyempurnakan serta menyeimbangkan kepribadiannya, sehingga ketika memasuki usia taklif ia telah mampu melaksanakan kewajibannya dengan penuh makna.
 6. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial.
Maksud pendidikan sosial yang yang ditumbuhkan kepada anak adalah dengan mengajari anak sejak dini untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar.
 7. Tanggung Jawab Pendidikan Seks.
Pendidikan Seks adalah memberikan pengajaran, pengertian yang jelas kepada anak ketika dia telah mengerti hal yang berkaitan dengan seks dengan menanamkan apa yang telah diajarkan oleh Islam.³⁴
5. Kasih sayang orang tua menurut suri tauladan rasulullah saw
Kasih sayang di dalam agama islam juga dicontohkan oleh Rasulullah dalam mendidik anak-anaknya diantaranya:

³⁴ Akhmad Shunhaji, "Memahami konsep pembentukan dan pendidikan karakter anak usia dini menurut agama islam, pakar pendidikan, dan Negara". Al-Athfaal: dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021, hal. 263-280.

- a. Menampilkan suri tauladan yang baik
Orang tua merupakan role model bagi anak sehingga orang tua yang baik akan mencontohkan sifat-sifat yang dapat dicontoh oleh anaknya, Orang tua dapat mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Selain itu kedekatan orang tua dan anak dapat memengaruhi kepribadian anak.
- b. Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan
Orang tua harus memahami kapan dan dimana memberikan nasihat pada anak, melihat dari suasana hatinya, karena situasi hati anak yang sedang baik dapat menerima arahan dan nasihat. Begitupun sebaliknya jika orang tua menasihati anak sedang dalam kondisi hati tidak baik maka nasihat tersebut tidak mudah diterima atau bahkan ditolak oleh anak. Dalam hal ini Rasulullah SAW mengatakan tiga waktu yang tepat saat hendak memberikan nasihat pada anak, yakni, dalam perjalanan, waktu makan dan waktu anak sakit.
- c. Bersikap adil dan menyamakan pemberian anak
Orang tua mengusahakan untuk selalu bersikap adil pada setiap anak, dalam memberikan kasih sayang dan perhatian. Terkadang ada beberapa anak yang merasa cemburu dan iri kepada saudaranya sendiri karena mendapat perhatian lebih dari kedua orang tuanya. Hal tersebut dapat menyebabkan anak berontak dan kurang dapat mendengar nasihat orang tua.
- d. Menunaikan hak anak
Hal ideal dalam menjadi orang tua adalah dapat memenuhi hak-hak pada diri anak. Hak yang diperlukan dalam kehidupan untuk menerima kebenaran dirinya dan dapat menumbuhkan rasa positif. Adapun hak-hak anak ialah:
 - 1) Hak mendapatkan perlindungan
 - 2) Hak untuk hidup dan tumbuh kembang
 - 3) Hak mendapatkan pendidikan dan
 - 4) Hak mendapatkan nafkah dan warisan.
 - 5) Doa
Doa merupakan landasan asasi yang setiap orang tua dituntut untuk consist menjalankan kewajibannya yaitu mendoakan kebaikan pada anak. Waktu yang mujarab untuk berdoa adalah pertengahan malam terakhir dan setiap selesai sholat fardhu.
- e. Larangan mendoakan keburukan untuk anak
Doa orang tua yang dipanjatkan pada Allah dengan tulus tidak akan tertolak, sebagai orang tua yang ideal seharusnya dapat memberikan doa terbaik pada setiap anaknya, dan menghindari doa-doa buruk terucap lewat perkataan mereka sekalipun dalam keadaan kesal.
- f. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Orang tua yang ideal yaitu orang tua yang dapat mengarahkan dan membantu anak untuk selalu berbuat kebaikan dengan berbakti pada orang tua, selalu taat dalam hal ibadah maupun hal lain, dan dan mendorongnya mengerjakan kebaikan pada anak.

g. Tidak suka marah dan mencela

Orang tua yang ideal tidak mudah mencela anak dengan perkataan yang menyakiti hati anak, karena perkataan yang tidak baik dapat merusak mental anak yang sedang berkembang, alangkah baiknya apabila sedang emosi lebih baik menjauh dan menenangkan diri sebelum berbicara pada anak.³⁵

Dapat disimpulkan faktor ideal dalam kasih sayang orang tua tidak hanya dilihat dalam faktor material saja namun ada faktor lain yang dibutuhkan oleh anak yaitu faktor psikologi. Faktor perhatian dalam anak dari segi materi diberikan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak seperti keperluan sekolah, dan perhatian dari segi psikologi diberikan orang tua dalam pemberian kasih sayang. Kasih sayang yang ideal tidak hanya itu saja, lebih lengkapnya orang tua dapat berperan dalam pemerhati pendidikan anak, pendidikan intelektual, pendidikan keindahan, pendidikan psikologikal, pendidikan sosial, pendidikan agama dan akhlak. Peran ini dapat diberikan oleh ayah maupun ibu dalam kehidupan anak.

Peran ayah maupun ibu berbeda dalam, ibu cenderung lebih dekat dengan anak sehingga dalam pengarahan, penasehat dan pengasuhan ibu adalah peran utama, sedangkan ayah berperan sebagai pemimpin, pelindung dan pemberi rasa aman kepada anak. Kasih sayang tersebut akan dirasakan oleh anak jika pembriannya seimbang oleh kedua orang tuanya. metode parenting islami yang dicontohkan oleh rasulullah dapat orang tua lakukan semuanya dimulai dari sikap dan tindakan orang tua tersebut karena orang tua merupakan role model bagi anak segala tindakan, ucapan dan perilaku orang tua anak akan mengikutinya.

E. Kasih Sayang Orang Tua dalam Perspektif Al-Qur'an

Perwujudan dari kasih sayang diantaranya adalah kasih sayang orang tua dan anak. Orang tua yang berperan sebagai pendidik anak dengan menjadi contoh teladan bagi anak-anaknya dapat dirujuk pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

³⁵ Irmalia, *et.al.*, "Peran Orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." dalam *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, hal. 31-37.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٢١)

“Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, serta berzikir kepada Allah dengan banyak”. QS.Al-Ahzab ayat 21

Sungguh telah ada bagi kalian (wahai orang-orang yang beriman) pada perkataan rosululloh sholallohu alaihi wasallam, perbuatannya dan keadaannya suri tauladan yang baik bagi kalian yang baik untuk kalian teladani. Maka peganglah Sunnahnya, karena Sunnahnya dipegang dan dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat, memperbanyak mengingat Allah dan beristigfar kepadaNya, serta bersyukur kepadaNya dalam setiap keadaan.³⁶ Ayat ini menjelaskan kepribadian rasulullah SAW, berkaitan dengan salah satu sifat nabi adalah sebagai tauladan bagi para mukmin. Syekh Muhammad Nawawi al-Jawi, dalam tafsirnya bernama tafsir alMunir menjelaskan bahwa kata uswatun hasanah maksudnya adalah ; perilaku yang baik, perilaku yang dapat menjadi contoh perilaku yang berorientasi positif dalam urusan agama maupun duniawi.³⁷

Pada dasarnya setiap orang tua menginginkan anak-anak yang cerdas dan berperilaku baik dalam kehidupannya, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang unggul dan dapat menghadapi realita kehidupan dimasa yang akan datang. Namun perlu disadari untuk dapat menciptakan generasi yang unggul tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, hal ini memerlukan lingkungan subur untuk mewujudkan generasi yang produktif, yaitu dengan memaksimalkan potensi anak-anak itu dapat tumbuh optimal sehingga menjadi lebih sehat, cerdas dan berperilaku baik. Orang tua yang baik akan memberikan kasih sayang penuh, mau menerima anak sebagaimana adanya, menghargai potensi anak, memberi rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik secara kognitif (perhatian), afektif (perasaan dan emosi)

³⁶ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah dari “Al-Quran Surat Al-Ahzab ayat 21” dalam <https://tafsirweb.com/7633-surat-al-ahzab-ayat-21.html> diakses pada tanggal 17 januari 2024.

³⁷ Ginda, “Profil Orang Tua sebagai Pendidik dalam Perspektif Al-Qur’an” dalam *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 02 Tahun 2011, hal. 212.

maupun psikomotorik (skill), semua sungguh merupakan jawaban nyata bagi tumbuhnya generasi unggul di masa yang akan datang.³⁸

Bentuk Kasih Sayang Orang Tua dan Anak ini merujuk pada firman Allah Swt dalam Q.S Al-An'am ayat 151:

قُلْ تَعَالَوْا أَنبَأْ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيَّكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ
مِّنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ
الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (١٥١)

"Katakanlah (Muhammad), "Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baik kepada ibu bapak, janganlah membunuh anak-anakmu karena miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka". Q.S Al-An'am ayat 151

Di dalam Tafsir Al-Misbah disampaikan bahwa bentuk perintah berbakti, yakni berbuat baiklah dekat dan melekat kepada kedua orang tua khususnya dan berikan kasih sayang sepenuhnya pada mereka. Kemudian dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena kamu sedang ditimpa kemiskinan dan mengakibatkan kamu berprasangka bahwa mereka lahir yang menyebabkan bebanmu bertambah, jangan khawatir atas diri kamu, bukan kamu pemberi rezeki, tetapi Kamilah pemberi rezeki, yakni menyiapkan sarana rezeki kepada kamu sejak saat ini dan juga Kami akan siapkan kepada mereka yang penting adalah kamu berusaha mendapatkannya.³⁹

Menurut Muhammad Quraish Shihab dari kitab tafsir Al-Lubab dijelaskan dalam surah Luqman ayat 17 bahwa Luqman as. Melanjutkan nasihatnya sambil tetap memanggil anaknya dengan panggilan mesra: "Wahai anakku sayang, laksanakan sholat dengan sempurna dan hendaklah di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, hendaklah engkau menganjurkan orang lain berlaku serupa. Karena itu, perhatikanlah secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak untuk mengerjakan yang makruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran. Memang engkau akan

³⁸ Titin Nurhidayati, "Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik," dalam *Jurnal Falasifa*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2011, hal. 1.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah. Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Vol. 11, Tahun 2007, hal. 329.

mengalami banyak tantangan dan rintangan dengan melaksanakan tuntunan Allah Swt., karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu dalam melaksanakan aneka tugas. Sungguh yang demikian itu, yakni sholat, amar makruf dan nahi munkar, ketabahan dan kesabaran, termasuk hal-hal yang diperintah Allah Swt, agar diutamakan sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.⁴⁰

Dari sini orang tua sebagai pendidik utama bagi anak, dan menjadi kesepakatan sebagai pendidik orang tua sudah seharusnya memberikan kasih sayang penuh terhadap anak orang tua sudah seharusnya menanamkan sifat cinta-mencintai, menjaga kesehatan, kejiwaan, spiritual, akhlak, jasmani, emosional, sosial. Peranan orang tua dan kasih sayangnya yang demikian urgen dalam pendidikan anak telah menempatkan orang tua sebagai pendidik utama yang pertama kali membentuk dasar-dasar kepribadian seorang anak.

Bentuk kasih sayang tua dapat juga diaplikasikan dengan melakukan parenting islami dengan membentuk pendidikan pendekatan psikologi dan mental serta pendidikan keimanan dan syariat agama Islam

1. Pendidikan Psikologi dan Mental

- a. Menanamkan kegembiraan, bermain dan bercanda pada anak Dalam Agama Islam orang tua dianjurkan untuk membuat suasana hati anak selalu gembira, karena kegembiraan merupakan hal yang berpengaruh pada jiwa anak. Disamping itu kegembiraan dapat memberi dampak positif dalam jiwa anak dan akan mudah menerima masukan dan arahan kedepannya. Rasulullah mempunyai cara untuk membuat anak gembira yaitu dengan memberikan kasih sayang melalui sentuhan dan interaksi, dengan mengajak anak bercanda, menggendong, mencium, menimang, menyambut anak, dan memberikan makan melalui tangan rasul sendiri.
- b. Memenuhi rasa kasih sayang pada anak
Ketika masih kecil, anak membutuhkan rasa kasih sayang jauh lebih besar, kasih sayang sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak terutama anak perempuan. Anak perempuan memerlukan kebutuhan kasih sayang lebih besar dari anak laki-laki.
- c. Memiliki budi pekerti
Orang tua harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak termasuk dalam mengingatkan anak untuk selalu berperilaku baik dan memiliki budi pekerti yang baik. Karena keduanya akan berdampak pada lingkungan tempat anak berada. Memberikan

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab. Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, Tahun 2012, hal.175.

pengertian berperilaku baik dapat menghadirkan kasih sayang dari orang sekitarnya.⁴¹

2. Pendidikan keimanan dan syariat agama Islam

a. Menanamkan Dasar Keimanan Dan Syariat Islam

1) Iman kepada Allah

Pengasuhan utama dari orang tua pada anak ialah menjaga anak dari kekafiran. Menjaga keimanan dengan selalu mengajarkan anak akidah iman pada Allah dengan mengajarkan kata “*Laailahailallah Muhammad Rasullah*”. Dilanjutkan dengan menjelaskan bahwa agamanya adalah Islam, dan Allah tidak menerima agama selain agama Islam.

2) Membiasakan anak untuk mencintai Rasullah

Orang tua harus menanamkan nilai pengetahuan pada anak tentang rasulullah sebagai panutan umat muslim. Orang tua dapat mengenalkan rasulullah mulai dari teladan kehidupan rasull. Dimulai dari akhlak dan kebiasaan rasulullah ketika hidup didunia.

3) Beriman kepada malaikat

Orang tua memberikan pengertian pada anak tentang malaikat adalah bagian dari makhluk Allah yang bertugas menjaga manusia atas perintah Allah.

4) Beriman kepada takdir

Orang tua memiliki tugas menanamkan nilai akidah yang lain pada anak yaitu tentang kepercayaan terhadap setiap garis hidup yang dilaluinya dari kecil. Sehingga anak dapat lebih kuat dalam beriman pada Allah, bersandar dan menyadari segala kepunyaannya didunia semata milik Allah.⁴²

b. Mengawasi dan shalat lima waktu.

Sholat merupakan tiang agama bagi umat muslim, bisa dikatakan sebuah bangunan kuat tercipta dari tiang-tiang disekitarnya yang kokoh. Sholat merupakan amalan yang pertama kali dihisab Allah, dan sebagai orang tua yang bertanggung jawab untuk dunia akhirat sholat lima waktu adalah hal wajib yang perlu diajarkan pada anaknya.

c. Mengajarkan anak untuk sedekah

Orang tua mengajarkan anaknya untuk bersedekah dan memberikan pengertian untuk membagi sebagian apa yang dimiliki kepada yang

⁴¹ Nur Hidayat, "Potensi Manusia dan Aktualisasinya dalam Perspektif Islam." *At-Ta'lim: dalam Media Informasi Pendidikan Islam* Vol. 12 No. 1 Tahun 2019, hal. 14-28.

⁴² Ramadhani, "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami". dalam *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2022, hal. 390-397.

membutuhkan, karena hakikatnya sebagian harta yang Allah titipkan ada bagian dari mereka yang membutuhkan

d. Memotivasi anak untuk berpuasa dibulan Ramadhan

Puasa Ramadhan merupakan kewajiban bagi umat muslim yang sudah memenuhi syarat yaitu baligh salah satunya, sedari kecil orang tua memberikan wawasan pada anak perihal kewajiban berpuasa Ramadhan supaya anak paham akan kewajibannya.

e. Menjadikan anak gemar membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang luar biasa dan kitab suci agama Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim karena isi Al-Qur'an mencakup segala hal. Orang tua dapat mengajarkan anak Al-Qur'an mulai dari mengenalkan ayat-ayat pendek, surat-surat yang berhubungan dengan tokoh Islam seperti Nabi Muhammad, atau yang lainnya. Orang tua memberikan pemahaman jika Al-Qur'an dapat menolong siapa saja yang membaca, dan mengamalkannya di hari akhir. Hal ini dapat memperkuat keimanan anak pada Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim.

f. Menjadikan anak gemar berzikir

Berzikir merupakan ibadah yang dimaksudkan untuk selalu mengingat Allah. Berzikir dapat menyebabkan hati tenang, mengontrol emosi dan dapat menjadikan hubungan antara hamba dan pencipta semakin dekat.⁴³ Dzikir diajarkan kepada anak supaya dalam setiap aktifitasnya anak selalu melibatkan Allah, sehingga semuanya tidak keluar dari jalur yang tidak Allah ridhoi.⁴⁴

Jadi bentuk-bentuk yang ada pada parenting Islami adalah pendidikan psikologi dan mental serta pendidikan keimanan dan syariat Islam, pendidikan anak akhlak sosial. Membentuk jiwa anak dan karakter anak untuk mengenail Allah yang berdasar pada parenting Islami dengan mengimplementasikan kehidupan anak merujuk pada suri tauladan yaitu Rasulullah dan pada kitab yang dibawanya yaitu Al-Qur'an.

F. Karakteristik dan Kebutuhan Perkembangan Anak Jenjang Sekolah Dasar

Setiap individu anak memiliki ciri karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, ada beberapa karakter dan kebutuhan yang diperoleh dari

⁴³ Ahmad Zain Sarnoto *et.al.*, "Membangun Kecerdasan Emosional Melalui Zikir dalam Perspektif Al-Quran," *Ulumuddin: dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, No. 1, Tahun 2021, hal. 55-68.

⁴⁴ Anggraini, "Parenting Islami dan Kedudukan Anak dalam Islam." dalam *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2022, hal. 175-186.

lingkungan mereka ada juga yang memang sudah ada dari lahir. Karakteristik bawaan dan karakteristik keturunan yang dimiliki anak sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun sosial psikologis. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan yang berkaitan dengan sosial psikologis bersifat berubah-ubah dikarenakan akan dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

1. Karakteristik anak usia dasar

Karakteristik pada anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui karena sikap anak sekolah dasar sangat berbeda, karena manak tersebut masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan baik dari orang tuanya maupun dari guru sebagai orang tuanya disekolah. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:

a. Anak senang bermain.

Karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan permainan supaya kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

b. Anak senang bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak sekolah dasar dapat duduk paling lama 30 menit. Oleh karena itu seorang guru sekolah dasar hendaknya dapat merancang materi pembelajaran dan model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Jika pembelajaran yang diterapkan hanya berdiam dan duduk saja anak akan merasa bosan dan cenderung tidak nyaman.

c. Anak senang bekerja dalam kelompok.

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya (anak-anak), anak belajar bersosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar untuk tidak bergantung pada lingkungan, belajar ketika tidak diterima dilingkungan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain dengan sehat. Berdasarkan karakteristik tersebut guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

d. Anak senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung.

Anak sekolah dasar sedang masa perkembangan termasuk dalam perkembangan kognitif mereka, mereka belajar dari apa yang dipelajari di sekolah. Kemudian anak akan menghubungkan apa

yang mereka dapatkan dengan apa yang mereka alami, siswa akan membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan melaksanakan tugas-tugas berikutnya, sementara kegagalan dalam melaksanakan tugas tersebut menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.⁴⁵

2. Kebutuhan Perkembangan Anak Jenjang Sekolah Dasar

Pada masa anak Sekolah Dasar dapat dilihat juga karakter pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak dalam dalam beberapa aspek, yaitu:

a. Pertumbuhan Fisik atau Jasmani

- 1) Perkembangan fisik atau jasmani anak sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak tersebut memiliki usia dan ekonomi yang sama-sama mendukung. Sedangkan pertumbuhan anak-anak yang berbeda dari ras dan suku akan menunjukkan perbedaan yang menyolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.
- 2) Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, anak tumbuh pasif dan kurang aktif dalam menjalani aktifitas dan menerima respon. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik anak. Anak yang dalam aktifitasnya kurang berolahraga atau tidak aktif dan menjadikan berat badannya bertambah hingga obesitas maka hal tersebut dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak.
- 4) Orang tua harus selalu memperhatikan berbagai macam penyakit yang sering kali diderita anak, misalnya penyakit yang sebenarnya ada dan perlu diperhatikan. Misalnya bertalian dengan kesehatan penglihatan (mata), gigi, panas, dan lain-lain. Oleh karena itu orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari sekalipun sederhana.⁴⁶

b. Perkembangan Intelektual dan Emosional

⁴⁵ Astini, *et.al.*, "Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar." dalam jurnal *Emasains* Vol. 9 No.1 Tahun 2020, hal 1-8.

⁴⁶ Rinda Fauzian, *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Cirebon : Jejak Publisher, 2020, hal.147.

1) Perkembangan intelektual

Anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama dalam perkembangan intelektualnya. Antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Akibat terganggunya perkembangan intelektual tersebut anak kurang tanggap dalam berpikir rasional, kurangnya kemampuan mental yang baik, dan kurang dapat bergaul dan berkomunikasi pada lingkungan teman sebayanya.

2) Perkembangan emosional

Perkembangan emosional antaraanak satu dengan yang lain akan berbeda, perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa.

3) Faktor Perkembangan emosional, faktor ini dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan kecemasan, rasa takut dan faktor-faktor eksternal yang sering kali tidak dikenal sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh. Misalnya anak yang sering dimanja oleh kedua orang tuanya, terlalu banyak larangan karena terlalu mencintai anaknya. Akan tetapi sikap orang tua yang sangat keras, suka menekan dan selalu menghukum anak sekalipun anak membuat kesalahan sepele juga dapat mempengaruhi keseimbangan emosional anak.

4) Perlakuan saudara serumah (kakak-adik), dalam kehidupan keluarga tentu memiliki jumlah lebih dari dua orang di dalamnya, jika orang tua memiliki satu, dua atau lebih dari tiga orang anak dalam satu keluarga akan memungkinkan anak dapat lebih aktif dan dapat bergaul. Karena implementasi perkembangan sosial anak sudah ada dari rumah.

5) Dalam mengatasi berbagai masalah yang sering kali dihadapi oleh orang tua dan anak, biasanya orang tua berkonsultasi dengan para ahli, misalnya dokter anak, psikiatri, psikolog dan sebagainya. Dengan berkonsultasi tersebut orang tua akan dapat melakukan pembinaan anak dengan sebaik mungkin dan dapat menghindarkan segala sesuatu yang dapat merugikan bahkan memperlambat perkembangan mental dan emosional anak.

6) Stres juga dapat disebabkan oleh penyakit, frustrasi dan ketidakhadiran orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keamanan dan kekacauan yang sering kali timbul. Sedangkan dari sisi orang tua yang menimbulkan stress pada anak karena kurangnya perhatian, seringkali marah dan mendapat siksaan jasmani, anak

diberikan tugas yang tidak sesuai dengan kesanggupannya, penerimaan lingkungan serta berbagai pengalaman yang bersifat positif selama anak melakukan berbagai aktivitas dalam masyarakat.

c. Perkembangan Bahasa

Bahasa telah berkembang sejak anak berusia 4 - 5 bulan. Orang tua yang bijak selalu membimbing anaknya untuk belajar berbicara mulai dari yang sederhana sampai anak memiliki keterampilan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa. Oleh karena itu bahasa berkembang setahap demi setahap sesuai dengan pertumbuhan organ pada anak dan kesediaan orang tua membimbing anaknya. Fungsi dan tujuan berbicara antara lain:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan
- 2) Sebagai alat untuk menarik orang lain
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri,
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain,
- 6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

d. Perkembangan Moral, Sosial, dan Sikap

- 1) Kepada orang tua sangat dianjurkan bahwa selain memberikan bimbingan juga harus mengajarkan bagaimana anak bergaul dalam masyarakat dengan tepat, dan dituntut menjadi teladan yang baik bagikanak, mengembangkan keterampilan anak dalam bergaul dan memberikan penguatan melalui pemberian hadiah kepada anak apabila berbuat atau berperilaku yang positif.
- 2) Terdapat bermacam hadiah yang sering kali diberikan kepada anak, yaitu yang berupa materiil dan non materiil. Hadiah tersebut diberikan dengan maksud agar pada kemudian hari anak berperilaku lebih positif dan dapat diterima dalam masyarakat luas.
- 3) Fungsi hadiah bagi anak, antara lain:
 - a) Memiliki nilai pendidikan
 - b) Memberikan motivasi kepada anak
 - c) Memperkuat perilaku dan
 - d) Memberikan dorongan agar anak berbuat lebih baik lagi.
- 4) Fungsi hukuman yang diberikan kepada anak adalah:
 - a) Fungsi restruktif
 - b) Fungsi pendidikan
 - c) Sebagai penguat motivasi.
- 5) Syarat pemberian hukuman adalah:
 - a) Segera diberikan
 - b) Konsisten

- c) Konstruktif
 - d) Impresional artinya tidak ditujukan kepada pribadi anak melainkan kepada perbuatannya
 - e) Harus disertai alasan
 - f) Sebagai alat kontrol diri
 - g) Diberikan pada tempat dan waktu yang tepat.⁴⁷
- e. Kebutuhan dasar anak usia Sekolah Dasar menjadi 4 aspek seperti berikut:
- 1) Kebutuhan Jasmaniah
 Pada Anak Usia sekolah dasar (SD) Sesuai dengan perkembangan fisik anak usia sekolah dasar (SD) yang bersifat individual, pada masa tumbuh kembang tersebut, kebutuhan anak akan bervariasi misalnya seperti porsi makanan dan minuman meningkat. Karena perkembangan tubuh dan juga kognitifnya, anak usia sekolah dasar (SD) membutuhkan makna yang bergizi sehingga perkembangan fisik dan intelektualnya tidak terhambat. Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari lingkungannya, jaminan keamanan, terlindungi dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, dan lainnya.
 - 2) Kebutuhan Kasih Sayang
 Pada tahap perkembangan sosial anak usia sekolah dasar (SD) terutama yang duduk di kelas tinggi sekolah dasar (SD), sudah ingin memiliki teman-teman tetap. Perkembangan tersebut juga sejalan dengan kebutuhan untuk disayangi dan menyayangi teman. Tidak hanya rasa kasih kepada teman saja, tetapi juga sudah ada kebutuhan untuk memberikan rasa cinta terhadap suatu benda. Kebutuhan akan rasa kasih sayang merupakan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afeksi atau ikatan emosional dengan orang lain. Menurut Maslow cinta dan kasih sayang merupakan sesuatu yang hakiki dan sangat berarti bagi manusia, karena ia merupakan prasyarat bagi terwujudnya perasaan yang sehat
 - 3) Kebutuhan Memiliki
 Pada masa usia di kelas-kelas rendah di sekolah dasar (SD), anak-anak sudah mulai meninggalkan dirinya sebagai pusat perhatian.. Namun demikian, anak-anak di kelas rendah di sekolah dasar (SD) masih suka memuji diri sendiri, dan membanding

⁴⁷ Mutia, "Characteristics of Children Age of Basic Education." dalam jurnal *Fitrah: International Islamic Education Journal*, Vol. 3 No.1 Tahun 2021, hal. 122-124.

bandingkan dirinya dengan teman. Sehingga kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki masih dominan.

Contohnya: kebutuhan akan penghormatan dari diri sendiri seperti rasa percaya diri, hasrat untuk memperoleh kompetensi, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian; dan penghargaan dari orang lain; seperti penghargaan atas apa yang telah dilakukannya, berupa pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan atau status, pangkat, nama baik, prestise, dan sebagainya.

4) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini relatif lebih abstrak dan kompleks, dan merupakan kebutuhan tingkat tinggi yang pada dasarnya merupakan perkembangan dari kebutuhan-kebutuhan sebelumnya. Kebutuhan ini terasa mulai dominan pada anak-anak usia kelas tinggi di sekolah dasar (SD). Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk memenuhi dorongan hakiki manusia untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri biasanya muncul sesudah terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan ini diwujudkan dengan jalan membuat segala sesuatu yang terbaik.⁴⁸

⁴⁸ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media, Tahun 2021. hal 53.

BAB III

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA ANAK JENJANG SEKOLAH DASAR

A. Hakikat Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam segala aktivitas maupun kegiatan pastinya memiliki tujuan yang mana usaha tersebut mengharapkan hasil, begitupun pada proses kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah melewati fase belajar mengajar tersebut. Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses dan hasil belajar merupakan tujuan dari proses tersebut. Dalam proses belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi belajar dapat dilakukan dimana-mana seperti lingkungan rumah atau lingkungan masyarakat. Belajar adalah suatu kewajiban yang diharuskan pada semua orang, belajar akan mengubah pola pikir manusia dan menambah pemahaman seseorang dari hal yang dipelajarinya. Berhasil atau tidak dalam hasil belajar, peserta didik harus melewati fase belajar tersebut dalam kegiatan belajar mengajar untuk dapat memperoleh suatu tujuan yaitu hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan sebuah proses untuk capaian hasil pembelajaran. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan

proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah. Belajar menurut Whittaker, adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, menurut Kimble, belajar adalah perubahan relatif permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat, Winkel menyatakan belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.¹ Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Individu dikatakan belajar atau tidak sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasinya. Kebutuhan dan motivasi individu/seseorang menjadi tujuan individu atau seseorang dalam belajar. Sedangkan motivasi akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Supardi untuk mengetahui tercapainya keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah prestasi siswa yang nilainya didapat sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.² Menurut pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar berkenaan dengan ranah kognitif yang diambil dari hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah ini menekankan kepada kemampuan berpikir logis dan rasional.³ Belajar merupakan keharusan bagi manusia yang hidup di dunia⁴. Hal ini bertujuan agar manusia mampu menghadapi kehidupannya. Dalam proses belajar tidak ada batasan usia, dari manusia itu lahir sampai akhir hayatnya harus belajar dan memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk kehidupannya "*life long education*". Dalam perjalanan sebagai peserta didik perlunya kesiapan belajar untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang ideal.

1. Kesiapan belajar peserta didik

¹ Aritonang, "Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa." dalam *Jurnal pendidikan penabur*, Vol. 7 No. 10 Tahun 2020, hal. 11-21.

² Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Education And Development*, Vol. 8 No. 2 Tahun 2020, Hal. 468-468.

³ Siti Kuraedah, "Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan." AL-TA'DIB: dalam *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2016, hal. 144-161.

⁴ Ahmad Zain Sarnoto, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Islam," *Madani Institute* /dalam *Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* Vol. 1 No. 2 Tahun 2012, hal. 41-50.hal.42.

Belajar akan berhasil jika di dalam prosesnya terdapat kesiapan dalam diri peserta didik, kesiapan belajar yang meliputi kesiapan diri peserta didik, menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik, meliputi:

- a. Mempelajari catatan yang lalu, peserta didik dapat mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru dengan mengulang kembali sampai paham.
- b. Menyelesaikan tugas atau latihan, peserta didik dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan maksud menyelesaikan kewajiban dan mendapatkan penilaian dalam prosesnya.
- c. Menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, untuk dapat menjalankan proses belajar peserta didik idealnya memiliki kesehatan yang baik. Supaya dalam prosesnya dapat fokus dan memahami materi dengan kesiapan diri.
- d. Membaca bahan yang akan dipelajari, sebelum memulai pembelajaran dan menerima materi, peserta didik dapat memahami materi melalui *ebook* dan catatan yang akan dipelajari di hari berikutnya, supaya ketika guru memberikan pemahaman materi peserta didik sudah terlebih dahulu paham.
- e. Membuat pertanyaan, peserta didik yang menyiapkan diri sebelum memulai pembelajaran akan siap menerima materi dan akan lebih menguasai. Sehingga apa yang belum diketahui akan dapat menjadi bahan pertanyaan pada gurunya.
- f. Menyiapkan perlengkapan belajar. Sebelum memulai hari untuk belajar kesekolah, peserta didik menyiapkan diri dengan mempersiapkan alat belajar yang dibutuhkan dan mengkoscek kembali supaya tidak ada alat yang tertinggal sehingga kebutuhan pembelajaran dihari itu dapat maksimal.⁵

Kesiapan atau *readiness* adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenan dengan hal tersebut, terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, prestasi belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

2. Kesiapan individu dalam belajar

⁵ Bistari, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif." dalam *Jurnal kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hal 13-20.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kesiapan belajar yaitu:

- a. Seseorang individu akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya bila tugas-tugas yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat dan latar belakangnya.
- b. Kesiapan untuk belajar harus dikaji, hal ini mengandung arti bila seseorang guru ingin mendapatkan gambaran kesiapan siswanya untuk mempelajari sesuatu, ia harus melakukan pengamatan kesiapan.
- c. Jika seseorang individu kurang memiliki kesiapan untuk suatu tugas, kemudian tugas itu seyogyanya ditunda sampai dapat dikembangkan kesiapan itu atau guru sengaja menata tugas itu sesuai dengan kesiapan siswa.
- d. Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan, misalnya siswa yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin amat berbeda dalam pola kemampuan mentalnya.
- e. Bahan-bahan, kegiatan dan tugas seyogyanya divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif dan psikomotor dari berbagai individu.⁶

Kesiapan belajar yang diperuntukan oleh peserta didik dimaksudkan untuk mendapat capaian hasil belajar yang maksimal. Peserta didik yang sudah siap dalam melakukan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih percaya diri, ketika guru memberi bahan materi ajar dihari itu peserta didik sudah sedikit memahami materi karena sebelumnya sudah mencari tahu pembelajaran yang akan diberikan, ketika keiapan belajar sudah dilakukan dengan maksimal maka hasil belajar yang didapat oleh peserta didik jauh lebih baik. Menurut Dimiyati Mudjiono hasil belajar merupakan suatu interaksi dari proses (belajar siswa dan tindak mengajar guru), proses ini dijalankan oleh siswa dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, minat bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal berasal dari luar siswa yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.⁷ Hasil belajar didapat berdasarkan peran peserta didik yang ikut serta dalam proses pembelajaran.

⁶ Dessy Mulyani, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar." dalam *Konselor* Vol. 2 No. 1 Tahun 2013, hal 30.

⁷ Desy Ayu Nurmala, *et.al.*, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 4. No 1 Tahun 2014, hal. 1-10.

Dapat digaris bawahi hasil belajar merupakan indikator pencapaian suatu proses pembelajaran yang sangat penting dan dibutuhkan pada proses belajar mengajar. Pembelajaran tersebut juga tidak hanya berjalan tanpa arah, namun memiliki indikator pencapaian target yang mana keberhasilan belajartersebut dapat dilihat melalui nilai kognitif, afektif, dan psikomotor. Pentingnya hasil belajar juga bukan hanya untuk mengetahui nilai dari peserta didik itu sendiri, hasil belajar dapat dijadikan evaluasi untuk orang tua peserta didik itu sendiri maupun dari lembaga pendidikan yang mengampu seperti bahan evaluasi untuk guru dalam mengajar, dan pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar agar lebih baik lagi.

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar (fitrah) yang perlu di kembangkan lagi.⁸ Peserta didik merupakan bahan mentah dalam proses transformasi dan internalisasi yang menentukan keberhasilan suatu proses. Peserta didik merupakan makhluk individu yang memiliki kepribadian yang berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan tumbuh kembangnya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.⁹ Peserta didik merupakan salah satu anggota masyarakat yang mencoba mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang ada disekolah dengan jenis pendidikan tertentu.¹⁰ Peserta didik merupakan komponen pada suatu lembaga pendidikan yang menjadi suatu obyek perubahan. Dalam paradigma islam peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dalam berpikir dan memiliki potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.¹¹

Peserta didik secara umum adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan disekolah. Dalam prosesnya peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pertumbuhan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik secara alami yang ditandai oleh

⁸ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2011, hal.119

⁹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Padang: Quantum Pers, 2002, hal. 169.

¹⁰ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 4, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 23.

¹¹ Pane Akhiril, "Komunikasi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam". *Komunikologi: dalam Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 137-156.

pertumbuhan tubuh menjadi bertambah besar. Adapun perkembangan dalam hal ini menyangkut jasmaniyah dan ruhaniah. Dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan yang masih berjalan, maka peserta didik masih dianggap belum dewasa dan belum menguasai keseluruhan ilmu, untuk itu diperlukan bimbingan orang lain yang sudah dewasa untuk dapat melalui proses pertumbuhan dan perkembangannya. Sebab pendewasaan merupakan tujuan dari pendidikan. Bimbingan dapat diberikan dalam berbagai lingkungan pendidikan, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Hasan Basri, hakikat peserta didik terdiri dari beberapa macam :

- 1) Peserta didik adalah darah daging sendiri, orang tua merupakan pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya akan menjadi anak didiknya di dalam lingkungan keluarga dan menjadi tanggung jawab orang tuanya.
- 2) Peserta didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti disekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak-anak seperti TPA, majelis taklim, dan sejenis, bahwa peserta pengajian di masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan dari lembaga yang mengampu, keseluruhan orang yang menimba ilmu dilembaga pendidikan dan mengikuti setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada dipandang sebagai anak didik..
- 3) Peserta didik secara khusus adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.

Beberapa hal yang terkait dengan hakekat peserta didik yaitu:

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri. Peserta didik dapat diarahkan dalam menjalankan tugasnya, bukan dikekang atau dihardik.
- 2) Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan, perkembangan yang ada pada peserta berupa perkembangan akademik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya.
- 3) Serta tempo dan iramanya, yang harus disesuaikan dalam proses pendidikan. Kesesuaian proses peserta didik dan berjalan sesuai dengan usia dan pola pikirnya.

- 4) Peserta didik memiliki kebutuhan diantaranya kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri. Kebutuhan tersebut dapat direalisasikan oleh lingkungan peserta didik yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 5) Peserta didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang disebabkan dari faktor endogen (fitrah) maupun eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelegensi, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang memengaruhinya.
- 6) Peserta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia, walaupun terdiri dari banyak segi tetapi merupakan satu kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa).
- 7) Peserta didik merupakan obyek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Anak didik bukanlah sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima, mendengarkan saja.¹²

Peserta didik merupakan sasaran (*obyek*) dan sekaligus sebagai subyek pendidikan. Oleh sebab itu, dalam memahami hakikat peserta didik, para pendidik perlu dilengkapi pemahaman tentang ciri-ciri umum peserta didik. Setidaknya secara umum peserta didik memiliki lima ciri, yaitu:

- 1) Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya, maksudnya dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan dan sebagainya.
- 2) Mempunyai keinginan untuk berkembang kearah dewasa
- 3) Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda.
- 4) Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki secara individu.¹³

Jadi secara sederhana peserta didik dapat diartikan sebagai anak yang belum dewasa dan membutuhkan bantuan orang lain untuk mengarahkan, mengayomi, dan mendidiknya untuk menjadi individu yang dewasa. Dikatakan sebagai peserta didik jika dalam prosesnya melibatkan sebuah lembaga yang menaungi anak tersebut seperti lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti disekolah, pondok pesantren, tempat pelatihan, sekolah keterampilan, tempat pengajian anak-anak seperti TPA, majelis

¹² Setiawan dan Hasrian Rudi, "Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan." dalam *Umsu Press* Vol. 1 Tahun 2021, hal. 14-16.

¹³ Muhamad Amin, "Pendidikan Multikultural." dalam *PILAR* Vol. 9 No. 1 Tahun 2018, hal.27.

taklim, dan sejenisnya dan mengikuti kegiatan dilembaga tersebut dengan baik dan benar.

Disimpulkan hakikat hasil belajar peserta didik didapatkan ketika keseluruhan proses kegiatan belajar dapat dilalui oleh peserta didik. Hasil belajar yang didapat peserta didik dapat maksimal jika dalam melaksanakan penuh dengan kesiapan diri dalam belajar, pemahaman sebuah materi, dan dukungan dari segi lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pelaksanaannya peserta didik juga tidak hanya melakukan tugasnya sendiri, karena dikatakan peserta didik karena ia belum dewasa, perlunya bimbingan dan pengarahan untuk dapat mencapai tujuan pada sebuah lembaga yaitu capaian hasil belajar yang maksimal. Dukungan yang diperlukan oleh peserta didik didapat dari lingkungan sekolah yang mencakup guru, teman sekolah yang lainnya. Kedua komponen hasil belajar dan peserta didik sangat berkaitan, hasil belajar peserta didik dapat dihasilkan maksimal jika faktor-faktor yang diperlukan dapat mendukung.

B. Urgensi/Pentingnya Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hamzah B. Uno berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.¹⁴ Selain itu Rusman mengatakan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁵

Pemahaman Konsep kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menyerap arti dan materi bahan ajar yang dipelajari oleh peserta didik.¹⁶ Pemahaman ini menunjukkan berapa banyak peserta didik yang mampu menerima, menyerap, memahami pelajaran yang diberikan guru, dan sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang dibaca, dilihat, dialami, dirasakan berdasarkan hasil langsung yang dilakukan.

¹⁴ Rifqi Festiawan, "Belajar dan pendekatan pembelajaran." Universitas Jenderal Soedirman dalam *Jurnal pendidikan* Vol.11 Tahun 2020 hal. 213.

¹⁵Nabillah., "Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa." *Prosiding Sesiomadika* Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.

¹⁶ Susanti, "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara." dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 6 No. 4 Tahun 2021, hal. 686-690.

Sikap afektif tidak hanya melibatkan aspek mental saja melainkan aspek respon fisik.¹⁷ Keduanya memiliki kesinambungan yang berperan pada masing-masing aspek, jika mental saja yang dimunculkan, maka belum terlihat jelas sikap seseorang yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut. Keterampilan proses Psikomotor merupakan keterampilan yang mengarah pada kemampuan mental, fisik, dan sosial yang ada pada diri individu peserta didik.¹⁸ Dalam melatih keterampilan proses secara bersama, dikembangkan pula sikap yang diperlukan seperti adanya kreatifitas yang muncul dari peserta didik, kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin waktu sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

1. Hasil belajar sebagai pemenuhan kebutuhan peserta didik.

Hasil belajar dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan seperti berikut :

- a. Hasil belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasai siswa.
- b. Hasil belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Hasil belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan mutu pengetahuan dan teknologi dan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Hasil belajar sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern berarti prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan.
- e. Hasil belajar bisa menjadi Indikator eksternal berarti tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat, hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) siswa.¹⁹

2. Hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan (integral)

Menurut pendapat lain hasil belajar merupakan bagian integral, memiliki kriteria keberhasilan, perolehan hasil, dan mencakup evaluasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan asesmen harus sejalan dengan tujuan pembelajaran; sebagai upaya untuk mengumpulkan berbagai informasi dengan

¹⁷Alifah Fitriani, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." dalam *Tadrib*, Vol. 5, No.1 Tahun 2019, hal. 68-86.

¹⁸ Sri Cacik, "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi." dalam jurnal *Education and Human Development Journal*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017.

¹⁹ Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 73.

berbagai teknik; sebagai bahan pertimbangan penentuan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran; oleh karenanya asesmen hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang cermat.

- b. Hasil belajar harus didasarkan pada tujuan pembelajaran secara utuh dan memiliki kepastian kriteria keberhasilan, baik kriteria dari keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa, ataupun kriteria keberhasilan dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik, serta keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan.

- c. Perolehan hasil belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal yang dapat menggambarkan proses dan hasil yang sesungguhnya, asesmen dilakukan sepanjang kegiatan pengajaran ditujukan untuk memotivasi dan mengembangkan kegiatan belajar anak, kemampuan mengajar guru dan untuk kepentingan penyempurnaan program pengajaran.

- d. Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi

Hasil belajar pada dasarnya merupakan alat (*the means*) dan bukan merupakan tujuan (*the end*), sehingga asesmen merupakan sarana yang digunakan sebagai alat untuk melihat dan menganalisis apakah siswa telah mencapai hasil belajar yang diharapkan serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau masih memerlukan pengembangan dan perbaikan.²⁰

Dari definisi terkait hasil pembelajaran diatas adalah hasil belajar didapatkan ketika peserta didik sudah melalui rangkaian proses pembelajaran dan Penilaian hasil belajar peserta didik adalah segala proses yang digunakan oleh guru untuk membuat keputusan terhadap perkembangan dan kemajuan proses belajar siswa. Hasil belajar juga sebagai suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan kualitas dari sesuatu berdasarkan pertimbangan tertentu dalam rangka mengambil sebuah keputusan.²¹

- 3. Bentuk-bentuk penilaian hasil belajar

Dalam menentukan hasil pembelajaran terdapat beberapa penilaian yang dilakukan oleh guru diantaranya:

- a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah bentuk penilaian yang dilaksanakan setiap pengajian suatu pelajaran. Tujuan penilaian ini ialah untuk memperoleh informasi tentang efektifitas kegiatan pembelajaran yang diberikan dan untuk mendeteksi atau melacak kesulitan siswa dalam

²⁰ Endang Poerwanti, *Konsep dasar asesmen pembelajaran*, Semarang : PT.Remaja Rosdakarya, 2015. hal.7.

²¹ Asrul Saragih, *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Cita Pustaka Media, 2015, hal 4.

belajar. Jika di sekolah biasanya kita mengenal dengan istilah ulangan harian.

Di bawah ini ada beberapa contoh pelaksanaan asesmen formatif.

- 1) Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.
- 3) Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.
- 4) Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.
- 5) Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan (misalnya, menulis surat untuk teman) tentang konsep yang baru dipelajari.
- 6) Pelaksanaan asesmen formatif dapat dilakukan dengan melakukan observasi terhadap perkembangan anak saat melakukan kegiatan bermain-belajar.
- 7) Pada pendidikan khusus, pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif ialah bentuk penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir pelaksanaan program pembelajaran. Biasanya hasil penilaian ini dijadikan bahan laporan kemajuan belajar siswa dan bahan pertimbangan dalam kenaikan kelas. Penilaian ini biasanya di sekolah dikenal dengan istilah ujian akhir sekolah atau disingkat UAS.

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun asesmen sumatif dapat berfungsi untuk:

- 1) Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu
- 2) Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan
- 3) Menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya.

Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir dalam lingkup satu materi (dapat terdiri atas satu atau lebih tujuan pembelajaran), pada akhir semester dan pada akhir fase; khusus asesmen pada akhir semester, asesmen ini bersifat pilihan. Jika pendidik merasa masih memerlukan konfirmasi atau informasi tambahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, maka dapat melakukan asesmen pada akhir semester.²²

c. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik ialah bentuk penilaian yang ditujukan untuk mengidentifikasi pelajaran apa yang belum dikuasai oleh siswa.²³ Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, sehingga hasil tes tersebut dapat sebagai dasar memberikan tindak lanjut. Tes ini dapat berupa sejumlah pertanyaan atau permintaan untuk melakukan sesuatu. Fungsi tes diagnostik memiliki dua fungsi utama, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah atau kesulitan yang dialami siswa
 - 2) Merencanakan tindak lanjut berupa upaya-upaya pemecahan sesuai dengan masalah atau kesulitan yang telah teridentifikasi
- Karakteristik tes diagnostik adalah sebagai berikut.
- 1) Untuk mendeteksi kesulitan belajar
 - 2) Dikembangkan berdasarkan analisis terhadap sumber-sumber kesulitan
 - 3) Menggunakan bentuk soal supply response (uraian/jawaban singkat)
 - 4) Bila menggunakan bentuk soal selected response, disertai alasan pemilihan

²² Galang, Penilaian k13 pada <https://www.sman9batam.sch.id/berita/detail/425233/jenis-teknik-dan-contoh-instrumen-asesmen-pada-kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 20 Januari 2024.

²³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Depok : Rajawali Pers, 2014, hal. 196.

- 5) Disertai rancangan tindak lanjut, sesuai dengan kesulitan yang teridentifikasi.²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa penilaian dalam hasil belajar adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan berdasarkan kriteria tertentu.

4. Indikator keberhasilan dalam belajar

Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengembangkan kemampuannya dalam pengetahuan dan sikap. Bloom dalam tulisan arifudin membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif yang fokus pada hasil belajar intelektual, suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Ranah kognitif terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.:

1) Aspek pengetahuan

Merupakan aspek yang paling rendah dalam aspek kemampuan kognitif yang meliputi kemampuan untuk menghafal atau mengingat, seperti menghafal rumus, nama-nama tokoh, definisi, dll. Jenjang ini menuntut murid untuk mengenali atau mengetahui adanya sebuah konsep, prinsip, fakta ataupun istilah tanpa siswa tersebut mengerti atau dapat menggunakannya.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Jenjang setingkat diatas aspek pengetahuan adalah aspek pemahaman yang meliputi penerimaan dalam berkomunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi tadi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisasikan setingkat tanpa mengubah pengertian dan dapat mengeksposikannya kembali. Maksudnya dalam tahap ini siswa mampu menterjemah, menyatakan, mendiskusikan, menggambarkan, menjelaskan, mengidentifikasi, mereview, menceritakan, dan memaparkan kembali apa yang telah dia terima dalam proses belajarnya.

Pada jenjang kemampuan ini siswa dituntut memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru

²⁴ Ani Rusilowati, "Pengembangan Tes Diagnostik Sebagai Alat Evaluasi Kesulitan Belajar Fisika." Jurnal in *Prosiding: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2015, hal. 2.

dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal lainnya.

3) Penggunaan (*Aplication*)

Penggunaan (*Aplication*) merupakan jenjang dimana siswa dapat menggunakan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip, dan teori dalam situasi yang baru. Siswa harus bisa mengimplemenasikan apa-apa saja yang diperolehnya keika pembelajaran.

4) Analisa

Analisa merupakan jenjang pengetahuan yang menyangkut kemampuan siswa dalam memisah-misahkan suatu materi menjadi bagian-bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan-hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu diorganisir. Jadi dalam jenjang ini siswa dituntut untuk menguraikan sebuah kondisi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur pembentuknya.

5) Sintesis

Jenjang yang satu tingkat lebih sulit dari analisa, jenjang ini meliputi kemampuan siswa untuk menempatkan bagianbagian sehingga membentuk suatu keseluruhan yang kohern. Jenjang ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.

6) Evaluasi

Jenjang ini adalah jenjang yang paling atas atau yang dianggap paling sukar dalam kemampuan pengetahuan anak didik. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk mengevaluasi suatu kondisi. Kemampuan yang dicapai anak didik tersebut meliputi kemampuan dalam pengambilan keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai suatu tujuan, ide, pemecahan masalah, metode, materi, dll.²⁵

b. Ranah afektif

Ranah afektif yang fokus dengan ranah sikap, diketahui dalam Ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku. Ranah ini berkenaan dengan sikap siswa yang terdiri dari

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017, hal. 21.

lima aspek yakni penerimaan, merespon, penghargaan, mengorganisasi, dan internalisasi.

1) Menerima atau memperhatikan.

Jenjang pertama ini akan meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena atau suatu stimulus dalam perilaku kognitif. Termasuk di dalamnya juga keinginan untuk menerima atau memperhatikan. Kemampuan ini tersusun atas beberapa kemampuan dasar seperti mendengar, melihat, meraba, membau, merasakan, memandang, mengontrol dan memperhatikan. Jenjang ini siswa dituntut untuk peka terhadap rangsangan tertentu.

2) Merespon.

Pada jenjang ini siswa dituntut tidak hanya untuk peka pada suatu fenomena tetapi siswa juga harus bereaksi terhadap fenomena tersebut. Dalam jenjang ini siswa terlibat secara langsung dalam suatu fenomena tertentu, atau suatu kegiatan tertentu sehingga ia akan mencari-cari dan terlibat secara langsung di dalamnya. Dalam jenjang ini kemampuan yang bisa dicapai meliputi kemampuan mereaksi, berpartisipasi, dan melibatkan diri terhadap suatu proses pembelajaran.

3) Penghargaan atau Penilaian

Pada level ini perilaku anak didik adalah konsisten dan stabil, tidak hanya dalam persetujuan terhadap suatu nilai tetapi juga dalam pemilihan dan keterkaitan pada suatu pandangan atau ide tertentu. Di dalam jenjang ini siswa dituntut untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.

4) Mengorganisasi

Dalam jenjang ini anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat membentuk perilaku. Pada jenjang ini siswa dituntut untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, dan memecahkan sebuah masalah.

5) Internalisasi Internalisasi merupakan jenjang terakhir pada aspek afektif. Dengan kata lain internalisasi adalah membentuk pribadi, maksudnya pada setiap diri siswa telah tertanam suatu nilai dan diorganisir kedalam suatu sistem yang bersifat internal. Sehingga dari proses belajarnya tersebut setiap siswa akan memiliki kontrol perilaku yang baik.²⁶

c. Ranah psikomotor

²⁶ Dila Lius Dina, "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Lancang Kuning." dalam *Tafidu Jurnal* Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 52-53.

Ranah psikomotor yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.²⁷ Hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Dalam ranah ini ada 5 aspek yang dijabarkan yakni, menirukan, memanipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), naturalisasi.

1) Menirukan

Dalam jenjang ini, apabila diberikan suatu action atau sebuah gerakan, maka peserta didik akan mulai membuat suatu tiruan terhadap gerakan tersebut sampai suatu tingkat tertentu. Kemampuan meniru ini juga diimbangi dengan pengulangan, mencoba, melakukan, berminat dan bergairah.

2) Memanipulasi

Pada jenjang ini siswa dapat menampilkan suatu gerakan/action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti apa yang diamati, namun mereka mulai dapat membedakan antara satu action/gerakan dengan action/gerakan yang lainnya, sehingga siswa mampu memilih action/gerakan yang diperlukan dan mulai memanipulasinya.

3) Keseksamaan (*Precision*)

Jenjang ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam mereproduksi suatu kegiatan tertentu, yaitu kegiatan belajar.

4) Artikulasi (*Articulation*)

Pada jenjang ini yang paling utama ialah siswa telah dapat mengkoordinasikan suatu gerakan dengan menetapkan urutan secara tepat diantara gerakan yang berbeda-beda. Peserta didik dapat menampilkan perkembangan berupa gerakan aktif dikesehariannya tanpa ada batasan.

5) Naturalisasi.

Tingkat jenjang yang terakhir dari kemampuan psikomotorik ialah apabila anak telah dapat melakukan secara alami suatu gerakan atau sejumlah action yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada kemampuan yang paling tinggi dan gerakan tersebut dapat ditampilkan dengan baik.²⁸

²⁷ Arifudin, et.al., *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

²⁸ Sholikin dan Rizkio, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021." dalam *PhD diss.*, IAIN Ponorogo, Tahun 2021. hal.30-31.

Adanya Standar klasifikasi perubahan perilaku yang Nampak pada peserta didik baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik diatas dapat membantu guru dalam menentukan langkah pembelajaran dikelas, dan sejauh mana perkembangan peserta didik yang orang tuanya harus ketahui. Perlu disadari bahwa setiap peserta didik melakukan kegiatan belajar dan tidak semua kegiatan mengalami keberhasilan yang sama. Sebagian dari mereka ada beberapa yang cepat belajarnya da nada juga yang lambat dalam belajar, ada yang kreatif dalam berpikir ada juga yang harus diarahkan terlebih dahulu baru bisa menangkap materi pembelajaran. Hal itu dapat terjadi karena masing-masing peserta didik memiliki kemampuan serta motivasi belajar yang berbeda-beda. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan belajar peserta didik, yaitu:

1. Tingkat pencapaian tujuan pendidikan, yaitu dapat tidaknya seseorang mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan
2. Kedudukan individu dalam kelompok, yaitu bagaimana kedudukan dan urutan individu diantara kelompoknya
3. Perbandingan antara potensi dan prestasi, yaitu melihat apakah terdapat perbedaan berarti antara potensi dengan prestasinya
4. Tingkah laku yang tampak, yaitu apakah individu tersebut setelah melakukan proses belajar itu ada perubahan ataukah tidak.²⁹ Lebih spesifiknya dipaparkan oleh muhibbin syah dalam table berikut.

Tabel 3.1 Hasil Belajar, Indikator, dan Cara Evaluasi³⁰

| No | Hasil Belajar | Indikator | Cara Evaluasi |
|----|---------------------------------|---|--|
| 1. | Ranah Kognitif a. Pengamatan | 1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan | 1. Tes Lisan 2. Tes tulis 3. Observasi |
| | b. Ingatan | 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali | 1. Tes Lisan 2. Tes tulis 3. Observasi |
| | c. Pemahaman | 1. Dapat menjelaskan 2. Dapat medefinisikan | 1. Tes Lisan 2. Tes tulis |

²⁹ Wicaksono, "Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran" dalam *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 1 No.2 Tahun 2016, hal. 198-199.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017, hal. 217-218.

| | | | |
|----|--------------------------------|---|---|
| | | dengan lisan sendiri | |
| | d. Aplikasi | 1. Dapat beri contoh 2. Dapat menggunakan Secara tepat | 1. Tes Tulis 2. Tugas 3. Observasi |
| | e. Analisis | 1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan (memilah) | 1. Tes Tulis 2. Tugas |
| | f. Sintesis | 1. Dapat menghubungkan materi menjadi kesatuan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasi (Membuat prinsip umum) | 1. Tes Tulis 2. Tugas |
| 2. | Ranah Afektif a. Penerimaan | 1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap Menolak | 1. Tes tulis 2. Tes sikap 3. Observasi |
| | b. Sambutan | 1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan | 1. Tes Sikap 2. Tes Tugas 3. Observasi |
| | c. Apresiasi | 1. Menganggap penting 2. Menganggap indah 3. Mengagumi | 1. Tes Nilai 2. Tes Tugas 3. Observasi |
| | d. Internalisasi | 1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari | 1. Tes Sikap 2. Tes Tugas (tugas ekspesif dan proyektif) |
| | e. Karakterisasi | 1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi Dan perilaku sehari - hari | 1. Tes Tugas (tugas ekspesif dan proyektif) 2. Observasi |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 3. | Ranah Psikomotor a.Keterampilan bergerak atau bertindak | 1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya | 1. Observasi 2.Tes Tindakan |
| | b.Kecakapan ekspresi verbal / non verbal | 1. Kefasihan melafalkan / mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani | 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan |

Dapat disimpulkan untuk mendapatkan capaian hasil peserta didik harus melalui berbagai proses yaitu proses belajar mengajar yang dilalui melalui pendidikan berjenjang. Peserta didik dikatakan berhasil jika capaian pembelajaran terpenuhi berdasarkan ketentuan sekolah dan hasil belajar dapat dicapai dalam tiga ranah yaitu : Ranah kognitif, Ranah afektif dan Ranah psikomotorik, dan mencapai indikator yang sudah disepakati serta melalui uji evaluasi apakah peserta didik sudah mencapai hasil belajar tersebut. Pembelajaran di sekolah dikatakan bermutu jika memiliki output yang berhasil dan memiliki standar yang dijalankan melalui proses yang baik dan berkualitas dalam proses pembelajaran.

5. Capaian hasil belajar kurikulum 2013

Pelaksanaan kegiatan pendidikan tentunya tak lepas dari keberadaan kurikulum. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai untuk panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.³¹ Kurikulum yang saat ini diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dimaksudkan agar dapat membentuk manusia Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan pengintegrasian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kurikulum 2013 memadukan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Melalui kurikulum 2013 proses pembelajaran dipusatkan pada keseluruhan komponen pembelajaran. Karakteristik kurikulum 2013 yaitu :

³¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022, hal.2.

- a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap sosial dan spiritul, rasa ingin tahu kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik
- b. Memandang sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar secara terencana dengan memanfaatkan sekolah sebagai tempat belajar dan masyarakat sebagai sumber belajar
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan di masyarakat
- d. Memberi waktu yang luasa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan
- e. Merumuskan kompetensi sasaran pembelajaran dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran
- f. Menjadikan kompetensi inti kelas sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar yang menekankan proses pembelajaran pada pencapaian kompetensi inti
- g. Mengembangkan kompetensi dasar dengan prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.³²

Kurikulum 2013 membutuhkan dukungan dan kerjasama dari seluruh pihak terkait agar dapat terlaksana dengan baik, utamanya adalah peran guru. Pelaksanaan penilaian dalam kurikulum 2013 mengarahkan guru untuk melakukan penilaian secara holistik meliputi pada tiga ranah kemampuan yaitu afektif, psikomotor dan kognitif. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan atau pengertian, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan minat, serta ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan. Penilaian dalam kurikulum 2013 ditujukan agar siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran.

C. Gejala dan Penyebab Terganggunya Hasil Belajar Peserta Didik

Gejala dan penyebab terganggunya hasil belajar menurut Ratnawati dapat dilihat dari gejala awal yang bisa didiagnosa oleh orang tua dari kehidupan anak pada aktifitas keseharian, orang tua dapat memantau kegiatan anak dan perkembangan anak dari mulai bangun tidur sampai dimalam hari, kegiatan anak dapat dikontrol oleh sistem pendidikan orang tua dirumah.

³² I Wayan Subagia, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013" dalam *JPI Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5 No.1 Tahun 2016, hal. 42.

1. Gejala pada pada internal peserta didik terganggunya hasil belajar
 - a. *Out of Law* (tidak taat aturan), seperti susah belajar, susah menjalankan perintah, dan sebagainya. Sehingga nilai yang didapat anak dari sekolah pun tidak maksimal karena anak tidak fokus dalam menerima pembelajaran disekolah
 - b. *Bad Habit* (kebiasaan tidak baik), misalnya suka jajan, merengek, suka ngambek, dan tidak berperilaku baik secara umumnya. Perilaku ini ketika sampai disekolah akan membuat peserta didik lain tidak nyaman dan akan menimbulkan perkelahian ketika anak yang memiliki kebiasaan tidak baik namun tidak terpenuhi oleh teman sebayanya.
 - c. *Mal adjustment* (penyimpangan perilaku), hal yang dilakukan anak tidak sesuai dengan anak seusianya, misal anak lebih suka bermain gawai dibandingkan belajar, anak sering tantrum ketika diminta belajar. Ketika anak ada dilingkungan sekolah anak akan bosan dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
 - d. *Pause Playing Delay* (masa bermain yang tertunda). Hal ini berkenaan dengan motorik anak yang terhambat dan dapat menghambat pemejalaran yang diberikan guru pada peserta didik.³³

Perlu diingat gejala dan penyebab terganggunya hasil belajar pada anak adalah berasal dari dalam diri anak sendiri (faktor internal). Anak mengalami gangguan secara internal seperti gangguan pemusatan perhatian yang menyebabkan anak kurang fokus dalam menerima pembelajaran. Ciri ciri anak yang sulit memusatkan perhatian biasanya ceroboh, sulit berkonsentrasi, seperti tidak mendengarkan bila diajak bicara, tidak berhasil dalam menyelesaikan tugas, tidak bisa mengatur dan mengendalikan aktifitas kesehariannya, perhatian yang mudah teralihkan, serta menjadi peserta didik yang pelupa.

Hal penting lain yang berkaitan dengan masalah belajar adalah faktor yang memengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : faktor yang terdapat pada dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat di luar peserta didik yang disebut faktor eksternal. Meskipun ada juga faktor lain yang juga ikut menunjang perkembangan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajarnya. Pendapat lain mengatakan ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

³³ Sri Ratnawati, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar." dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017, hal. 27-28.

2. Faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi terganggunya hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari diri peserta didik yang berupa faktor fisiologis yang meliputi :

1) Aspek Fisiologis

Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan panca indera (indera pendengar dan indera penglihat), sangat memengaruhi siswa dalam menyerap, mengadopsi ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru khususnya yang disajikan dalam proses belajar mengajar. Daya kemampuan penglihatan yang rendah, berdampak menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif system memori siswa tersebut akan mengganggu proses penerimaan pelajaran siswa.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantaraa banyak hal tersebut ada lima faktor rohaniah yang umumnya dipandang lebih esensial. Kelima hal tersebut adalah: Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.³⁴ Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

a) Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang.

b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.

c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁵

3) Aspek Fisiologi dan psikologis yang menjadi penyebab dan terganggunya hasil belajar meliputi :

a) Daya ingat rendah

b) Terganggunya Alat-alat Indra

³⁴ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." dalam *Jurnal kependidikan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hal. 150-168.

³⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo, 2018. hal. 249.

- c) Usia anak
 - d) Jenis kelamin
 - e) Kebiasaan belajar / rutinitas
 - f) Tingkat kecerdasan (Intelegensi)
 - g) Minat
 - h) Emosi (perasaan)
 - i) Motivasi atau Cita-cita
 - j) Sikap dan Perilaku
 - k) Konsentrasi belajar
 - l) Kemampuan unjuk hasil belajar
 - m) Rasa percaya diri
 - n) Kematangan atau kesiapan
 - o) Kelelahan³⁶
- b. Faktor Eksternal
- Faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang memengaruhi perkembangan diri manusia yakni orang lain (individu dan masyarakat), binatang, alam, kebudayaan, agama, adat istiadat, dan sebagainya.³⁷ Adapun yang termasuk faktor-faktor eksternal, yaitu:
- 1) Faktor sosial, yang bersumber dari : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan lingkungan peserta didik seperti : keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Dapat disimpulkan jika hasil belajar dapat dipengaruhi oleh aktifitas keseharian dari peserta didik itu sendiri, orang tua yang sudah lebih tau karakter, perkembangan, dan pola pikir anak sangat berperan supaya hasil belajar peserta didik tetap stabil. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari keterbatasan peserta didik itu sendiri misalnya ada dalam diri peserta didik kurang dalam penca indera (kurang dapat melihat jelas), perlunya kepekaan pada diri orang tua terhadap apa yang dibutuhkan oleh anak³⁸. Karena hal ini dapat menjadi pemicu penyebab terganggunya hasil belajar sehingga anak

³⁶ Sri Ratnawati, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar." Paedagogi: dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017, hal.28.

³⁷ M. Uyun, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hal. 35.

³⁸ Ahmad Zain Sarnoto, *et.al.*, "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar : Studi Literatur Review," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, No. 2, Tahun 2023.

tidak fokus melihat, mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal lain yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah lingkungan internal dan eksternal, lingkungan internal yang terdekat dari peserta didik yaitu orang tua, orang tua bertugas untuk menyiapkan peserta didik dari rumah dengan cara memberikan asupan nutrisi dengan baik sebelum peserta didik masuk kedalam lingkungan sekolah, mendorong minat dan bakat dari peserta didik untuk terus maju dan menggapai cita-citanya, dan sampai pada faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekolah yaitu guru, siswa dan jajarannya belajar.

3. Faktor pertumbuhan dan perkembangan dalam memengaruhi hasil belajar

Faktor internal yang ada pada dalam diri peserta didik sangat berpengaruh, menjadi gejala dan penyebab terganggunya hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut dimulai dari faktor pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik. Khususnya pada anak usia dini.

a. Pertumbuhan

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan fisik yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi organ dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan dapat pula diartikan sebagai proses transmisi dari konstitusi fisik keadaan tubuh atau keadaan jasmaniah dalam bentuk proses aktif berkesinambungan. Hasil pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan anak, tinggi badan, kekuatan motorik pada anak. Begitu pula pertumbuhan akan mencakup perubahan yang makin sempurna pada sistem saraf anak. Dengan demikian pertumbuhan dapat diartikan sebagai proses perubahan dan pematangan fisik.³⁹

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan yang kurang normal pada organisme adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor sebelum lahir, penyakit yang ada pada anak dan gejala pertumbuhan dapat dilihat ketika ibu mengandung misalnya jika ibu dan mengalami peristiwa kekurangan nutrisi, janin terkena virus, keracunan sewaktu bayi dalam kandungan; terkena infeksi oleh bakteri Sifilis, TBC, kolera, tipus, gondok sakit gula dan lain-lain. Peristiwa tersebut dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin, sehingga pada hasilnya ada ketidaksesuaian ketikan bagi lahir kedunia.

³⁹ Sutianah, *Perkembangan peserta didik*, Pasuruan : Qiara Media, Tahun 2022, hal. 24.

- 2) Faktor pada saat kelahiran, saat ibu melahirkan terjadi pendarahan pada kepala bayi diakibatkan karena terlalu lama berada pada dinding rahim ibu sehingga menyebabkan kepala bayi tertekan pada saraf pusatnya. Dari kejadian tersebut dapat berdampak panjang pada pertumbuhan bayi sampai dewasa jika tidak ditangani dengan cepat.
- 3) Faktor yang dialami bayi sesudah lahir, bayi yang mengalami traumatik pada kepala, misal kepala bagian dalam terluka karena kepala janin terpukul atau mengalami serangan sinar matahari. Infeksi pada otak atau selaput otak misalnya penyakit cerebral meningitis, malaria Tropika, dan lain- lain. Semua penyebab tersebut mengakibatkan pertumbuhan bayi dan anak menjadi terganggu.
- 4) Faktor fisiologis, misalnya bayi atau anak yang ditinggal Ibu, Ayah atau kedua orang tuanya cenderung akan mengalami gangguan fisiologis. Sebab lain adalah kurangnya kasih sayang dan intentitas orang tua pada anak yang terjadi karena anak pada rumah yatim piatu, yayasan perawatan bayi, dan lain-lain sehingga anak kurang mendaot perawatan dan perhatian dari orang tuanya. Anak tersebut akan mengalami tekanan mental, kehampaan psikis (*innanitie psikis*) dan akan mengakibatkan kelambatan pertumbuhan pada semua fungsi jasmani dan rohaninya.
 Pertumbuhan fisik memang memengaruhi perkembangan psikologis dan sebaliknya faktor psikologis memengaruhi pertumbuhan fisik. Jadi, jelaslah bahwa istilah pertumbuhan dimaksudkan untuk menggambarkan pertumbuhan dalam ukuran ukuran badan dan fungsi fungsi biologis.⁴⁰

b. Perkembangan

Perkembangan adalah bertambah kemampuan di dalam struktur tubuh anak yang lebih kompleks dan nampak pada kehidupannya. Perkembangan meliputi adanya pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang dengan baik dan berjalan sesuai dengan fungsinya. Perkembangan adalah rangkaian perubahan sepanjang rentang kehidupan manusia yang bersifat berkesinambungan, yang menyangkut segi kuantitatif dan kualitatif sebagai hasil interaksi antara maturisasi dan proses belajar.⁴¹ Ada beberapa faktor faktor-faktor yang berkaitan dengan perkembangan seseorang yaitu:

⁴⁰ Hamuni, *Perkembangan peserta didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2022, hal. 32-33.

⁴¹ Sukatin, "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini". *Golden Age: dalam Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020, hal. 77-90.

1) Faktor yang pertama adalah faktor genetik.

Faktor genetik atau keturunan, merupakan faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Hereditas sendiri dapat diartikan sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua. Sejalan dengan itu, faktor genetik dapat diartikan sebagai segala potensi (baik fisik maupun psikis) yang dimiliki individu sejak masa prakelahiran sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen yang dimiliki oleh orang tua. Dari definisi tersebut, yang perlu digaris bawahi adalah faktor ini bersifat potensial, pewarisan/bawaan dan alamiah (*nature*).⁴²

Perkembangan diri seorang anak usia dini secara tidak langsung dipengaruhi oleh kedua orang tuanya. Menurut pendapat para ahli setiap anak yang terlahir didunia membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua orang tuanya, yaitu ibu dan bapaknya atau nenek dan kakeknya di antaranya, seperti bentuk tubuh, warna kulit, inteligensi, bakat, sifat-sifat dan bahkan penyakit.⁴³

2) Faktor yang kedua ialah lingkungan.

Lingkungan memiliki arti luas meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Dilingkungan keluarga, anak diasuh dan dibesarkan. Dilingkungan sekolah anak dididik dan dilingkungan masyarakat anak bergaul dan juga bermain sehari-hari.⁴⁴

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan memengaruhi perkembangan individual. Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak, adalah keluarga merupakan kelompok sosial yang menjadi pusat awalnya identifikasi ketidak sesuaian dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

3) Faktor yang ketiga adalah kondisi kehamilan.

Pada dasarnya tumbuh kembang anak sudah dimulai sejak dalam kandungan. Tumbuh kembang janin di dalam kandungan sangat pesat. Oleh karena itu janin harus benar-benar dijaga jangan

⁴² Latifah, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya." *Academica: dalam Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hal. 185-196.

⁴³ Adella Fitri Lestianna, "Pengaruh Pembelajaran Sains Pada Sentra Bahan Alam Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Permata Bunda Kota Bengkulu." Phd Diss., UIN Fatmawati Sukarno, 2023.

⁴⁴ Rosichin Mansurr, "Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak." *Vicratina: dalam Jurnal Ilmiah Keagamaan* Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 33-46.

sampai mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya. Kondisi kehamilan pada ibu dapat memengaruhi tumbuh dan kembangnya janin di dalam kandungan. Sementara itu masih terdapat ibu hamil yang belum mendapat keadaan yang baik dalam segi psikis maupun psikologis sehingga menimbulkan tingkat ketegangan pada saraf yang menimbulkan stress, mengalami mual muntah yang berlebihan, dan nafsu makan yang buruk. Hal ini menyebabkan kondisi janin di dalam kandungan terganggu pertumbuhannya.

- 4) Faktor yang keempat adalah komplikasi persalinan. Komplikasi persalinan dapat memengaruhi perkembangan anak balita. Adanya komplikasi pada saat persalinan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Untukantisipasi pada saat persalinan ibu ataupun keluarga serta tenaga kesehatan yang membantu proses persalinan harus lebih paham dan memperhatikan kondisi saat ibu melahirkan. Komplikasi yang terjadi pada saat persalinan ibu, dapat memengaruhi perkembangan anak balita, karena anak balita yang waktu persalinan dahulu terdapat komplikasi persalinan tidak normal perkembangannya. Jadi, menurut peneliti terdapat hubungan antara komplikasi persalinan dengan perkembangan anak balita.
- 5) Faktor yang kelima adalah pemenuhan nutrisi. Peran ibu sangatlah penting dalam pemenuhan nutrisi dalam perkembangan anak. Karena apa yang anak makan akan menjadi asupan gizi yang dibutuhkan dalam tubuh dan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak berlangsung. Agar perkembangan anak sesuai dan normal sesuai dengan usia anak, satu aspek yang perlu diketahui adalah dalam pemberian makanan pada anak menghindari racun kimia yang ada pada makanan. Pemilihan makanan pada anak yang mengandung nilai nutrisinya dan memiliki banyak vitamin dapat mencegah kesehatan yang buruk pada anak. Untuk dapat mengaplikasikan itu semua peran ibu sangat dibutuhkan. Karena ibu orang yang paling terdekat dengan anak, maka ibu yang akan menjadi orang yang berpengaruh dalam pemenuhan nutrisi anak.
- 6) Faktor yang keenam adalah perawatan kesehatan. Perawatan kesehatan adalah perawatan kesehatan yang teratur, tidak saja saat anak sakit, tetapi kontrol kesehatan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal yang bisa dilakukan dalam perawatan kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan dan menimbang anak

rutin setiap bulan. Hal tersebut dapat mendekteksi dini apakah anak mengalami kekurangan berat badan (*stunting*) atau tidak. Anak balita yang rutin melakukan perawatan kesehatan maka pertumbuhan dan perkembangannya bisa diberikan stimulus untuk merangsang perkembangan anak balita tersebut. Faktor perawatan kesehatan memengaruhi perkembangan anak balita, karena perawatan kesehatan yang tidak rutin dilakukan oleh keluarga dan tenaga kesehatan, anak balita menjadi tidak bisa terpantau penyimpangan pertumbuhan dan perkembangannya.

7) Faktor yang ketujuh adalah kerentanan terhadap penyakit. Anak yang memiliki penyakit menahun akan terganggu dalam masa pertumbuhannya. Anak akan mengalami stress yang berkepanjangan akibat dari penyakit yang dideritanya. Hal tersebut tentu akan memengaruhi proses pendidikannya.. Penyakit menahun yang dimaksud adalah ISPA dan diare karena dipengaruhi faktor cuaca yang sering tidak stabil dan makanan yang dimakan balita tidak terjaga juga, kebersihan dot atau tabung susu balita yang tidak bersih.⁴⁵

8) Faktor yang kedelapan adalah pemberian stimulus.

Perilaku pemberian stimulus pendidikan dan pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemberian stimulasi, karena dengan pendidikan dan pengetahuan yang semakin tinggi, orang tua dapat mengarahkan anak untuk berpikir dan berimajinasi dengan cita-citanya, atau memberikan suatu proyek permasalahan dengan memecahkan dan mencarikan solusinya bersama-sama.

Sehingga dari pemberian stimulus secara rutin, anak akan terbiasa dan nantinya akan bisa mencari solusi atas permasalahan yang dimilikinya. Orang tua juga dapat mengontrol stimulus berdasarkan kebutuhan anak sesuai dengan usianya. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi anak berikutnya karena latar belakang keluarga yang baik dan mendukung pemberian stimulus, dapat berpengaruh baik bagi prestasi anak. Stimulus yang dapat diaplikasikan orang tua dapat melalui alat permainan, anggota keluarga lain, sosialisasi anak dengan orang dewasa maupun teman sebaya di lingkungan tempat tinggal

4. Perkembangan usia anak dalam memengaruhi hasil belajar

a. Perkembangan usia anak

Ada banyak pemahaman mengenai definisi anak usia dini dan anak-anak yang didasarkan pada batasan usia, diantaranya:

⁴⁵ Yelmi Reni Putri, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi." dalam *Real In Nursing Journal*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018, hal. 84-94.

- 1) Anak yang berumur antara 3-6 tahun.⁴⁶
- 2) Anak yang masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai dengan umur 6 tahun.⁴⁷
- 3) Anak yang berumur 0 (pasca kelahiran) sampai umur 6 tahun⁴⁸ sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem pendidikan Nasional, Pasal 6, ayat (3).
- 4) Anak yang berusia 7-12 tahun.
- 5) Anak yang berusia 0-8 tahun dengan pembagaian sub-usia kelompok bayi hingga usia 2 tahun, usia dini kelompok 3-5 tahun, dan kelompok 6-8 tahun yaitu anak-anak.⁴⁹

Dari banyak perbedaan pandangan di atas, penulis dalam penelitian ini merujuk pada pendapat pertama yang menyatakan bahwa anak adalah mereka yang berada pada usia 7-12 tahun, atau lebih tepatnya usia pra sekolah. Masa usia dini dan kanak-kanak merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Kekhasan dari anak-anak pada ini adalah kerahasiaan mereka, sulit diterka, diduga, bila dilihat dari bicara, tingkah laku maupun pikirannya. Kekhasan yang muncul dari potensi-potensi pada diri anak baik fisik maupun psikis anak yang belum tergalai secara sempurna. Selain itu pola pikir anak akan terus berubah ubah sesuai dengan apa yang anak tangkap melalui panca indera dan akan menjadikan yang ia lihat sebagai suatu objek baru di dalam masa pertumbuhan otaknya.

Untuk itulah beberapa ahli mengatakan bahwa anak adalah makhluk unik, berbeda dari yang lain. Kekhasan yang Nampak pada diri anak memiliki perbedaan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan serta dukungan dari lingkungan anak tersebut. Pada masing-masing usia dan jenis kelamin gejala pertumbuhan dan perkembangan anak, bisa jadi sesuai dengan standard umum tumbuh kembang anak, dan bisa jadi lebih cepat atau lebih lambat⁵⁰. Hal ini dikarenakan beberapa hal, seperti factor gizi dan kesehatan serta peran orang tua.

⁴⁶ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Indeks, 2010, hal. 7.

⁴⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, hal. 25.

⁴⁸ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak usia Dini*, Bandung:Alfabeta, 2009, hal.19-24.

⁴⁹ Idatz, *Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tita Wacana, 2008, hal. 1-2.

⁵⁰ Ahmad Zain Sarnoto, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, Bekasi: Faza Amanah, 2021. hal. 23

Anak usia dini disebut anak yang sedang berada pada *golden age* atau masa keemasan, karena pada masa ini hampir seluruh potensi yang dimiliki anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat⁵¹. Oleh karena itu masa ini merupakan masa yang tepat untuk dapat menanamkan dasar pengembangan, kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai agama.⁵² Anak yang lahir diumpamakan sebagai kertas putih yang bersih, kemudian orang tuanyalah yang akan menuliskan tulisan-tulisan baik yang tersusun pada kertas tersebut.

5. Perkembangan otak pada usia anak-anak dalam memengaruhi hasil belajar

Berikut beberapa fase untuk mengembangkan otak anak pada usia dini menuju kanak-kanak, antara lain:

- a. Selalu memberikan umpan balik, sehingga proses belajar anak tidak terputus
- b. Lakukan pembiasaan terhadap pola hidup yang baik dengan cara pengulangan secara terus menerus agar anak menjadi lebih terampil melakukan sesuatu
- c. Memberikan perhatian ekstra pada saat window of opportunity agar tidak kehilangan waktu prima untuk menstimulasi otak anak.
- d. Mengembangkan pengalaman yang kaya bahasa. Penguasaan bahasa yang baik akan menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang.
- e. Minimalisir kegiatan menonton televisi, kegiatan ini sangat tidak menunjang perkembangan otak anak terutama sekali pada usia yang sangat dini
- f. Berikan kesempatan berinteraksi sehingga anak mempunyai pengalaman yang luas dan memiliki fleksibilitas yang tinggi.
- g. Mengonsumsi makanan yang bergizi tinggi
- h. Cukup tidur
- i. Terhindar dari suasana tegang
- j. Menyediakan waktu untuk berefleksi
- k. Melatih anak untuk menarik nafas dalam – dalam
- l. Banyak minum air putih
- m. Menggunakan warna-warna terang seperti kuning, merah, orange
- n. Mengajak anak bernyanyi
- o. Sering mengajak anak tertawa
- p. Melatih keterampilan dalam melakukan kegiatan

⁵¹ Sarnoto, “Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur’an.”

⁵² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hal. 18.

- q. Memberikan aroma suasana yang menstimulasi kewaspadaan seperti peppermint dan kayu manis
- r. Pandai mengaitkan perasaan dan pikiran anak.⁵³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaan antara pertumbuhan dan perkembangan itu. Perbedaan pada proses tumbuh dan berkembang ada beberapa, yaitu:

Pertama, bahwa sesuatu yang tumbuh adalah sesuatu yang bersifat kuantitatif, kuantitatif disini yaitu dapat dicontohkan dengan bertambahnya berat badan anak dan bertambah tingginya tinggi badan anak. Sesuatu yang berkembang adalah sesuatu yang bersifat fungsional kualitatif, yang dimaksud adalah pergerakan dari seorang anak tersebut dalam kegiatan sehari-hari berupa sensorik dan motorik anak.⁵⁴

Kedua, Pertumbuhan lebih banyak Nampak pada aspek jasmaniah atau fisik, sedangkan perkembangan berkenaan pada aspek psikis atau rohaniah. Pertumbuhan menunjukkan perubahan secara kuantitas, yaitu penambahan ukuran besar, tinggi ataupun berat, sedang perkembangan berkenaan dengan peningkatan kualitas, yaitu peningkatan dan penyempurnaan fungsi.⁵⁵

Ketiga, pertumbuhan merujuk pada perubahan aspek fisik yang kuantitatif dan terukur, yang tidak berlangsung seumur hidup atau permanen, perubahan tersebut dapat terjadi sewaktu-waktu ketika anak mengalami penambahan stimulus dari orang tuanya atau lingkungan sekitar yang terlihat melalui panca indera anak tersebut.⁵⁶ Sedangkan perkembangan berkaitan dengan manusia sebagai keseluruhan beserta kematangan atau kualitas struktur dan fungsi tertentu yang bersifat kuantitatif, kualitatif dan berlangsung sepanjang hayat secara terus-menerus⁵⁷. Hal ini masuk dalam ranah fisik anak tersebut yang terus berkembang dari hari kehari dan kognitif anak yang terus mengalami perkembangan seiring bertambahnya wawasan.

D. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

⁵³ Uce Loeziana, "The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak." Bunayya: dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hal. 89-90.

⁵⁴ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994, hal. 19

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 111.

⁵⁶ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jilid I, Medan:Perdana Publishing, 2015, hal. 3.

⁵⁷ Ahmad Zain Sarnoto, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur'an*, 1st ed. Bekasi: Bekasi: Faza Amanah, 2021. hal. 23.

Hasil belajar peserta didik dalam sekolah adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar, dalam kegiatan tersebut ada beberapa fase dimana siswa memiliki penurunan dan terganggunya hasil belajar yang perlu diketahui faktor-faktornya.

1. Faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik

a. Faktor Internal

Menurut pendapat Kartono terganggunya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan beberapa faktor internal dan eksternal. Adapun faktor yang berasal dari diri siswa (internal) adalah :

- 1) Faktor sikap yaitu sikap (attitude) siswa yang positif, terutama pada guru dan mata pelajaran yang diberikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa sehingga ini merupakan faktor menurunnya hasil belajar siswa.
- 2) Faktor malas yaitu siswa menganggap belajar adalah sebuah kewajiban tanpa dibarengi niat dan minat, sehingga dalam pelaksanaannya tidak maksimal.
- 3) Faktor waktu yaitu waktu (kesempatan) berpengaruh dalam hasil belajar dikarenakan jika pemanfaatan waktu digunakan kurang baik peserta didik mengerjakan tugas tidak tepat waktu, menunda tugas, dan waktu yang telah ditentukan tidak digunakan semestinya sehingga hal ini akan sangat memengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut yaitu nilainya akan semakin menurun.
- 4) Menggampangkan Tugas yaitu masih banyak siswa yang belum memahami fungsi tugas atau PR yang diberikan oleh guru.
- 5) Cara belajar siswa dirumah yaitu cara belajar siswa juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil yang didapatkan.
- 6) Terlalu Santai yaitu pada umumnya anak sering dimanja orang tua, anak hanya dibiarkan bersenang-senang serta membuang-buang waktu untuk sesuatu yang tidak bermanfaat.⁵⁸

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal menurut Juniarti, yaitu faktor yang berada di luar diri peserta didik atau individu (lingkungan siswa itu sendiri) merupakan penyebab yang sangat penting dalam memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Lingkungan juga berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Faktor

⁵⁸ Nara Jati Pangarsa, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas 8 Smp Negeri 4 Ngaglik." dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol. 4 No. 3 Tahun 2018, hal. 203-214.

eksternal yang memengaruhi siswa baik dalam belajar maupun dalam kepribadiannya antara lain:

- 1) Lingkungan Keluarga atau orang tua sebagai pusat pendidikan bertugas untuk membentuk kebiasaan (*habit formation*) yang positif sebagai pondasi yang kuat dalam pendidikan informal di dalam lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Siswa yang lingkungan keluarganya tenang dan tidak gaduh akan berdampak pada anak, anak akan belajar dengan tenang dapat berkonsentrasi dengan baik, sehingga besar kemungkinan hasil belajar siswa dapat dicapai maksimal.
- 2) Lingkungan Sekolah adalah lingkungan yang sangat berpengaruh dengan proses belajar siswa. setelah peserta didik masuk pada lingkungan sekolah, anak harus dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. harus taat pada aturan sekolah, dan dapat menjalankan perannya sebagai peserta didik dengan baik seperti ; disiplin waktu, tepat waktu ketika melaksanakan tugas, dan berusaha menjadi peserta didik yang aktif dan berprestasi. Kemudian peserta didik akan diberi apabila melanggar peraturan sekolah. Disiplin yang kurang juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Lingkungan Masyarakat juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, terutama lingkungan tempat tinggal di mana siswa itu bergaul atau berinteraksi sehari-hari yang kemungkinan akan tergelincir dalam pergaulan yang merugikan dirinya akibat salah pergaulan. Maka kewaspadaan harus lebih ditingkatkan, demi kebaikan anak kita. Jadi lingkungan masyarakat jelas berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kepribadian siswa.⁵⁹

Dari pernyataan diatas disimpulkan jika faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu bisa jadi ada pada dalam diri peserta didik. Seperti munculnya rasa malas, pembelajaran yang monoton, menganggap mudah tugas. Dan faktor lain dari peserta didik yaitu lingkungan sekitar diantaranya orang tua. Orang tua seharusnya menciptakan lingkungan belajar yang

⁵⁹ Nia Juniarti, *et.al.*, "Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA." Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015

aman, nyaman dan damai untuk anak tidak gaduh dan berisik⁶⁰. Lingkungan sekolah juga dapat mensupport siswa menghasilkan hasil belajar yang baik dengan cara membuat kegiatan belajar mengajar yang baru dan tidak monoton sehingga anak tidak mudah bosan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, dan orang tua dapat mengarahkan pada peserta didik dalam bergaul dan berteman pada lingkungan, memilih teman yang baik dan positif supaya hasil belajar dari peserta didik juga tidak terganggu.

Selain dari faktor internal dan eksternal, yang berpengaruh dalam hasil peserta didik, dikatakan oleh James O. Whittaker jika hubungan faktor faktor yang menegaruhi hasil belajar peserta didik didukung oleh motivasi lingkungan peserta didik, menurutnya motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Pendapat tersebut juga dinyatakan oleh Clifford T. Morgan yang menjelaskan bahwa motivasi berhubungan dengan tiga aspek yaitu : keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*) dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goalsorends of suchbehavior*).⁶¹

Smith dalam tulisan Martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif.⁶² Motivasi merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang⁶³. Motivasi yang diperlukan peserta didik saat ini bersumber dikehidupannya baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Yang diantara ketiganya dapat mendukung dan memengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Motivasi dan dukungan orang tua dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik

⁶⁰ Ahmad Zain Sarnoto, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa," *Profesi dalam Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2017, hal. 43–56.

⁶¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 205.

⁶² Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitian*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1995, hal. 1-2.

⁶³ Almaydza Pratama Abnisa, "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, No. 2 Tahun 2022, hal. 210–19.

Mulyani menyatakan tindakan orang tua dilingkungan keluarga yang dapat dilakukan agar anaknya dapat termotivasi dan berhasil dalam mengikuti pelajaran diantaranya :

a. Melakukan kegiatan bersama

Orang tua dapat memotivasi anak dalam meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan bersama dengan anak seperti membaca buku bersama dan mendiskusikan masalah lalu mencari solusi bersama anak, berbicara dan mendengarkan pada anaknya, orang tua bertanya perihal kegiatan anak disekolah dan apa yang terjadi selama anak berada disekolah dengan mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, bermain bersama, bersama-sama melakukan hobi, dan mendiskusikan berbagai berita atau program televisi yang mendukung kegiatan belajar anak.

b. Orang tua menyiapkan tempat belajar yang nyaman

Orang tua dapat memotivasi belajar anak dengan menyediakan tempat belajar yang nyaman dan menyimpan buku-buku secara teratur supaya anak dapat mudah mengingat dimana buku disimpan dan dapat dibaca kembali.

c. Menentukan disiplin waktu

Orang tua dapat memotivasi anaknya melalui disiplin waktu di dalam lingkungan keluarga Mereka mempersiapkan makanan pada waktu tertentu dengan tepat, tempat tidur, dan tempat mengerjakan PR dan berkeyakinan bahwa anaknya dapat mengikuti pelajaran di sekolah.

d. Memberi pengawasan pada anak

Orang tua dapat mengawasi anak dalam lingkungan keluarga, terutama ketika anak menonton televisi, orang tua harus tau tayangan televisi yang cocok diusia anak mereka.

e. Memberikan Perhatian penuh

Orang tua dapat memberikan motivasi pada anak dengan diawali dengan pendekatan antara orang tua dan anak, kemudian memberikan perhatian pada anak dengan mendengarkan cerita kegiatan anak disekolah maupun dilingkungan anak, dan mencoba memberikan solusi atas keluh kesah yang anak rasakan dengan tanpa menghakimi anak tersebut. Orang tua mengarahkan mana yang patut dicontoh, mana yang perlu diperbaiki, dan menjadikan anak merasa orang tuanya ada dikedudukan mereka.⁶⁴

3. Lingkungan sekolah dalam memengaruhi hasil belajar

⁶⁴ Mufidatul Amali, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah". dalam *TARBAWI*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2021, hal. 129-140.

Lingkungan yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik selanjutnya adalah lingkungan sekolah⁶⁵, terutama seorang guru. Guru perlu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik agar mereka semakin aktif belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan cenderung dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan sangat mungkin memperoleh hasil belajar yang baik, sebab dia akan berusaha keras dengan segala daya upaya mempelajari mata pelajaran itu. Oleh karena itu motivasi memiliki peranan penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya:

- a. Guru dalam membimbing siswa dengan penuh kasih sayang dan memberikan pengalaman pada anak atas materi yang diberikan dapat memotivasi anak dalam belajar
 - b. Guru memberikan pemahaman materi dengan membawa semangat dan keaktifan sehingga menciptakan suasana kelas menjadi hidup, hal tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar
 - c. Guru memberi arah dan tujuan pada setiap materi dan memfokuskan anak dengan satu hal, menjadikan satu materi mudah dipahami anak yang dikemas menggunakan bahan ajar yang menarik.⁶⁶
4. Lingkungan masyarakat dalam memengaruhi hasil belajar

Faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik dari segi masyarakat menurut slameto ialah:

- a. Media, media dalam hal ini adalah televise, bioskop, komik, surat kabar dan lainnya. Media yang baik akan memberikan efek yang positif begitupun sebaliknya, oleh karena itu perlu bimbingan dan control terhadap anak dalam memilih tayangan yang dapat memotivasi anak dalam belajar, mencari tayangan yang bersifat edukasi pendidikan, dan memberikan batasan pada anak pada tayangan televisi yang belum sesuai dengan usianya (batasan umur). Hal tersebut dapat memberikan efek bagi anak dimasa kini dan masa yang akan datang.
- b. Teman Bergaul, pengaruh dalam memilih teman bergaul. Dalam lingkungan masyarakat terdapat banyak kultur budaya, sifat, sikap dan perilaku yang berbeda-beda dari sesama suku atau beda suku. Pentingnya memilih teman bergaul untuk anak yaitu supaya dalam kehidupannya anak tidak terjerumus dalam perilaku yang dilarang

⁶⁵ Ahmad Zain Sarnoto dan Noor Farida, "Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an," dalam *Jurnal Profesi* Volume 10 No. 2 Tahun 2021, hal. 114–26.

⁶⁶ Hamzah Umasugi, "Guru Sebagai Motivator." JUANGA: dalam *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* Tahun 2020, hal. 29-38.

dalam kehidupan. Karena teman yang baik dapat memengaruhi hidup anak termasuk dalam memengaruhi hasil belajar. Jika peserta didik memiliki teman yang baik dan rajin dalam belajar maka secara tidak langsung dapat menarik dan memotivasinya untuk belajar supaya dapat menghasilkan nilai yang baik juga.

- c. Bentuk Kehidupan Masyarakat, kehidupan masyarakat disekitar siswa akan berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar akan memberi pengaruh buruk pada anak-anak dilingkungannya.⁶⁷

Disimpulkan dari ketiga lingkungan peserta didik yang dapat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Masing-masing memiliki peran dalam memengaruhi hasil belajar. Peranan yang termasuk penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik ialah motivasi dan perhatian dari lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan *support sistem* jika di dalamnya terdapat individual yang mendukungnya, begitupun sebaliknya dalam suatu lingkungan akan berdampak buruk jika lingkungan tersebut memberikan arahan yang buruk juga.

E. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil Belajar peserta didik dalam perspektif Al-Quran yang diambil dari beberapa kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an diantaranya :

1. Rasa ingin tahu pada peserta didik kaitan dengan Surah Al-Kahfi: 66-67

Dalam Al-Qur'an, kisah Nabi Musa dan Khidir dimulai dari keingintahuan tentang sosok seseorang (Khidir) hingga kebingungan Nabi Musa tentang tindakan Khidir. Hal ini sesuai Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Kahfi: 66-67.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (٦٦)
قَالَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٦٧)

"Musa berkata kepada Khidir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?)" yakni ilmu yang dapat membimbingku. Menurut suatu qiraat dibaca Rasyadan. Nabi Musa

⁶⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015, hal. 54.

meminta hal tersebut kepada Khidhir. karena menambah ilmu adalah suatu hal yang dianjurkan". QS. Al-Kahfi: 66

Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku"). QS. Al-Kahfi: 67.

Khadir berkata kepadanya, "sesungguhnya engkau wahai musa, tidak akan mampu bersabar dalam mengikuti dan menyertaiku.⁶⁸ Rasa ingin tahu terhadap belajar merupakan anjuran pada agama islam, karena Allah telah menciptakan failitas pada manusia berupa akal pikiran, hati atau fasilitas yang ada dialam semesta, jika dikaitkan pada proses hasil peserta didik, belajar adalah hal yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia dimasa datang, alangkah ruginya jika tidak belajar. Dari belajar ketidak tahuan berubah menjadi tahu, dan kebodohan berubah menjadi kepintaran. Ada tiga aspek yang terdapat dalam rasa ingin tahu peserta didik.

a. Rasa ingin tahu untuk berinteraksi

Keinginan untuk berinteraksi, rasa ingin tahu dan kata interaksi memiliki arti saling berhubungan. Berinteraksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengadakan sebuah hubungan dan menjadikan interaksi sebagai perantaranya dan berkembang menjadi keingin tahuan untuk mengenal.⁶⁹

Rasa ingin tahu dalam peserta didik jika dikaitkan dalam pembelajaran akan muncul ketika penyampaian materi dilakukan dengan metode yang benar dan dikemas menggunakan metode yang mengasyikan. Siswa akan tertarik dan mencoba berinteraksi melalui berbagai pertanyaan yang belum terjawab dimemorinya.

b. Rasa ingin tahu untuk memahami

Keinginan untuk memahami, kata memahami itu sendiri berhubungan dengan sebuah pemahaman. Di dalam kata-kata operasional, pemahaman termasuk ke dalam ranah kognitif tingkat dua. Pemahaman dijabarkan sebagai kemampuan untuk mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembalidan memperkiraka.⁷⁰ Maka selanjutnya peserta didik dapat menggali rasa ingin tahu mereka dan

⁶⁸ Shalih bin Abdullah Humaid, Tafsir Al-Mukhtashar "Al-Quran Surat An-Najm ayat 39" dalam <https://tafsirweb.com/4893-surat-al-kahfi-ayat-67.html>, diakses pada tanggal 18 Januari 2024.

⁶⁹ Pratiwi, *et.al.*, "Motif Sosiogenesis Pasangan Roleplay Dalam Media Sosial Twitter". dalam *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 22.

⁷⁰ Endang Poerwanti, *Konsep dasar asesmen pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2015, hal 25.

mengembangkannya untuk dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Indikator peserta didik memiliki rasa ingin tahu pada materi dan tertarik untuk memahaminya adalah timbulnya pertanyaan mengenai pembelajaran dari peserta didik.

- c. Rasa ingin tahu untuk memperdalam materi pembelajaran indikator pada aspek keinginan untuk memahami, memperdalam materi pada peserta didik adalah melakukan penyelidikan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Rasa ingin tahu merupakan dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus untuk mengetahui sebuah objek, dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan kevalidan informasi dari ketidakpastian yang ada pada diri peserta didik, hal ini menyebabkan konflik konseptual dalam diri peserta didik. Dalam domain kognitif rasa ingin tahu dalam mendalami materi pembelajaran adalah hal positif yang dapat menciptakan berfikir kritis dan kreatif bagi siswa. Rasa ingin tahu merupakan salah satu dari sikap ilmiah siswa. Pengukuran sikap ilmiah pada peserta didik dapat didasarkan pada pengelompokan sikap sebagai dimensi sikap yang selanjutnya dikembangkan menjadi indikator sikap untuk setiap dimensi sehingga memudahkan menyusun butir instrumen sikap ilmiah.⁷¹

2. Keaktifan didalam kelas pada peserta didik dalam bertanya kaitan dalam Al-Qur'an surat Al-anbiya ayat 7

Berkenaan dengan bertanya kepada ahlinya, terdapat dalam Surah Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 7 dan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٧)

"Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui". (QS. Al-anbiya ayat 7)

Dan Kami tidak mengutus rasul sebelummu (wahai rasul) kecuali orang-orang lelaki dari bangsa manusia. Kami wahyukan kepada mereka wahyu. Kami tidak pernah mengutus malaikat. Maka bertanyalah kalian (wahai orang-orang kafir Makkah) kepada orang-

⁷¹ Hayumuti, "Mengasah Rasa Keingintahuan Siswa Melalui Penggunaan Multimedia Tema Selalu Berhemat Energi." dalam *Jurnal Pendidikan*, Tahun 2017. Hal.118.

orang yang berilmu terhadap kitab-kitab terdahulu yang telah diturunkan, jika kalian memang tidak mengetahuinya.⁷²

Kaitan keaktifan bertanya dalam Al-Qur'an pada Surah An-Nahl ayat 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

”Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.
(QS. An-Nahl ayat 43)

Dan tidaklah kami mengutus di tengah orang-orang terdahulu sebelummu (wahai rasul), kecuali utusan-utusan dari kaum lelaki bangsa manusia, bukan dari kalangan malaikat, yang kami berikan wahyu kepada mereka. Dan bila kalian (wahai kaum musyrikin quraisy), tidak mengimaninya, maka tanyakanlah kepada umat-umat terdahulu yang diberi kitab suci, supaya mereka mengabarkan kepada kalian bahwa sesungguhnya nabi-nabi terdahulu berwujud manusia-manusia biasa juga, jika kalian tidak mengetahui bahwasanya mereka itu manusia. Ayat ini bersifat umum pada setiap masalah-masalah agama, jika seorang manusia tidak memiliki pengetahuan tentangnya, hendaknya ia bertanya kepada orang yang mengetahuinya dari ulama-ulama yang berilmu mendalam.⁷³

Kedua ayat ini didasarkan pada Allah yang bijaksana, mengirim utusan yaitu rasulullah ke antara manusia untuk membimbing dan membimbing ke jalan yang benar, beberapa orang musyrik yang memiliki pikiran dangkal dalam pengetahuan mereka, maka akan membantah dan menyangkal kebenaran yang dibawa rasulullah dengan berbagai macam alasan yang mereka buat-buat. Alasan yang sering mereka gunakan antara lain: Mengapa Allah mengutus manusia sebagai utusan-Nya, bukankah mereka mengatakan bahwa manusia secara struktural tidak mampu berkomunikasi langsung dengan sumber wahyu Allah, masyarakat arab pada umumnya belum memahami seluk beluk berita profetik dan apostolik. Sebagaimana mereka juga jahil tentang sifat-sifat Tuhan. Maka

⁷² Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Muyassar dari Kementerian Agama Saudi Arabia dari “Al-Quran Surat Al-Anbiya ayat 7 dari dalam <https://tafsirweb.com/5519-surat-al-anbiya-ayat-7.html> Diakses pada tanggal 20 Januari 2024.

⁷³ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah dalam “Al-Quran Surat Al-An-Nahl ayat 43” pada <https://tafsirweb.com/4391-surat-an-nahl-ayat-43.html> Diakses pada tanggal 20 Januari 2024.

mereka menolak kenabian dan kerasulan Nabi Muhammad dengan alasan bahwa beliau adalah manusia biasa.

Dikaitkan dengan hasil belajar, seorang siswa yang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dengan baik idealnya dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan respon yang baik pula. Respon yang baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada ketidakpahaman suatu materi yang diberikan oleh guru, respon dianggap sebagai imbal balik dari suatu proses pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru supaya materi yang disampaikan oleh guru diterima dengan baik atau tidak oleh peserta didik. Dan bertanya pada guru bukanlah suatu kesalahan karena Allahpun memberi utusan pada rasulullah sebagai suri tauladan dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, apabila ada ketidak sesuaian maka wajib bertanya pada hukum yang ada pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul supaya tidak tersesat atau keluar dari ajaran Allah. Begitupun pada peserta didik, jika dalam pembelajarannya belum mengetahui atau belum faham atas materi yang disampaikan oleh guru wajib untuk bertanya supaya apa yang disampaikan guru lebih jelas dan tidak ada kesalahan dalam penyampaiannya. Peserta didik yang menerima materi pembelajaran dikelas idealnya akan memberikan respon yang beragam diantara respon tersebut ialah:

a. Respon Perseptual

Persepsi merupakan suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung, keyakinan terhadap objek tertentu Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman. Pada kenyataannya sebagian besar tingkah laku ditentukan oleh persepsinya.. Dalam pembelajaran bahasa Arab sangat memperhatikan persepsi atau pemahaman materi siswa dari segi pemikiran atau aspek kognitif, sikap atau aspek afektif, serta bagaimana siswa bertindak atau aspek psikomotor.

b. Respon Emosional

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi bisa menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intisional manusia

c. Respon Behavioristik (tingkah laku)

Hasil akhir dari proses pembelajaran terlihat dalam perubahan perilaku, untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan peninjauan perilaku peserta didik saat mereka akan masuk dalam kegiatan

belajar mengajar. Dengan demikian akan dapat terlihat perubahan yang terjadi setelah proses belajar yang dilalui siswa.⁷⁴

3. Perhatian Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Surah An-Najm ayat 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”, (QS. An-Najm : 39)

Yaitu bahwa seseorang tidak dihukum karena dosa orang lain, dan dosa seseorang tidak dipikul oleh orang lain. Seseorang tidak mendapatkan pahala kecuali apa yang diusahakannya untuk dirinya sesuai kesanggupannya.⁷⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang tidak menanggung dosa dan kerugian terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain. Dia juga tidak akan mendapat manfaat dari perbuatan baiknya, Dan bahwa seseorang tidak mendapat pahala kecuali pahala amalnya yang telah ia kerjakan. Jika dikaitkan dengan hasil belajar peserta didik, peserta didik akan berhasil dan mendapatkan nilai bagus jika dalam proses belajarnya maksimal dan akan mendapatkan hasil nilai yang sesuai, sebaliknya, jika peserta didik malas dala belajar dan tidak mau berusaha maka nilainya pun akan menyesuaikan.

4. Percaya Diri. Rasa percaya diri sebagai aspek kepribadian siswa yang berperan besar dalam mengaktualisasikan potensinya. Ketidak adanya rasa percaya diri dalam diri siswa, banyak masalah yang akan muncul pada diri siswa. Adanya rasa percaya diri siswa akan mudah brinteraksi dengan siswa lainnya. Siswa akan berani mengekspresikan diri apa adanya, tanpa menonjolkan kelebihan dan menutupi kelemahan. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki rasa percaya diri sangat paham kondisi dirinya, sehingga dapat menerima keadaan. Penulis berpendapat bahwa rasa percaya diri tumbuh dari konsep dan pemahaman yang dimiliki siswa.

Teori kepribadian eksistensial menyatakan bahwa apa yang orang bayangkan adalah apa adanya. Teori kepribadian behavioris menyatakan bahwa manusia adalah hasil dari pengaruh-pengaruh yang melingkupinya. Teori kepribadian psikoanalitik menjelaskan bahwa

⁷⁴ Fatmawati, *et.al.*, “Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP.” dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 13-26.

⁷⁵ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Muyassar dari Kementerian Agama Saudi Arabia dalam “Al-Qur’an Surat An-Najm ayat 39 dari” pada <https://tafsirweb.com/10153-surat-an-najm-ayat-39.html> diakses pada tanggal 18 Januari 2024.

setiap manusia adalah totalitas yang di atasnya ia bergantung untuk perkembangannya sendiri. Dan teori aktualisasi diri menjelaskan bahwa manusia adalah realisasi dari potensi terbesarnya. Rasa percaya diri muncul dari cara seseorang melihat dirinya sendiri.

5. Relevan Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. QS. An-Nahl ayat 125

Serulah (wahai rasul) oleh mu dan orang-orang yang mengikutimu kepada agama tuhanmu dan jalanNya yang lurus dengan cara bijaksana yang telah Allah wahyukan kepadamu di dalam al-qur’an dan -sunnah. Dan bicaralah kepada manusia dengan metode yang sesuai dengan mereka, dan nasihati mereka dengan baik-baik yang akan mendorong mereka menyukai kebaikan dan menjauhkan mereka dari keburukan. Dan debatlah mereka dengan cara perdebatan yang terbaik, dengan halus dan lemah lembut. sebab tidak ada kewajiban atas dirimu selain menyampaikan, Dan sungguh engkau telah menyampaikan, adapun hidayah bagi mereka terserah kepada Allah semata. Dia lebih tahu siapa saja yang sesat dari jalanNya dan Dia lebih tahu orang-orang yang akan mendapatkan hidayah.⁷⁶

Al Qur’an menggambarkan hikmah dan pelajaran yang baik. Yang dimaksud adalah ketika menyeru orang untuk menuju ke jalan Allah harus dengan baik dan lembut, tidak menyinggung perasaan mereka dan menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Bantah mereka dengan cara yang baik. Artinya, saat berdakwah, dan mereka menyanggah dakwah kita. Tanggapilah keberatan dnegan tidak membawa amarah, dan allah maha mengetahui siapa yang tersesat dari jalan kebenaran.

6. Harapan Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surah Ar-Ra'd ayat 11.

⁷⁶ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah “Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 125 dari” pada <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html> diakses pada tanggal 17 januari 2024.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Rad ayat 11)

Allah memiliki malaikat yang datang secara bergantian kepada manusia, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang menjaganya dari perintah Allah dan menghitung apa-apa yang berasal darinya;kebaiakn maupun keburukan.Sesungguhnya Allah tidak merubah nikmat yang telah Dia berikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang merubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka, lalu mereka berbuat maksiaat kepadaNya. Dan apabila Allah ingin menimpakan malapetaka kepada suatu kelompok, maka tidak jalan untuk menghindarinya, dan tidak ada penolong bagi mereka selain Allah yang akan menangani urusan mereka, yang akan mendatangkan apa-apa yang mereka cintai dan menolak Dari mereka apa-apa yang tidak mereka sukai.⁷⁷

Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum jika kaum itu sendiri tidak mau mengubahnya, Penafsiran semacam ini bertentangan dengan kenyataan di lapangan. Berapa banyak orang yang mencoba mengubah nasib mereka dengan bekerja keras, untuk mengubah nasib mereka menjadi lebih baik, tetapi berapa persen dari mereka yang berhasil? Ayat Al-Qur'an adalah suatu kepastian. Ketika dimaknai perubahan nasib untuk menjadi lebih baik itu ada di tangan peserta didik, tidak ada peserta didik bodoh yang ada hanya malas dan tidak mau mencoba untuk belajar, setiap usaha yang didasari niat dan keyakinan pada allah akan membuahkan hasil yang baik.

⁷⁷ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah dalam “Al-Qur’an Surat Ar-Rad ayat 11 dari” pada <https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html> diakses pada tanggal 17 januari 2024.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek penelitian

1. Objek Penelitian

Sekolah Islamic Village merupakan pionir sekolah Islam di sekitar wilayah Tangerang. Sekolah Islamic Village beralamat di Jl Islamic Raya no.1 Komplek Islamic Village, Kelapa Dua, Tangerang Banten, Indonesia 15810. Didirikan pada tahun 1972 oleh pendirinya H. Junan Helmy Nasution, Islamic Village dibangun dengan dorongan visioner sebagai wadah untuk memupuk nilai-nilai Islam dan wadah yang nyaman bagi *habluminallah* (sesama hamba Allah) maupun *habluminannas* (sesama manusia). Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Islamic Village yang juga menaungi Panti Asuhan dan Panti Jompo. Sejak Maret 2018, Islamic Village School menjadi Sekolah Kandidat IB (*International Baccalaureate*). Baik untuk PYP (*Primary Years Programme*) maupun MYP (*Middle Years Programme*).

Sebagai pionir sekolah islam di sekitar wilayah Tangerang, Sekolah Islamic Village memiliki Visi dan Misi kedepannya yaitu sebagai berikut :

- a. Visi Sekolah Islamic Village Tangerang membentuk masa depan dengan mempersiapkan setiap siswa yang memenuhi syarat untuk menjadi muslim Indonesia yang baik, intelektual, dan hidup dalam semangat dakwah.
- b. Misi Sekolah Islamic Village Tangerang, adalah untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi komunitas pembelajar melalui pengalaman belajar aktif sepanjang hayat dan penerapan Tri Logi (orientasi Islam, disiplin yang baik dan akhlak mulia) ke dalam gaya hidup mereka yang memungkinkan mereka menjadi orang yang ingin tahu, berpengetahuan dan kepedulian dalam menciptakan dunia yang lebih baik dan damai.

Sekolah Islamic Village dari jenjang Pra-K sampai Kelas 6, menggunakan Kurikulum Nasional yang dikolaborasikan dalam IB (*International Baccalaureate*). Pembelajaran di kelas, SD Islamic Village masing-masing kelas memiliki 2 wali kelas dengan jumlah murid satu kelas 24 siswa. SD Islamic Village menggunakan struktur kurikulum dalam IB. IB (*International Baccalaureate*) adalah kerangka kerja yang memungkinkan sekolah mengatur kurikulumnya berdasarkan enam tema. Meskipun pembelajaran berubah sesuai minat siswa dan perubahan situasi/kontekstual lainnya serta usia, tema dan hasil pembelajaran tetap sama:

- a. Program Tahun Dasar bersifat transdisipliner.
Hal ini disengaja karena anak-anak di usia muda belajar sambil melakukan dan menjalin hubungan dengan dunia di sekitar mereka. Daripada memisahkan pembelajaran ke dalam wadah yang terpisah dan terisolasi, para guru berkolaborasi untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menghubungkan titik-titik di setiap kelas-misalnya, pembelajaran tentang siklus air dapat dieksplorasi di taman, kemudian di kelas Bahasa Inggris atau Bahasa dengan menulis atau membaca dan dalam seni dengan menggunakan berbagai media untuk mengilustrasikannya.
- b. Pameran PYP (*Primary Years Programme*)
Pada tahun terakhir program, yaitu Kelas 6 IB PYP (*Primary Years Programme*), siswa diharapkan untuk berpartisipasi dalam proyek puncak. Pameran PYP (*Primary Years Programme*), hal ini dirancang untuk menunjukkan kompetensi mereka di semua bidang program.

Kurikulum dilaksanakan melalui pendekatan transdisipliner dengan menggunakan bahasa pengantar ganda, dengan ragam bahasa dilakukan melalui pengajaran formal oleh penutur asli lokal dan internasional dalam bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Pendidikan di Sekolah Islamic Village Tangerang mengajarkan nilai-nilai islam,

merefleksikan, mengamalkan, dan memahami ajaran dan nilai-nilai Islam dari Al-Qur'an. Kegiatannya mulai dari Tahfidz & Tahsin, Sholat Dzuhur & Ashar di Masjid, Sholat Dhuha, Manasik Haji, hingga kegiatan Ramadhan dan Infaq.

Fokus sekolah Islamic Village pada pengembangan pemahaman konseptual. Siswa dibimbing untuk memahami pendekatan dan motivasi belajar, guna mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghubungkan isi mata pelajaran ke dalam penerapan kehidupan nyata. Siswa mempelajari 9 kelompok mata pelajaran, yaitu:

- a. Pemerolehan Bahasa (Bahasa Inggris)
- b. Bahasa dan Sastra (Bahasa Indonesia)
- c. Perorangan dan Masyarakat
- d. Matematika
- e. Sains
- f. Seni
- g. Desain
- h. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- i. Ilmu Pengetahuan Islam.

Berfokus pada kerja tim dan kolaborasi yang efektif. Akan ada proyek komunitas untuk kelas 7 - 9, di mana kami mendorong siswa untuk mengeksplorasi hak dan tanggung jawab mereka untuk menerapkan pelayanan sebagai tindakan di masyarakat. Kerangka IB membingkai Kurikulum Nasional dalam 6 Konteks Global:

- a. Identitas dan hubungan
- b. Orientasi dalam ruang dan waktu
- c. Ekspresi pribadi dan budaya
- d. Inovasi ilmiah dan teknis
- e. Globalisasi dan keberlanjutan
- f. Keadilan dan pembangunan

Guru dan siswa bertanggung jawab atas penilaian berkelanjutan terhadap pekerjaan siswa. Tolak ukur internasional dan nasional digunakan oleh Islamic Village School untuk memastikan sekolah tersebut memenuhi standar yang dapat diterima di semua bidang pembelajaran. Untuk penilaian yang digunakan sekolah yaitu: *Pertama* Penilaian Formatif, Penilaian ini dilakukan pada setiap unit untuk membantu guru dan siswa untuk terus merencanakan pembelajaran yang lebih baik. *Kedua* Penilaian Sumatif, Penilaian ini dilakukan di akhir unit, mengukur seberapa baik siswa telah belajar sehubungan dengan tujuan mata pelajaran. Berdasarkan kriteria penilaian Khusus Kelompok Mata Pelajaran MYP. Sekolah mendorong siswa untuk mempraktikkan dan memperkuat keterampilan pendekatan

pembelajaran (ATL) mereka, untuk mengkonsolidasikan pembelajaran sebelumnya dan pembelajaran khusus mata pelajaran, untuk mengembangkan bidang minat pribadi. Penilaian tidak hanya terjadi pada akhir proses pembelajaran (penilaian sumatif) namun terkait langsung dengan pelaksanaan pembelajaran sehari-hari (penilaian formatif).¹

Kegiatan pembelajaran di sekolah Islamic Village Tangerang dijadwalkan sbagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pembelajaran K1-G6 SD Islamic Village

| No. | Tingkatan | Hari | Waktu |
|-----|-----------|--------------|------------------|
| 1. | K1 – K2 | Senin-Jum'at | 07.30 - 11.30 |
| 2. | G1 - G2 | Senin-Kamis | 07.00 - 14.00 |
| 3. | G1 - G2 | Jum'at | 07.00 – 12.30 |
| 4. | G3 - G6 | Senin-Kamis | 07.00 – 15.30 |
| 5. | G3 - G6 | Senin-Kamis | 07.00 – 12.30 |
| 6. | G3 - G6 | Senin-Kamis | Ashar berjama'ah |

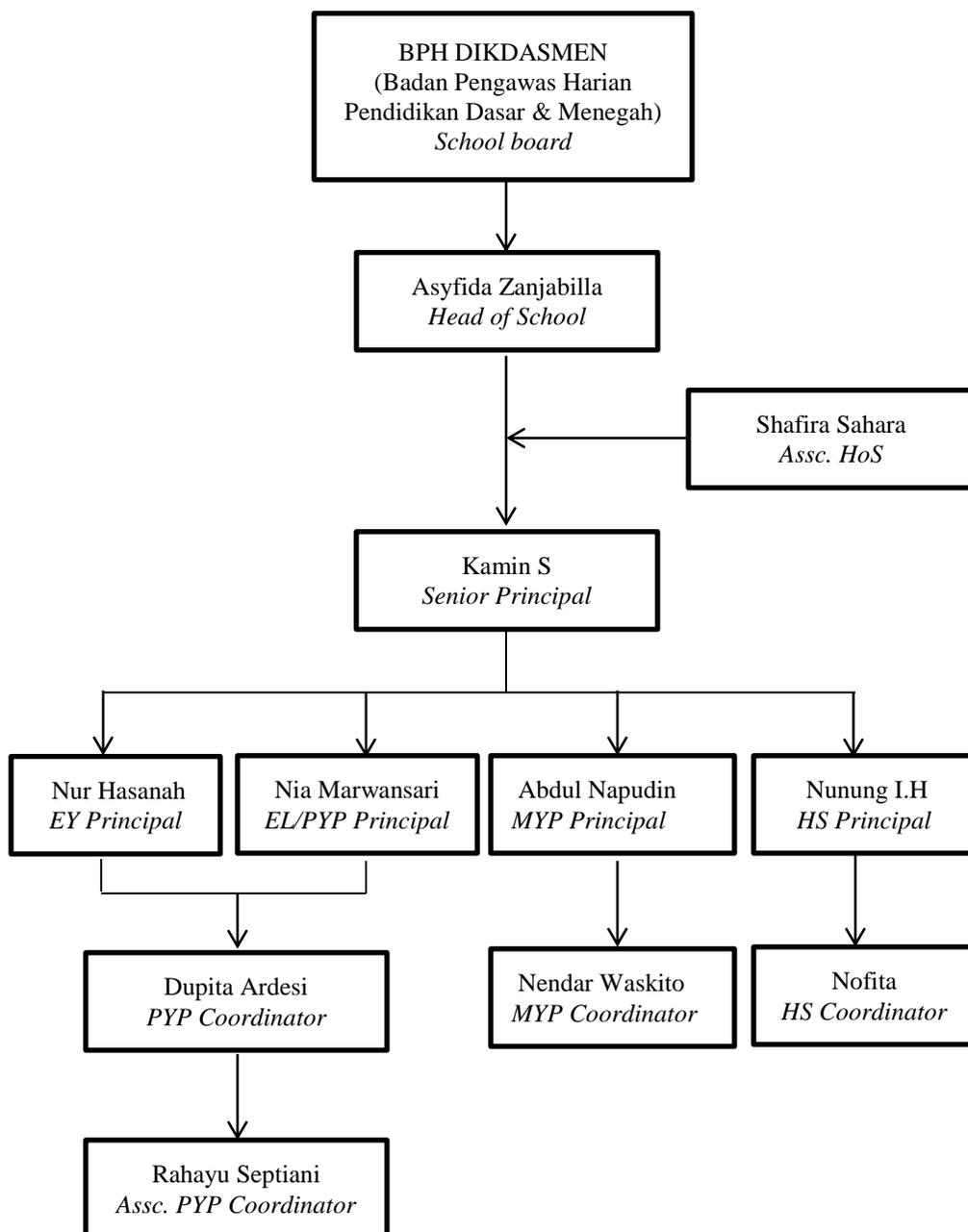
Tabel 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler SD Islamic Village

| No | Kegiatan Ekstrakurikuler | Kegiatan Islami |
|-----|--------------------------|--------------------------------|
| 1. | Seni Kerajinan | Sholat Dzuhur, Ashar berjamaah |
| 2. | Berbicara depan umum | Sholat Dhuha yang dipandu |
| 3. | Jurnalis | Tahfidz Juz 30 |
| 4. | Desain Grafis | Tahsin |
| 5. | Klub Tahfidz | Menghafal doa sehari-hari |
| 6. | Klub Komputer | Menghafal ayat Al-Qur'an |
| 7. | Bahasa Inggris Pemula | Menghafal hadis-hadis pilihan |
| 8. | Sepak bola | Tarbiyah Qurban |
| 9. | Bulu tangkis | Ritual Haji |
| 10. | Berenang | Pesantren Ramadhan |
| 11. | Tari Tradisional, Modern | Wisuda Tahfidz |
| 12. | Drumband | Tahsin Utsmani untuk anak |
| 13. | Pramuka | Tahsin Juz 30 semua siswa |
| 14. | Klub Sains | |
| 15. | Wushu | |
| 16. | Futsal | |
| 17. | Musik | |
| 18. | Sepak bola | |

¹ Profil & Dokumentasi dalam “Sekolah Dasar Islamic Village School Tangerang”
<https://www.islamicvillageschool.com/> Diakses pada tanggal 22 Januari 2024.

| | | |
|-----|--------------------|--|
| 19. | Panahan | |
| 20. | Seni Bela Diri | |
| 21. | Bola Basket | |
| 22. | Klub OSN-Klub Arab | |

Tabel 4.3 Struktur Organisasi di SD Islamic Village



Tabel 4.4 Data Pengajar di SD Islamic Village Tangerang

| PYP TEACHING Homeroom Teachers | Teacher |
|---|--|
| Pre-K Teachers K1.Teachers | Endang Lismiyati, S.Pd.I |
| K2 Teachers Class K2.1 Class K2.2 Class K2.3 Class K2.4 | Endang Mariyani, Nunung Nurhaeni Jubaedah, Tyas Ayu Rahdi Trihapsari Ita Farida, Endang Pudjiastuti Ikah Nurhaikah, Afia Rif'ati Khasanah |
| Grade1 H. Teachers Class G1.1 Class G1.2 | Amelia Sari, Nur Putri Maulidia Ria Karina, Sarah Awaliyah |
| Grade 2 H. Teachers Class G2.1 Class G2.2 Class G2.3 | Maula Fathimah, Indah Damayanti Fanisa Fitrianti Putri, Tanti Irawati Dwi Yani Min, Anye Komala Sari |
| Grade 3 H. Teachers Class G3.1 Class G3.2 Class G3.3 | Tri Sulawati Nismainur, Ahmad Zaenudin Rita Sundari, Nadia Sheilaila |
| Grade 4 H. Teachers Class G4.1 Class G4.2 | Tri Wahyuni, Nur Chasanah HerminPrihatiningsih,Ahmad Zaenudin |
| Grade 5 H. Teachers Class G5.1 Class G5.2 | Hj. Rosida, Holidayanti Siregar Irma Djamal, Ahmad Falih |
| Subject Teachers | Teacher |
| Music Class Visual Art Class English Class Islamic Studies Class PE Class | Haris Fadli Syahri Habib Ali Resza Mellyn Rizki M Abdurrahman Al Ghofary New Teacher |

| MYP TEACHING TEAM | Teacher |
|---|--|
| -Grade 6 Counselors | Emeliasari Ulpah, Sri Laili |
| Grade 7 Counselors | Riny Sopiani, Fani Citra, Anita Latifah Ahad, Siti Widiyati |
| Grade 8 Counselors | Tirta Wijaya, Parwati Bajuri, Nunik Maryanti, Diah Rusnawati |
| Grade 9 Counselors | Eliyanah, Yanti Meiganti, Nur Azizah, Desi Yurida, Sri Maryanto |
| Grade 10 Counselors | Dyah Anita, Dintia Chaerunnisa, Tuti Perawati, Cantyani, Fara Istichomah |
| Grade 11 Counselors | Riyana Muntika, Anisah, Citra Ayuningtyas, A.G Firmansyah, Rasidal Putri |
| Grade 12 Counselors | Yeni Puryandari, Febi Yuandini, Zentini Chamisnur, Siti Rahma N, Tusiyati |
| Subject Teachers | Theacer |
| Islamic Studies Class | Tirta Wijaya, Tuti Noor, Fitrah, M Fakh, Subadi Slamet, Imas Ma |
| Math Class | Siti Widiyati, Fara Istichomah, Nur Azizah, Heru Kisworo, Zentini C, Dinda |
| Science Class | Riny Sopiani, Eliyanah, Sri Maryanto, Dyah Anita, Anida N, Nofita Ikayanti |
| Individual & Society Class | Dwiana Kushindarti, Cantya, Tusiyati, Erich Tomurti, Nunik M, Rasidal Putri |
| Bahasa Indonesia Class (<i>Language Literature</i>) | Fani Citra, Desi Yurida, Parwati B, Dintya C, Siti Rahma, A.G Firmansyah |
| English Class (<i>Language Acquistion</i>) | Anita Latifah, Yanti Meigantini, Leni Mandasari, Tuti Perawati, Yeni P, Anisah, Riyana M |
| Art Class | Verawati Puspitasari, Ratih Alis, Citra A |
| Design Class | Irsalina Maharani, Kissi Marwanti, Tiara |
| PE Class | Evin Desprijanda, Hasanudin |
| STUDENTS SUPPORT TEAM | |
| <p>Counselor : Iga Rafiani, Sri Winarni, Rima Munika, Rahmi Librarian : Meidiana, Rodiah IT Support : Hidayat</p> | |

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode survei dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen terhadap sumber data atau informan:

1. 4 Orang Tua Siswa SD Islamic Village Tangerang
Bapak Wusda hetsa Ribawa, Ibu Dewi Aprlia, Ayah Izzat, Bunda Hafidz
2. 6 Siswa SD Islamic Village Tangerang
Malaika Kelas 4 SD, Raisa Kelas 4 SD, Gibran Hafidz Kelas 4 SD, Izzat Kelas 6 SD, Dian Larasati Kelas 6 SD, Yesi Emily Bond Kelas 6 SD. Observasi dilakukan pada kelas 4 SD Islamic Village. Dalam satu kelas terdiri dari 23 Siswa diantaranya ada 3 yang menjadi narasumber yaitu : Malaika Kelas 4 SD, Raisa Kelas 4 SD, Gibran Hafidz Kelas 4 SD.
3. 5 Guru SD Islamic Village Tangerang
Ahmad Zainuddin Guru Kelas 4 SD, Sarah Awaliyah Guru Kelas 2 SD, Dwi Yani Min Aminah Guru Kelas 6 SD, Neny Rachmawati Guru Kelas 1 SD, Abdurahman Al Gofari Guru Kelas 5 SD.

Dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang

Beberapa bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap anak di sekolah dasar Islamic Village antara lain: bentuk perhatian dari orang tua pada anak berupa pemberian kepercayaan diri pada anak, empati dari orang tua pada anak dan mendengarkan cerita positif maupun keluh kesah dari sang anak. Keseluruhan bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang sangat diterapkan. Situasi pemenuhan kasih sayang orang tua dapat dilihat ketika awal kedatangan siswa kesekolah dan pada kepulangan siswa. Banyak orang tua yang mengantar anaknya sampai pada gerbang sekolah, dan menunggu didepan parkirannya hingga anaknya selesai kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Ada juga beberapa orang tua yang menemani anak mengikuti ekstrakurikuler dan memperhatikan kegiatan anaknya dari awal hingga selesai. Pemenuhan kasih sayang sangat dibutuhkan pada siswa, terutama dalam menumbuhkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Jika pemenuhan kasih sayang yang diberikan orang tua dapat terpenuhi maka anak akan lebih percaya diri dalam melakukan aktifitas dan lebih semangat meraih bakatnya. Anak akan mengembangkan potensi maksimal dalam hasil belajar jika ketiga aspek yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat mendukung.

Sesuai dengan Teori dari Ki Hajar Dewantara yang menyatakan “tripusat pendidikan” itu meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Secara makro, pendidikan tidak mungkin jika dijangkau oleh sekolah saja, tetapi membutuhkan pendidikan dari keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan tidak mengenal batasan, pendidikan dapat dilakukan selama seumur hidup mulai dari pria maupun wanita, tua maupun muda, lapisan bawah sampai atas, dan siapapun berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Setiap orang tua pasti sangat peduli dan memiliki kasih sayang yang tulus terhadap anaknya tak terkecuali terhadap pendidikan sang anak. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik dan tidak heran jika banyak orang tua yang berlomba-lomba untuk mencari lembaga pendidikan terbaik dan berkualitas untuk anaknya.

Dari hasil pengamatan pemenuhan kasih sayang di SD Islamic Village Tangerang terlihat dari kegiatan dipagi hari orang tua mengantar anaknya sampai gerbang sekolah. Memenuhi kebutuhan anak dengan sampai disekolah tepat waktu. Orang tua menerapkan kasih sayangnya dengan cara-cara yang sederhana, yaitu dimulai dari hal-hal kecil seperti mengantar dan menjemput anak. Dari kasih sayang yang diberikan orang tua melalui hal-hal kecil, anak merasa dihargai, dan merasa waktu dari orang tua mereka itu sangat berharga. Pemenuhan kasih sayang orang tua sangat diperlukan bagi siswa, karena dengan adanya kasih sayang siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya di dalam dan diluar kelas². Hal ini sebagaimana diutarakan melalui wawancara dengan orang tua siswa Bapak Wusda Hetsa yang mengatakan salah satu bentuk kasih sayang orang tua khususnya sebagai ayah yaitu dengan memastikan anak datang dan sekolah dengan keadaan selamat, menghargai anak dengan beberapa penghargaan atas pencapaian dirinya, dan menjaga keadaan perasaan anak.³

Hal ini sesuai dengan teori Afrooz (1966) “kebutuhan (*need*) adalah *A natural requirement which should be satisfied in order to secure a better organic compatibility*”. Artinya adalah kebutuhan merupakan suatu keperluan/syarat alamiah yang harus terpenuhi untuk menjamin kebaikan, kesenangan dan kesejahteraan seseorang sesuai dengan keinginan dirinya. Dan juga Teori yang dinyatakan oleh

² Ahmad Zain Sarnoto and Ely Budiyantri, “Karakteristik Model Quantum Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” As-Sibyan: dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 65–76, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/as-sibyan.v6i1.4273>.

³ Wusda Hetsa Ribawa, Orang tua siswa kelas 4 SD, Wawancara Lisan di Rumah wali murid, 23 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB

Prayitno menyatakan kasih sayang dapat terwujud melalui ketulusan, penghargaan, dan empatik diri siswa sebagai individual.⁴

Selain itu ada kebutuhan dasar yang diinginkan oleh anak usia dasar menurut Suryana, Dadan. "Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran. yaitu

a. Kebutuhan Memiliki

Pada masa usia di kelas-kelas rendah di sekolah dasar (SD), anak-anak sudah mulai meninggalkan dirinya sebagai pusat perhatian.. Namun demikian, anak-anak di kelas rendah di sekolah dasar (SD) masih suka memuji diri sendiri, dan membanding bandingkan dirinya dengan teman. Sehingga kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki masih dominan. Contohnya: kebutuhan akan penghormatan dari diri sendiri seperti rasa percaya diri, hasrat untuk memperoleh kompetensi, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian; dan penghargaan dari orang lain; seperti penghargaan atas apa yang telah dilakukannya, berupa pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan atau status, pangkat, nama baik, prestise, dan sebagainya.

b. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan ini relatif lebih abstrak dan kompleks, dan merupakan kebutuhan tingkat tinggi yang pada dasarnya merupakan perkembangan dari kebutuhan-kebutuhan sebelumnya. Kebutuhan ini terasa mulai dominan pada anak-anak usia kelas tinggi di sekolah dasar (SD). Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan untuk memenuhi dorongan hakiki manusia untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri biasanya muncul sesudah terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan dan kasih sayang. Kebutuhan ini diwujudkan dengan jalan membuat segala sesuatu yang terbaik.⁵

Dengan demikian teori Ki Hajar Dewantara tentang keluarga, teori Afrozz tentang kebutuhan aktualisasi diri sangat berhubungan. Peran orang tua didalam keluarga merupakan pilar utama anak, orang tua yang baik akan memastikan kebutuhan anak terpenuhi baik dari segi materi dan psikologi. Selain itu untuk menunjang bakat dan minat, peserta didik membutuhkan bentuk pengakuan dari kedua orangtuanya. Bentuk pengakuan tersebut dapat berupa sentuhan kasih sayang, ucapan selamat, dan hadiah. Wujud penghargaan tersebut akan menciptakan

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Rosda, 2017. Karya hal. 59.

⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media, 2021. hal 53.

kegembiraan pada hati anak, dan akan memungkinkan membangun semangat belajar anak kembali untuk dapat meraih hasil belajar maksimal.

Orang tua merupakan sekolah pertama (*madrasatul ula*) bagi peserta didik yang memulai pemberian pendidikan dari lingkungan keluarga yaitu dari rumah. Pemenuhan kasih sayang dari orang tua diberikan melalui tindakan. Hal ini sesuai dengan teori Orang tua sebagai *madrasatul ula*, sudah seharusnya memberikan kasih sayang penuh kepada peserta didik. Pemenuhan kasih sayang ini menjadi kebutuhan peserta didik khususnya dalam hal mengembangkan potensi diri untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Kasih sayang orang tua yang tumbuh dari hubungan darah dan diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan bagi pertumbuhannya akan menghasilkan pribadi yang baik. Pada tahap pertumbuhannya manusia memiliki kebutuhan yang tidak sama pada setiap tingkatan. Seperti pada tingkatan kebutuhan anak-anak usia dini, usia remaja, usia dewasa dan usia tua. Manusia memiliki kebutuhan yang wajib dan mendasar untuk dipenuhi agar terciptanya kehidupan yang nyaman, senang dan sejahtera. Namun jika kebutuhan dasar tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera⁶

Menurut pendapat Ibu Sarah Awaliyah Guru SD kelas 2.⁷ Menyatakan Sebagian besar pengaruh siswa yang menjalankan pembelajaran dengan baik, berasal dari perasaan bahagia, terbuka, dan kontrol emosi yang baik. Kasih sayang orang tua sangat berperan dalam membentuk pikiran terbuka, perasaan aman, dan emosi saat belajar. Orang tua yg sering berinteraksi dengan anak biasanya akan membuat anak interaktif di kelas. Mereka tidak perlu mencari perhatian lebih karena sudah mereka dapatkan di rumah. Tidak ada tuntutan berlebih juga membebaskan anak dari perasaan takut gagal dan takut dinilai kurang.

Hal tersebut sesuai dengan teori pendapat Baer, orang tua berperan sebagai: Kesadaran emosional diri dan anak (*emotional awareness of self and child*) yaitu kemampuan orang tua dalam mengenali dan mengendalikan emosi anak serta menyikapi emosi anak tanpa menghakimi dengan tepat.⁸

⁶ Heru Juabdin Sada, "Konsep Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. No. 8, Edisi II Tahun 2017.

⁷ Sarah Awaliyah, Guru kelas 2 SD, Wawancara tertulis Google Form , 28 Januari 2024 Pukul 11:44 WIB

⁸ Sulastri, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Raudhatul Athfal: dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 61-80.

Orang tua dapat mengontrol emosi pada diri anak, melatih kemampuan berinteraksi dari rumah untuk berkata baik, berbuat baik, berperilaku menyenangkan. Orang tua dapat mengarahkan hal-hal baik pada anak tanpa menghakimi dan memberikan waktu untuk anak dapat menceritakan segala keluh kesahnya, sehingga apa yang ada pada isi kepala anak dapat dituangkan pada orang tua dan meminimalisir anak untuk mencari perhatian diluar lingkungan rumah.

Menurut pendapat siswa kelas 6 SD Izzati,⁹ kasih sayang dari orang tuanya sangat diperlukan menurutnya kasih sayang tidak hanya sekedar mengantar sekolah, tapi ada hal lain yaitu dengan menyiapkan bekal kesekolah kemudian kasih sayang orang tua juga bisa berbentuk materi seperti membelikan keperluan dari anaknya dan kasih sayang orang tua bukan hanya diucapkan tapi ditunjukkan dengan perlakuan dari orang tua mereka. Situasi pemenuhan yang ada di SD Islamic Village Tangerang dilakukan dengan nyata oleh orang tua siswa. kedua orang tua memiliki peran masing-masing dan bertanggung jawab atas tugasnya.

Sesuai dengan teori Thamrin Nasution mengemukakan orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam suatu keluarga dan berbagi tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari, disebut sebagai bapak dan Ibu.¹⁰ Pendapat lain disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa di dalam rumah tangga terdapat keluarga, dan dari setiap anak yang lahir kedunia muncullah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pemberi kasih sayang utama yang diperoleh anak.¹¹

Dengan demikian peran orang tua baik ibu dan ayah memiliki tanggung jawab dan peran masing-masing, ibu menjadi peran penting bagi kebutuhan nutrisi dan gizi anak tetap terjaga, sedangkan ayah bertanggung jawab atas terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga. Kedua tugas tersebut dapat terlaksana dan memiliki dampak yang baik untuk kesejahteraan anak.

⁹ Izzati, Siswa kelas 6 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 19 Januari 2024 Pukul 13.00 WIB

¹⁰ Ania Susanti, "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia." Tunas Siliwangi: dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2018 Hal. 25-31.

¹¹ Lubis Zubaidah, *et.al.*, "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, Hal. 92-106.

Hal yang sama di nyatakan oleh Malaika siswa kelas 4SD,¹² malaika menyatakan jika kasih sayang yang diberikan oleh bunda itu berupa bentuk perhatian-perhatian yang ia rasakan dapat menyemangatnya dalam menciptakan hasil belajar yang baik. Hal tersebut dirasakan ketika orang tuanya terutama bunda dalam menyiapkan bekal setiap hari kesekolah, menyiapkan fasilitas pendukung seperti menyiapkan alat tulis, memberikan jadwal dari berangkat sekolah sampai tidur dimalam hari, bunda dan ayah juga menolong ketika malaika merasa kesulitan dalam belajar.

Dari perhatian orang tua, anak dapat merasa keberadaannya diakui, dan intensitas anara orang tua dan anak akan semakin dekat jika perhatian yang orang tua berikan sampai kepada sang anak. Perhatian dapat dibedakan menurut bentuk dan sifatnya. Adapun perhatian menurut bentuknya menurut Teori Nisa dalam tulisan Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar, yaitu:

- a. Perhatian sengaja, yaitu jenis perhatian yang terjadi apabila individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap kesan pengindraan secara lebih jelas. Contohnya: anak yang diberikan pengajaran oleh orang tuanya dan memusatkan perhatian penuh ke orang tua, mulai dari memusatkan pendengaran maupun penglihatan yang memungkinkan indranya berfungsi.
- b. Perhatian tidak disengaja, yaitu jenis perhatian yang mana tidak ada usaha sadar dari individu untuk memusatkan perhatiannya pada suatu pengindraan tertentu, tetapi indranya secara tidak sengaja terpusatkan pada bagian-bagian indra tertentu. Contohnya: adanya rasa lapar, haus, panas, dingin, dan lain sebagainya.
- c. Perhatian habitual, yaitu kecenderungan individu untuk memusatkan perhatiannya pada hal-hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang perangsang lainnya. Contohnya: Peserta didik yang menyukai hal unik pada dirinya dan lingkungannya dan akan fokus pada hal tersebut.

Menurut sifatnya, perhatian dibedakan menjadi :

- 1) Perhatian spontan langsung atau direct dan perhatian paksaan, yaitu jenis perhatian ini tidak ada paksaan dan individu akan merasa senang terhadap objek yang diamati. Begitupun sebaliknya jika individu tidak senang terhadap objek yang harus diperhatikannya, maka akan terjadi perhatian paksaan.
- 2) Perhatian konsentratif dan perhatian distributive melihat pada objek yang diamati. Jika individu memusatkan pikiran, perasaan,

¹² Malaika Wusda Aqila, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 17 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

dan kemauan pada suatu objek saja maka disebut sebagai “perhatian konsentratif”, dan jika individu membagi bagi perhatiannya pada banyak objek maka disebut sebagai “perhatian distributif”.

- 3) Perhatian sempit dan perhatian perseveratif. Perhatian ini terjadi jika fiksasi dari perhatian tersebut terbatas dan jika perhatian yang konsentratif dan melekat terus menerus maka disebut dengan perhatian perseveratif.
- 4) Perhatian sembarangan (*random attention*), yaitu perhatian yang tidak hanya satu (berubah-ubah), beralih dari objek satu ke objek lain, dan tidak tahan lama. Jenis perhatian ini pada umumnya terdapat pada anak-anak dan terkadang juga pada orang dewasa¹³.

Dari hasil wawancara dengan Siswa Malaika,¹⁴ dapat diambil kesimpulan jika perhatian-perhatian yang diberikan oleh orang tua baik dari menyiapkan bekal, menyiapkan alat belajar, memantau jadwal anak, merupakan kebutuhan dasar yang anak butuhkan. Orang tua yang memperhatikan anaknya sekecil apapun akan dilihat dan dirasakan oleh anaknya. Bentuk perhatian tersebut nyatanya dapat memengaruhi semangat belajarnya untuk lebih giat lagi.

Dari hasil observasi mengenai pemenuhan kasih sayang orang tua yang ada di SD Islamic village, dinyatakan oleh Bapak Abdurrahman Al-Gofari guru SD kelas 5, jika kasih sayang sangat penting karena kasih sayang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kasih sayang orang tua dan kesiapan belajar dari siswa itu sendiri sangat berpengaruh dan berdampak pada hasil belajar siswa juga dinyatakan oleh Bapak Zainuddin selaku Guru SD kelas 4. Jika siswa yang menerima kasih sayang yang penuh dari orang tuanya, didukung dengan kesiapan belajar yang baik dari diri siswa, maka akan menciptakan kegembiraan hati dan semangat. Sehingga menumbuhkan rasa semangat pada diri siswa kesekolah, dan siap untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan. Dalam perjalanan sebagai peserta didik perlunya kesiapan belajar untuk dapat menghasilkan hasil belajar yang ideal. Faktor tersebut didukung oleh faktor keluarga yaitu orang tua dan ditunjang kembali oleh faktor dari dalam diri individu yaitu kesiapan belajar peserta didik.

a. Kesiapan belajar peserta didik

Belajar akan berhasil jika di dalam prosesnya terdapat kesiapan dalam diri peserta didik, kesiapan belajar yang meliputi kesiapan diri

¹³ Wafda Auliatun, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Amanah." *Bachelor's thesis*. Tahun 2022, hal 24-25.

¹⁴ Malaika Wusda Aqila, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 17 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

peserta didik, menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik, meliputi:

- 1) Mempelajari catatan yang lalu, peserta didik dapat mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru dengan mengulang kembali sampai paham.
- 2) Menyelesaikan tugas atau latihan, peserta didik dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan maksud menyelesaikan kewajiban dan mendapatkan penilaian dalam prosesnya.
- 3) Menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, untuk dapat menjalankan proses belajar peserta didik idealnya memiliki kesehatan yang baik. Supaya dalam prosesnya dapat fokus dan memahami materi dengan kesiapan diri.
- 4) Membaca bahan yang akan dipelajari, sebelum memulai pembelajaran dan menerima materi, peserta didik dapat memahami materi melalui *ebook* dan catatan yang akan dipelajari di hari berikutnya, supaya ketika guru memberikan pemahaman materi peserta didik sudah terlebih dahulu paham.
- 5) Membuat pertanyaan, peserta didik yang menyiapkan diri sebelum memulai pembelajaran akan siap menerima materi dan akan lebih menguasai. Sehingga apa yang belum diketahui akan dapat menjadi bahan pertanyaan pada gurunya.
- 6) Menyiapkan perlengkapan belajar. Sebelum memulai hari untuk belajar kesekolah, peserta didik menyiapkan diri dengan mempersiapkan alat belajar yang dibutuhkan dan mengkroscek kembali supaya tidak ada alat yang tertinggal sehingga kebutuhan pembelajaran dihari itu dapat maksimal.¹⁵

Kesiapan belajar sendiri sangat penting untuk mempersiapkan kesiapan mental peserta didik sebelum memulai pembelajaran dikelas, jika peserta didik sudah terlebih dahulu memahami materi yang akan disampaikan. Maka peserta didik akan lebih mudah dan cepat dalam merespon apa yang disampaikan oleh guru. Begitupun guru dapat lebih mudah memberikan pengarahan kepada peserta didik.

Dalam menunjukkan pentingnya kasih sayang orang tua, Ibu Dwi yani min aminah selaku guru SD kelas 6 menyatakan jika kasih sayang sangat banyak bentuknya. Pada intinya semua orang tua yang peduli dengan anak mereka, pasti akan memperhatikan anak mereka dengan baik, baik dari segi belajarnya, hasil belajar anak, maupun

¹⁵ Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif." dalam *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hal 13-20.

lingkungannya. Karena kasih sayang sendiri sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.¹⁶

Hal ini sesuai dengan Teori Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan termasuk pada kebutuhan dasar anak baik dari segi materi atau psikologis.¹⁷ Maslow mengemukakan bahwa “manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah”.¹⁸ Terkait dengan teori kebutuhan dasar, Maslow menggagas teori yang dikenal dengan hierarki kebutuhan “*hierarchy of need*”. Teori hierarki kebutuhan dasar, terdapat lima tingkatan, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan (harga diri) dan kebutuhan akan aktualisasi diri (King, 2014).¹⁹

Penerapan pemenuhan kasih sayang orangtua di SD Islamic Village Tangerang Diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Orang tua sangat mendukung anaknya melakukan kegiatan disekolah maupun di luar sekolah, bentuk dukungan dari orang tua berupa materi dan psikologi yang mereka berikan. Kasih sayang tersebut merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari orang tua. Karena anak merupakan titipan yang harus dijaga dan dilindungi keberadaannya. Hal ini sesuai dan Didukung dengan hukum yang tertulis di Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dan UU No 4 Tahun 1979 tentang hak anak, tanggung jawab orang tua terhadap tasejahteraan anak, dan usaha kesejahteraan anak.²⁰

Dari hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi yang didapat, penerapan pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village tidak hanya dilakukan dilingkungan sekolah, namun hal ini juga berasal dari lingkungan rumah. Bentuk penerapan kasih sayang orang tua memiliki berbagai macam, seperti hal dasar dari kebutuhan siswa yaitu seperti pemuhan materi dan psikologis yang sangat diperlukan, hal ini merupakan

¹⁶ Dwi Yani Min Aminah, Guru kelas 6 SD, Wawancara tertulis Google Form, 27 Januari 2024 Pukul 17:26 WIB

¹⁷Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." dalam *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 35-40.

¹⁸ Arwani, *et.al.*, Challenges And Prospect To Islamic Accountants Take On Industrial Revolution 4.0. dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No 2 Tahun 2020, hal. 88-105.

¹⁹ Laura, *et.al.*, *Psikologi Umum*, Jakarta : Salemba Humanika. Tahun 2014.

²⁰ Undang Undang republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 ayat 3.

bentuk kasih sayang yang perlu diperhatikan oleh orang tua karena kedua hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam mencapai keberhasilannya dalam belajar. Karena siswa memerlukan support dari kedua orang tua untuk dapat mengeksplor kegiatan baik disekolah maupun diluar sekolah. menurut pendapat dari Ayah Izzat selaku orang tua siswa Izzati kelas 6 SD.²¹

Bentuk pemenuhan kasih sayang terbukti dari banyaknya orangtua yang rela menunggu siswa selesai menjalankan ekstrakurikuler, memfasilitasi minat dan bakat anak dengan membiayai dan mensupport siswa untuk ikut les, dan menemani anaknya untuk bertanding kejuaraan disekolah. Bentuk pemenuhan kasih sayang tersebut dapat menjadi dorongan dan motivasi dari anak untuk tampil lebih baik dan maksimal.

Menurut pendapat dari Gibran Hafidz yaitu siswa kelas 4 SD,²² kasih sayang yang sering dilakukan oleh orang tuanya yaitu pemenuhan biaya disekolah dan siluar sekolah. Menurutnya kasih sayang tidak hanya berupa materi tapi kedekatan antara orang tua itu diperlukan seperti saat mengerjakan PR, menyiapkan kebutuhan jasmani anak berupa bekal makanan, dan memastikan anaknya sampai disekolah dengan baik. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Izzati Siswa SD kelas 4 yang menyatakan jika bentuk kasih sayang yang dia rasakan yaitu ketikan orang tuanya selalu mendukung kegiatan anaknya. Misalnya dalam mengerjakan PR, menjadi pendengar yang baik ketika anaknya ada masalah, dan kedua orang tuanya memiliki waktu luang untuk bersama anaknya.²³

Selaras dengan Teori Adi, L. dalam bukunya Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. Selain dari segi materi dan psikologi kodratnya seorang anak dalam dididik dan diarahkan dari awal oleh orang tuanya, maka tanggung jawab sebagai orang tua sangat penting sesuai dengan teori berikut. Bahwa perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua.²⁴

Kasih sayang merupakan hal penting yang perlu diperhatikan pada anak. Karena kurangnya kasih sayang akan berdampak tidak baik untuk kehidupan anak, terutama pada hasil belajar. Selain pemenuhan

²¹ Ayah Izzat, Orang tua siswa kelas 6 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 17:41 WIB

²² Gibran Hafidz, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 18 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB

²³ Izzati, Siswa kelas 6 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 19 Januari 2024 Pukul 13.00 WIB

²⁴ Adi, *et.al.*, Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. dalam *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, Vol. 7 No.1 Tahun 2022, hal. 1-9.

materi dan psikologi, kedekatan anak dan orang tua dibutuhkan supaya orang tua dapat melihat dan memantau sejauh mana anaknya berkembang. Proses kedekatan dapat tercipta melalui kegiatan kecil seperti membantu anak dalam mengerjakan PR, memberikan pengarahan (*problem-Solution*) pada anak supaya anak dapat memilih mana yang perlu diputuskan.

Menurut Dian Larasati siswa kelas 6 SD,²⁵ bentuk kasih sayang dari orang tuanya didapatkan dari hal-hal kecil seperti perhatian, memenuhi keinginan anaknya, dan bisa lebih dekat lewat diskusi kecil. Selaras dengan pendapat Dian, Raisa siswa kelas 4 SD juga memiliki pendapat bentuk kasih sayang orang tua didapat ketika orang tuanya ada. Hal-hal ini didapat ketika Raisa berada dilingkungan rumah, berinteraksi dengan kedua orang tuanya, dan dari hal tersebut Raisa merasa dirinya disayang oleh kedua orang tuanya.²⁶

Sejalan dengan teori Holis, Pemenuhan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua dapat diberikan dari hal-hal kecil seperti mendukung kemauan anak, membimbing anak untuk terus maju dan mandiri. Hal tersebut dapat dilakukan melalui diskusi kecil dari lingkungan rumah bersama anak. Sesuai dengan teori berikut, banyak orang tua menganggap meningkatnya kemandirian anak-anak sebagai penolakan terhadap pribadi mereka, pengarahan orang tua yang baik justru dapat memberikan nilai positif atas kemandirian anak tersebut dan memberikan apresiasi atas kegiatan yang anak kerjakan.²⁷

Tujuan pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang yaitu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan visi sekolah yaitu membentuk masa depan dengan mempersiapkan setiap siswa yang memenuhi syarat untuk menjadi muslim Indonesia yang baik, intelektual, dan hidup dalam semangat dakwah. Juga misi sekolah Islamic Village Tangerang, adalah untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi bagi komunitas pembelajar melalui pengalaman belajar aktif sepanjang hayat dan penerapan Tri Logi (orientasi Islam, disiplin yang baik dan akhlak mulia). Orang tua merupakan pihak pendukung yang memiliki peranan penting bagi siswa, terutama saat dilingkungan rumah.

²⁵ Dian Larasati Diorita Wardani, Siswa kelas 6.1 SD, Wawancara Tertulis diGoogle From, 28 Januari 2024 Pukul 12:44 WIB

²⁶ Raisa, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di Lingkungan Sekolah, 17 Januari 2024 Pukul 11.30 WIB

²⁷ Holis, *et.al.*, "Peranan Keluarga atau Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini". dalam *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 1 No.1 Tahun 2017, hal. 22-43.

Tujuan pemenuhan kasih sayang orang tua pada anak yaitu supaya anak dapat memperoleh hasil belajar dengan maksimal. Dengan menumbuhkan semangat, dukungan, motivasi dan rasa percaya pada diri anak bertujuan untuk dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang dengan maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan teori berikut yang merupakan urgensi dari orang tua. Aspek-aspek kasih sayang orang tua dalam kehidupan anak. Aspek kasih sayang orang tua dapat diberikan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari dinyatakan oleh pendapat Baer, orang tua berperan sebagai:

- a. Mendengarkan dengan perhatian penuh (*listening with full attention*) yaitu kemampuan orang tua untuk dapat mendengarkan anaknya dengan memfokuskan pada apa yang disampaikan anak, dengan memberikan perhatian penuh terhadap anak dan orang tua benar benar memberi sinyal bahwa mereka mendengarkan anak. Hal ini akan menggabungkan keterampilan mendengarkan dengan kualitas perhatian terfokus dan penuh kesadaran melampaui sekedar hanya men-dengar kata-kata yang diucapkan. Hal yang penting bahwa perhatian yang penuh dan mengembangkan kehadiran orang tua seutuhnya dari perspektif anak ketika orang tua dan anak-anak terlibat dalam interaksi langsung dan memberikan fungsi pelindung untuk anak-anak yang membutuhkan perasaan aman.
- b. Penerimaan diri dan anak tanpa penghakiman (*nonjudgemental acceptance of self and child*) yaitu kemampuan orang tua untuk dapat menerima keunikan yang ada pada anak sepenuhnya tanpa syarat dan menerima menerima kemampuan dan kekurangan sebagai orang tua dalam mengasuh anak dengan tetap berusaha menjadi orang tua yang terbaik.
- c. Kesadaran emosional diri dan anak (*emotional awareness of self and child*) yaitu kemampuan orang tua dalam mengenali dan mengendalikan emosi anak serta menyikapi emosi anak tanpa menghakimi dengan tepat.
- d. Pengaturan diri dalam pengasuhan (*selfregulation in the parenting relationship*) yaitu kemampuan orang tua dalam menerima respon yang diberikan oleh anak berdasarkan pertimbangan atau diskusi.
- e. Kasih sayang terhadap diri dan anak (*compassion for self and child*) yaitu kemampuan orang tua untuk dapat menyadari jika tidak diperbolehkan untuk menyalahkan diri sendiri apabila tujuan awal

sebagai orang tua tidak atau belum tercapai, dan terus berusaha menjadi orang tua yang tepat untuk anak.²⁸

Pemenuhan kasih sayang dibutuhkan oleh setiap siswa, karena dengan adanya kasih sayang yang dari orang tuanya siswa dapat lebih eksplor dan percaya diri dalam melakukan apa yang siswa mau, Bunda Hafidz orang tua dari Hafidz kelas 4SD menyatakan jika tujuan pemenuhan kasih sayang itu penting untuk kehidupan anak.²⁹ Selaras dengan teori Sam sudin yang menulis pentingnya peran orang tua dalam kehidupan anak yaitu:

a. Kasih sayang orang tua dalam lingkup keluarga

Kasih sayang orang tua kepada anak sangat penting dan berdampak positif bagi perkembangan dan kesejahteraan anak. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kasih sayang orang tua sangatlah penting didalam lingkup keluarga:³⁰

- 1) Penataan lingkungan fisik dalam keluarga, orang tua perlu menata lingkungan fisik untuk menjaga kesehatan keluarganya sendiri. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah keadaan lingkungan rumah yang aman, tenang dan nyaman untuk ditempati.
- 2) Mengembangkan rasa percaya diri pada anak, dimulai dari perhatian orang tua terhadap lingkungan internal dan eksternal dari anak. Lingkungan sosial internal adalah lingkungan sosial yang ada di dalam keluarga seperti saling menyayangi, saling menghargai, saling menghormati, serta berbagi antar anggota keluarga. Sementara lingkungan sosial eksternal adalah lingkungan sosial yang berada di luar keluarga, hal ini diperlukan untuk anak karena perhatian dan kasih orang tua akan dirasakan ketika orang tua terlibat dalam kegiatannya di dalam maupun luar sekolah. hal positifnya orang tua dapat mengontrol kegiatan apa saja yang dilakukan anak dan memberikan rasa percaya diri pada anak.
- 3) Meningkatkan kemampuan sosial, kasih sayang orang tua bisa dimulai dari menanamkan nilai sosial pada anak pada lingkungan internal dan eksternal keluarga. Orang tua perlu menumbuhkan kebiasaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti

²⁸ Sulastri, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." dalam *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hal. 61-80.

²⁹ Bunda Hafidz, Orang tua siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 18.00 WIB

³⁰ Fabiani, *et.al.*, "Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini." dalam *jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , Vol.7 No. 1 Tahun 2020, hal. 40.

kebiasaan menjaga kebersihan diawali dari rumah, sholat tepat waktu, menghargai perbedaan, dan menanamkan nilai sosial lainnya seperti: berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain dan menghargai diri sendiri.

- 4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan belajar, kasih sayang orang tua dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri dalam anak dalam hal berkomunikasi, dimulai dari aktivitas dan cara dialog dengan anak dirumah dan mengajak anak berdiskusi serta menyampaikan pendapat anak, anak akan belajar dan diajarkan untuk bermusyawarah dan menerima kritik maupun saran di dalam suatu forum diskusi. Sehingga hal tersebut akan membentuk sikap mampu berkomunikasi dengan baik, fokus terhadap masalah yang ada didepan dan dapat menyelesaikan masalah. Sang anak pun akan terbiasa untuk menerima kritik serta saran dari orang tua dan hubungan anak dan orang tua akan lebih akrab.
- 5) Membantu anak mengembangkan nilai-nilai positif, Kasih sayang orang tua dapat ditampilkan dalam kebiasaan sehari-hari, dimulai dari kebiasaan sikap, tutur kata, tingkah laku yang menjadi contoh langsung yang dapat dilihat oleh anak Perilaku yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan anak dalam bertutur kata yang halus dan sopan, bertingkah laku yang baik serta bersikap ramah dengan orang lain.
- 6) Menjaga kesehatan Mental, Kasih sayang orang tua merupakan hal penting dalam pertumbuhan anak, melalui kasih sayang anak dapat merasa dicintai dan dihargai oleh orang tua dampak positif pada anak yaitu anak cenderung lebih bahagia, lebih tenang, dan lebih stabil secara emosional.

Pernyataan dari Bunda Hafidz didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua dari malaika yaitu Bapak wusda yang menyatakan jika tujuan kasih sayang adalah untuk mendukung anak supaya terus termotivasi dan terus semangat dalam meraih prestasi. Karena jika anak tidak diberikan kasih sayang dengan tidak *disupport* atau tidak memberikan reward ketika anak punya prestasi itu justru hal yang membuat anak *down* atau menjatuhkan diri siswa.³¹

Dari hasil observasi di temukan, tujuan pemenuhan kasih sayang orang tua selain untuk menumbuhkan semangat dalam belajar juga memotivasi anak. Orang tua berperan dalam kehidupan anak dirumah. Ketika sampai kesekolah guru adalah pengganti peran orang tua disekolah

³¹ Wusda Hetsa Ribawa, Orang tua siswa kelas 4 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 23 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB

dengan memberikan pemahaman materi yang disampaikan dengan harapan dapat memberikan pendidikan yang mampu diserap siswa. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Dwi Yani guru kelas 6 SD berpendapat.³²

Hal ini sejalan dengan Teori Jarbi, M., Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendais*. Aspek-aspek kasih sayang orang tua dapat diberikan melalui lingkup kehidupan anak dilingkungan rumah. Orang tua dapat memberikan pengajaran melalui pendidikan spiritual dimulai dari keluarga yang baik, karena pendidikan keluarga yang baik mempunyai pengaruh penting untuk mendidik anak. Hal tersebut membawa pengaruh positif dan dapat memberikan dorongan, motivasi dan rangsangan yang baik bagi anak. Dalam keluarga hendaknya dapat direalisasikan tujuan pendidikan spiritual. Yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua³³

Raisa siswa kelas 4 SD memberikan pendapatnya dalam hasil wawancara.³⁴ Raisa berpendapat jika tujuan kasih sayang yang diberikan oleh orang tua membuatnya semakin semangat dalam belajar, dan pemberian *reward* (hadiah) dari orang tuanya adalah semangatnya ketika raisa mendapat prestasi atau hal yang menurut orang tuanya membanggakan. Hal yang sama dinyatakan oleh Dian Larasati,³⁵ jika kasih sayang yang ia dapat dari orang tuanya dapat membuat dirinya semangat dalam belajar. Kasih sayang diberikan oleh orang tuanya dalam hal perhatian maupun *reward* (hadiah), sebagai penolong dikala susah mengerjakan PR atau sekedar bertukar pikiran atas apa yang tidak dingerti, dan menjadi pelindung saat dian terkena masalah.

Sesuai dengan Teori Hastantyo ada sembilan tipe peran orang tua yang penting untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan anak yaitu sebagai berikut :

- a. Penasihat moral, orang tua berfokus pada peran penasihat, perincian, analisis, dan moral.
- b. Penolong, orang tua berperan sebagai penolong kesulitan anak dan mengutamakan kebutuhan, namun ada beberapa orang tua yang juga mengabaikan kebutuhan si anak tersebut.

³² Dwi Yani Min Aminah, Guru kelas 6 SD, Wawancara tertulis Google From, 27 Januari 2024 Pukul 17:26 WIB

³³ Jarbi, *et.al.*, "Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." dalam *Jurnal Pendais*, Vol. 3 No.2 Tahun 2021, hal.128.

³⁴ Raisa, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 17 Januari 2024 Pukul 11.30 WIB

³⁵ Dian Larasati Diorita Wardani, Siswa kelas 6.1 SD, Wawancara Tertulis diGoogle From, 28 Januari 2024 Pukul 12:44 WIB

- c. Pengatur, Orang tua yang baik dapat bekerjasama dengan anak dan akan menciptakan tugas-tugas yang akan membantu memperbaiki keadaan.
- d. Pemimpi, orang tua yang selalu berupaya untuk berhubungan secara emosional dengan anak-anak dalam setiap keadaan dan mencari solusi kreatif bersama-sama.
- e. Pengamat, orang tua yang selalu mencari sudut pandang yang menyeluruh, berupaya mengutamakan objektivitas dan perspektif.
- f. Pencemas, orang tua yang selalu melakukan Tanya jawab mental dan terus bertanya-tanya, ragu-ragu dan memiliki gambaran terburuk sampai mereka yakin bahwa anak mereka benar-benar memahami situasi.
- g. Penghibur, orang tua yang selalu menerapkan gaya yang lebih santai.
- h. Pelindung, orang tua cenderung untuk mengambil alih tanggung jawab dan bersikap melindungi, berteriak kepada si anak tetapi kemudian melindunginya dari ancaman yang datang.
- i. Pendamai, orang tua sebagai orang yang dituakan akan melindungi keluarga dan kehidupan mereka dari berbagai masalah.³⁶

Bersikap kasih dan sayang harus dapat diterapkan dalam kondisi apapun. Karena sifat ini akan membada kabaikan pada setiap yang melakukannya dan dapat dirasakan manfaatnya bagi orang yang merasakannya. Memang tidak dapat dipungkiri kondisi jiwa yang dialami seseorang tidak membuatnya selalu mencurahkan kasih sayangnya terlebih kepada seseorang yang membuatnya kecewa. Namun demikian hal tersebut bukanlah menjadi alasan bagi seseorang untuk meninggalkan berkasi sayang kepada seseorang yang hadir di sekitarnya. Nabi Muhammad saw menyebutkan dalam suatu kondisi rasulullah merasakan curahan kasih sayang dari Allah Swt. Disaat peristiwa perang uhud Seperti yang tercantum dalam QS. Ali-Imran 3:159.

Dalam Tafsir Al-maraghi dijelaskan pengutusan nabi Muhammad saw kemuka bumi merefresentasikan kasih sayang. Kasih sayang yang dipancarkan dari Nabi Muhammad saw, menjadi kebaikan dan hikmah bagi semua manusia dimuka bumi khususnya umat Nabi Muhammad saw dengan latar belakng yang berbeda. Nabi datang dengan membawa risalah Allah yang wajib disampaikan yaitu dalam Kitab Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim. Dengan kasih sayang tersebut nabi

³⁶ Samsudin, "Pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol. 1 No.2 Tahun 2019 , hal. 50-61.

memberikan petunjuk untuk kehidupan mereka di dunia maupun sekembalinya menghadap Tuhan.³⁷

Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah yang diyakini keberadaannya dalam membawa mushaf Al-Qur'an, kasih sayang Rasulullah tak terbatas pada umatnya. Sampai pada akhir hayatnya rasul masih memikirkan keadaan umat setelah sepeninggalnya. Rasulullah memberikan syafaat pada setiap umat yang ia rindukan, pada setiap umat yang bersholawat padanya, dan pada setiap umat yang menjadikan islam agamanya. Cerminanyang ada pada rasulullah memberikan kasih sayang pada setiap umat, hendaknya diteladani oleh para orang tua yang diberikan amanah anak, yang dalam tanggung jawabnya harus diberikan kasih sayang penuh, diberikan sandang pangan yang layak, dan kebaikan baik dari segi materi maupun finansial.

Dari definisi di atas, dapat diambil kesimpulan kasih sayang orang tua adalah hal yang sudah seharusnya diberikan orang tua khususnya pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Selain orang tua bertanggung jawab sebagai pengurus rumah tangga, orang tua juga memiliki peran lain yaitu sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pemberi kasih sayang kepada anak terutama dalam masa perkembangan. Kasih sayang adalah hal dasar yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan anak, karena adanya kasih sayang anak akan merasa keberadaannya diakui oleh orang tuanya dan salah satu keberhasilan anak ditentukan oleh cara mendidik orang tua melalui pemenuhan kasih sayang yang tumbuh dan berkembang bersama dilingkungan orang tua. Bentuk Pemenuhan kasih sayang dapat dimulai dirumah dengan mendengarkan cerita-cerita anak, memberikan apresiasi, memberikan perhatian, memberikan masukan, memberikan asupan yang baik, memberikan pengarahan, dan mencoba untuk menghargai anak dalam kondisi apapun tanpa menghakimi. Anak yang dapat terpenuhi kasih sayangnya tidak akan mencai perhatian berlebih dari luar lingkungan kedua orang tuanya. Karena secara materi dan psikologi anak sudah terpenuhi dari lingkungan keluarga.

2. Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang

Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif sebagai tolak ukurnya adalah capaian akademik nilai ulangan diatas rata-rata, keikutsertaan pafa lomba olimpiade mata pelajaran. Kemampuan Afektif keterampilan diukur pada kemampuan

³⁷ Ahmad Musthafa. *al-Maraghi, Tafsir AlMaraghi*, jil. 17. hal. 78

berkomunikasi, diikuti sertakan dalam lomba *speaking* (lomba pidato). Kemampuan Psikomotor diukur dengan kemampuan gerak siswa diikuti sertakan dalam lomba renang, pencak silat dan yang lainnya.

Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village dihasilkan dari berbagai macam faktor pendukung. Hasil belajar sendiri merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Pada metode pembelajaran yang dilakukan di SD Islamic village menggunakan metode *inquiry based learning* yaitu pembelajaran yang melalui sebuah pendekatan dengan pertanyaan, mencari pengetahuan (informasi), dan juga menggunakan metode *collaborative learning* yaitu memberikan kesempatan siswa untuk memperdalam materi melalui diskusi dengan tim untuk mendapatkan ide atau gagasan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dan dinyatakan oleh Guru SD kelas 1 yaitu Ibu Neny Rahmawati.³⁸

Dikatakan oleh Bapak Ahmad Zainuddin kelas 4 SD,³⁹ bentuk capaian pembelajarannya dari peserta didik yaitu terpenuhinya nilai kognitif, afektif, dan psikomotor dari siswa. Bentuk tersebut meliputi : Kognitif: melalui rubrik untuk proyek atau presentasi siswa dapat menerapkan pemahaman konsep dan penerapannya dalam konteks nyata. Afektif: Penilaian berbasis pengamatan guru dan refleksi. Psikomotorik: Rubrik penilaian untuk proyek atau portofolio. Penilaian keterampilan secara langsung dan berulang.

Menurut Ibu Sarah Awaliyah Guru SD Kelas 2,⁴⁰ Bentuk penilaian Kognitif, afektif, & psikomotor selalu dilakukan saat proses pembelajaran atau formatif *assessment*. Karena ketiga unsur itu selalu ada di setiap pembelajaran berlangsung. Guru mengemas materi pembelajaran supaya menarik sehingga pembelajaran dapat aktif dan tidak monoton.

Lingkungan yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik selanjutnya adalah lingkungan sekolah, terutama seorang guru. Guru perlu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik agar mereka semakin aktif belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar akan cenderung dapat menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan sangat mungkin memperoleh hasil belajar yang baik, sebab dia akan berusaha keras dengan segala daya upaya mempelajari mata

³⁸ Neny Rachmawati, Guru kelas 1.2 SD, Wawancara tertulis Google Form, 27 Januari 2024 Pukul 18:20 WIB

³⁹ Ahmad Zainuddin, Guru kelas 4 SD, Wawancara tertulis Google Form, 29 Januari 2024 Pukul 18:44 WIB

⁴⁰ Sarah Awaliyah, Guru kelas 2 SD, Wawancara tertulis Google Form, 28 Januari 2024 Pukul 11:44 WIB

pelajaran itu. Oleh karena itu motivasi memiliki peranan penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya:

- a. Guru dalam membimbing siswa dengan penuh kasih sayang dan memberikan pengalaman pada anak atas materi yang diberikan dapat memotivasi anak dalam belajar
- b. Guru memberikan pemahaman materi dengan membawa semangat dan keaktifan sehingga menciptakan suasana kelas menjadi hidup, hal tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar
- c. Guru memberi arah dan tujuan pada setiap materi dan memfokuskan anak dengan satu hal, menjadikan satu materi mudah dipahami anak yang dikemas menggunakan bahan ajar yang menarik.⁴¹

Dari hasil observasi di SD Islamic Village Tangerang, untuk mendapatkan capaian hasil pembelajaran dikelas guru dapat menggunakan berbagai metode yaitu metode *inquiry based learning*, metode rubrik, dan metode lainnya. Metode tersebut dimaksudkan supaya siswa tidak mudah bosan dan terus semangat dalam lingkungan belajar disekolah. Guru mengarahkan siswa dalam metode pembelajaran yang diampunya dan memberikan pemahaman materi, kemudian dilanjutkan dengan kesimpulan yang akan diambil dari materi yang disampaikan.

Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan sebagai output keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar bisa didapat dari sekolah jika siswa mampu memenuhi kategori atau memenuhi tolak ukur keberhasilan dari sekolah. Hasil belajar dapat dinilai dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu hasil belajar juga output dalam kehidupan yang nyata yang hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik itu sendiri seperti kemandirian pada dirinya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Malaika siswa Kelas 4 SD jika hasil belajar yang dimunculkan oleh anak dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat diterapkan dari rumah. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan dari rumah yang diterapkan oleh orang tua dapat menampakan hasil belajar dengan baik, menjadikan dirinya lebih mandiri melakukan banyak hal.⁴²

⁴¹ Umasugi dan Hamzah, "Guru Sebagai Motivator" dalam *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 2020, hal. 29-38.

⁴² Malaika Wusda Aqila, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 17 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

Selain itu menurut Bapak Abdurrahman Al Gofari,⁴³ guru kelas 5 SD untuk dapat mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik diperlukan kerjasama yang baik dari guru maupun siswa dalam hal pembelajaran. Guru mencoba hal baru dalam menyajikan materi supaya anak tidak bosan dan pembelajaran tidak monoton. Hasil belajar yang baik akan didapatkan ketika anak sudah mengetahui metode, cara yang efektif dan nyaman untuk belajar. Cara tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan secara persuasif dengan memotivasi peserta didik secara intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini dinyatakan oleh Ibu Neny guru kelas 1.2 di SD Islamic Village.⁴⁴

Capaian hasil belajar di SD Islamic Village jika dilihat dari visinya ialah “membentuk masa depan dengan mempersiapkan setiap siswa yang memenuhi syarat untuk menjadi muslim Indonesia yang baik, intelektual, dan hidup dalam semangat dakwah”. Jika diberikan kesimpulan misi yang baik untuk membentuk visi tersebut ialah menjadi orang yang baik menurut ajaran islam dan berusaha imbang antara kehidupan dunia dan akhirat.

Sesuai dengan Teori Zakiyah yang mengatakan: Orang tua sebagai pendidik utama ditugaskan untuk membimbing anak sedari didalam kandungan sampai dewasa, orang tua idealnya dapat memberikan kasih sayang penuh pada anak dan memberikan pendidikan yang baik. Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.

⁴³ Abdurrahman Al Gofari, Guru kelas 5 SD, Wawancara tertulis Google Form, 27 Januari 2024 Pukul 17:41 WIB

⁴⁴ Neny Rachmawati, Guru kelas 1.2 SD, Wawancara tertulis Google Form, 27 Januari 2024 Pukul 18:20 WIB

- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁴⁵

Dari pengamatan peneliti, visi dan misi sekolah akan didukung penuh jika terdapat kontribusi yang baik dari orang tua dan dari siswa sendiri. Orang tua dapat membentuk kepribadian baik peserta didik dari rumah menjadi peserta didik yang baik, mengembangkan *basic* intelektual peserta didik dari rumah. Peserta didik yang sudah siap menerima pembelajaran disekolah, peserta didik yang siap mengembangkan minat dan bakatnya. Kemudian sekolah dapat mensupport dengan memberikan pengajaran berupa metode pengajaran dari guru yang disampaikan dengan baik dan mendukung pula. Makah al tersebut akan menghasilkan output capaian hasil belajar yang maskimal dari diri siswa dan membentuk generasi yang intelek.

Menurut pendapat dari Bunda Hafidz orang tua dari Hafidz kelas 4 SD, menyatakan jika hasil belajar didapat dengan baik apabila orang tua dapat menanamkan kepercayaan diri pada peserta didik.⁴⁶ Karena untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dibutuhkan support dan pemenuhan fasilitas dari orang tua supa IQ (akademik) anak juga dapat berkembang maksimal. Menurut pendapat Hafidz selaku peserta didik kelas 4 SD,⁴⁷ menurut hafidz hasil belajarnya akan maksimal dan lebih semangat jika dalam prosesnya orang tuanya ikut terlibat. Bentuk dukungan dan motivasi dari orang tua membuat hafidz semangat dalam meraih hasil belajar disekolah.

Selaras dengan teori Zakiyah Bentuk kasih sayang tua dapat juga diaplikasikan dengan melakukan parenting islami dengan membentuk pendidikan pendekatan psikologi dan mental serta pendidikan keimanan dan syariat agama Islam

a. Pendidikan Psikologi dan Mental

- 1) Menanamkan kegembiraan, bermain dan bercanda pada anak
Dalam Agama Islam orang tua dianjurkan untuk membuat suasana hati anak selalu gembira, karena kegembiraan merupakan hal yang berpengaruh pada jiwa anak. Disamping itu kegembiraan dapat memberi dampak positif dalam jiwa anak dan akan mudah menerima masukan dan arahan kedepannya. Rasulullah mempunyai cara untuk membuat anak gembira yaitu

⁴⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006. hlm. 35.

⁴⁶ Bunda Hafidz, Orang tua siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 18.00 WIB

⁴⁷ Gibran Hafidz, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 18 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB

dengan memberikan kasih sayang melalui sentuhan dan interaksi, dengan mengajak anak bercanda, menggendong, mencium, menimang, menyambut anak, dan memberikan makan melalui tangan rasul sendiri.

2) Memenuhi rasa kasih sayang pada anak

Ketika masih kecil, anak membutuhkan rasa kasih sayang jauh lebih besar, kasih sayang sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak terutama anak perempuan. Anak perempuan memerlukan kebutuhan kasih sayang lebih besar dari anak laki-laki.

3) Memiliki budi pekerti

Orang tua harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak termasuk dalam mengingatkan anak untuk selalu berperilaku baik dan memiliki budi pekerti yang baik. Karena keduanya akan berdampak pada lingkungan tempat anak berada. Memberikan pengertian berperilaku baik dapat menghadirkan kasih sayang dari orang sekitarnya.⁴⁸

Menurut Pendapat lain melalui wawancara dengan orang tua siswa Ayah Izzat⁴⁹ selaku orang tua dari Izzat kelas 6 SD menyatakan jika pemenuhan kasih sayang dalam meningkatkan hasil belajar juga dapat dimulai dari pendidikan spiritual anak seperti menjadi tauladan yang baik dalam menjalankan sholat.

Sejalan dengan Teori Ramadhani, Selain penerapan pendidikan psikologi dan mental penerapan pendidikan pada anak dilengkapi dengan penanaman dasar keimanan pada peserta didik di dalam maupun di luar sekolah. Orang tua merupakan pilar pertama dalam penanaman ketauhidan saat berada dirumah. Sesuai dengan pendapat Teori Ramadhani, pendidikan keimanan dan syariat agama Islam dapat dimulai dari

a. Menanamkan Dasar Keimanan Dan Syariat Islam

1) Iman kepada Allah

Pengasuhan utama dari orang tua pada anak ialah menjaga anak dari kekafiran. Menjaga keimanan dengan selalu mengajarkan anak akidah iman pada Allah dengan mengajarkan kata "*Laailahailallah Muhammadur Rasullullah*". Dilanjutkan, dengan menjelaskan bahwa agamanya adalah Islam, dan Allah tidak menerima agama selain agama Islam.

⁴⁸ Nur Hidayat, "Potensi Manusia dan Aktualisasinya dalam Perspektif Islam." *At-Ta'lim: Media Informati Pendidikan Islam* Vol. 12, No. 1 Tahun 2019, hal. 14-28.

⁴⁹ Ayah Izzat, Orang tua siswa kelas 6 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 17:41 WIB

- 2) Membiasakan anak untuk mencintai Rasulullah
Orang tua harus menanamkan nilai pengetahuan pada anak tentang Rasulullah sebagai panutan umat muslim. Orang tua dapat mengenalkan Rasulullah mulai dari teladan kehidupan Rasulullah. Dimulai dari akhlak dan kebiasaan Rasulullah ketika hidup didunia.
- 3) Orang tua memiliki tugas menanamkan nilai akidah yang lain pada anak yaitu tentang kepercayaan terhadap setiap garis hidup yang dilaluinya dari kecil. Sehingga anak dapat lebih kuat dalam beriman pada Allah, bersandar dan menyadari segala kepunyaannya didunia semata milik Allah.⁵⁰
- 4) Pendidikan ibadah ini khususnya pada hal beribadah yang meliputi : sholat, zakat, puasa, dan haji. Penanaman pendidikan ini harus disertai contoh yang nyata dan masuk dalam pemikiran anak, sehingga apa yang mereka tangkap dapat mudah dipahami dan disadari dengan kesadaran rasional. Dengan demikian anak sedini mungkin sudah harus diajarkan mengenai baca dan tulis kelak menjadi generasi Qur'ani yang tangguh dalam menghadapi zaman. Sesuai dengan isi Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17 :

يٰۤاَبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ
 اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر (۱۷)

Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan mencegah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah. (QS. Luqman:17).

Faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan siswa baik dari rumah maupun di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah siswa bergaul dan bertemu dengan guru, sesama murid, wali murid lain dan beberapa individual yang berkaitan dengan sekolah tersebut. Sedangkan di rumah peserta didik bertemu dengan kedua orang tuanya, saudaranya, dan lingkungan keluarga dan selanjutnya yaitu lingkungan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan orang tua siswa (Ayah Izza), menjadi orang tua yang baik dapat dimulai dengan

⁵⁰ Ramadhani, *et.al.*, Prophetic Parenting: “Konsep Ideal Pola Asuh Islami”. dalam *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Volume 1 No. 3 Tahun 2022, hal. 390-397.

mendekatkan diri anak pada sang pencipta dimulai dengan memperbaiki ibadah bersama anak, Ibadah yang dimaksud berupa shalat.

Menurut pendapat Bapak Ahmad Zainudin selaku guru kelas 4 SD di Islamic Village, mengatakan jika banyak faktor yang mendukung dan memengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya yaitu fasilitas sekolah yang memadai dan program pembelajaran disekolah yang mendukung. Selain itu menurut Bapak Ahmad Zainudin⁵¹ ada beberapa faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu minat dan bakat yang harus ada dan dimunculkan dalam diri peserta didik itu sendiri. Hal itu bisa dimulai dari guru yang memotivasi peserta didik di dalam maupun di luar kelas.

Sependapat dengan teori berikut. Menurut Dimiyati Mudjiono hasil belajar merupakan suatu interaksi dari proses (belajar siswa dan tindak mengajar guru), proses ini dijalankan oleh siswa dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, minat bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal berasal dari luar siswa yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.⁵²

Pendapat lain dikatakan oleh Ibu Dwi Yani Min Aminah guru Kelas 6 SD, jika faktor yang memengaruhi hasil belajar dikarenakan karena kurangnya motivasi dari orang tua, diri anak sendiri, pengaruh dari teman juga karena penggunaan gawai yang tidak ada batasan. Hal ini menimbulkan penurunan hasil belajar pada peserta didik sehingga hasil pembelajaran yang dicapai kurang maksimal.⁵³ Pendapat Ibu Dwi dibenarkan oleh Ibu Neni guru kelas 1.2 dan Bapak Abdurahman Al Gofari guru kelas 5 SD jika hasil belajar dapat dipengaruhi oleh diri peserta didik itu sendiri yaitu kurnagnya minat siswa terhadap pelajaran yang dipelajari pada saat itu. Hal itu akan membuat konsentrasi siswa tidak terdokus, kemudian faktor yang lain didapat dari kurangnya kreatifitas guru saat memberikan bahan ajar, faktor psikologi dari peserta didik itu sendiri,

⁵¹ Ahmad Zainuddin, Guru kelas 4 SD, Wawancara tertulis Google Form, 29 Januari 2024 Pukul 18:44 WIB

⁵² Nurmala, *et.al.*, "Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4. No 1 Tahun 2014, hal. 1-10

⁵³ Dwi Yani Min Aminah, Guru kelas 6 SD, Wawancara tertulis Google Form, 27 Januari 2024 Pukul 17:26 WIB

faktor sekolah yang terakhir yaitu faktor dari lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik.⁵⁴

Hal ini selaras dengan Teori berikut : Peserta didik merupakan sasaran (obyek) dan sekaligus sebagai subyek pendidikan. Oleh sebab itu, dalam memahami hakikat peserta didik, para pendidik perlu dilengkapi pemahaman tentang ciri-ciri umum peserta didik. Setidaknya secara umum peserta didik memiliki lima ciri, yaitu:

- a. Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya, maksudnya dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan , kemauan dan sebagainya
- b. Mempunyai keinginan untuk berkembang kearah dewasa
- c. Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda.
- d. Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki secara individu.⁵⁵

Menurut pendapat Bapak Wusda,⁵⁶ selaku orang tua dari Malaika kelas 4 SD. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar pada peserta didik yaitu karena kurangnya dukungan dan motivasi orang tua pada anak dalam hal belajarnya atau karena kurangnya perhatian orang tua saat dilingkungan rumah. Karena kita percaya semua anak memiliki bakatnya masing-masing, jika anak sudah mempunyai bakat namun tidak disupport dengan baik dari segi materi, jasmani dan rohani, baik dari segi kesehatan, makanan yang dimakan, dan pendidikan ukhrowi saya rasakurang maksimalnya. Jadi harus ada faktor pendukung supaya bakat tersebut berkembang baik dunia akhiratnya.

Sesuai dengan teori faktor ideal lain dalam hal kasih sayang orang tua di cetuskan oleh Langgulung yaitu :

- a. Orang tua harus memperhatikan dalam hal pendidikan jasmani dan kesehatan anak-anaknya. Maksud pendapat tersebut yaitu orang tua seharusnya dapat menolong pertumbuhan anaknya dari segi jasmani baik aspek perkembangan maupun aspek perfunksian
- b. Dalam pendidikan akal (intelektual anak). Orang tua berperan dalam mengarahkan anak dalam hal ini yaitu menolong anak-anaknya menemukan, membuka dan menumbuhkan kesediaan, bakat-bakat,

⁵⁴ Abdurrahman Al Gofari, Guru kelas 5 SD, Wawancara tertulis Google Form, 27 Januari 2024 Pukul 17:41 WIB

⁵⁵ Muh Amin, "Pendidikan Multikultural." dalam *PILAR* Vol. 9 No. 1 Tahun 2018, hal.27 .

⁵⁶ Wusda Hetsa Ribawa, Orang tua siswa kelas 4 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 23 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB

- minat-minat dan kemampuan akal nya serta memperoleh kebiasaan-kebiasaan dan sikap intelektual yang sehat dan melatih indera kemampuan-kemampuan akal.
- c. Pendidikan keindahan, orang tua mengindahkan segala aktifitas anak dengan mengarahkan kehidupan yang baik sesuai dengan norma-norma kehidupan, dan mengarahkan atau memberikan sanksi apabila anak melanggarnya.
 - d. Pendidikan psikologikal dan emosi anak. Orang tua mengenalkan pendidikan dalam hal ini yaitu untuk dapat membentuk emosi yang sehat, menciptakan kematangan emosi yang sesuai dengan umurnya, menciptakan penyesuaian psikologikal yang sehat dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain di sekitarnya.
 - e. Menumbuhkan emosi kemanusiaan yang mulia, seperti halnya menumbuhkan cinta kasih pada orang lain, menyayangi dan mengasihi orang fakir miskin, kehidupan yang rukun dengan orang lain dan menghadapi masalah-masalah psikologikal secara positif dan dinamis.
 - f. Pendidikan agama bagi anak-anak. Orang tua berperan membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang ada pada anak-anak melalui bimbingan agama yang sehat, mengemalkan ajaran agama melalui kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan sholat teoat waktu, dan memberi memberikan sedikit rezeki kepada yang membutuhkan dan membekali dengan pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam sesuai dengan umurnya (menyangkut bidang akidah, ibadah muamalah dan sejarah), mengajarkan kewajiban-kewajiban agama serta menolong sikap beragama yang betul.
 - g. Dalam pendidikan akhlak bagi anak-anak. Perannya yaitu mengajarkan akhlak pada anak, nilai-nilai dan faedah berpegang teguh pada akhlak di dalam hidup serta membiasakan akhlak pada anak sejak kecil.
 - h. Fungsi pendidikan sosial kanak-kanak. Yakni keluarga memberikan bimbingan terhadap tingkah laku sosial ekonomi dan politik dalam kerangka akidah Islam.⁵⁷

Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Ayah Izzat⁵⁸ selaku orang tua Izzati kelas 6 SD, yang menyatakan jika hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karena kurangnya kasih sayang, kurangnya

⁵⁷ Mastoah, *et.al.*, "Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 di Kota Serang." *As-Sibyan: dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020, hal. 121-128.

⁵⁸ Ayah Izzat, Orang tua siswa kelas 6 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 17:41 WIB

perhatian dari diri orang tua dilingkungan rumah. Karena mungkin kurangnya kasih sayang orang tua yang setiap hari sibuk bekerja, tidak sempat mengurus ya. Jadi harus tau pembagian mana yang urusan Ibu, Ayah. Supaya tanggung jawab keduanya tertata. Karena anak akan terlantar jika tidak dapat pengasuhan atau perhatian dari kedua orang tuanya.

Selaras dengan teori Mahmudin, Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam. Orang tua didalam keluarga memiliki peranan masing masing, Ibu bertugas untuk mendidik dan memastikan kebutuhan yang diperlukan anak tercukupi dengan baik, ayah bertugas untuk memastikan keadaan finansial dan sisi ekonomi tidak terganggu. Keduanya memiliki peranan dan tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dari anak.

Pendapat tersebut sesuai dengan teori peran orang tua yang ideal berdasarkan perannya:

a. Peran Ibu

Ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibu merupakan orang terdekat yang mendampingi anak, memberi makan, memberi minum, mengganti pakaian, dan sebagainya. Karena itu banyak anak lebih dekat dengan ibu dibanding ayah. Ibu dalam peran orang tua merupakan orang pertama yang berinteraksi dengan anak, ibu mengetahui tingkah laku anak-anaknya. Ibu mengetahui dan mengenal lahir dan batin sikap anak, dari ibu anak mengenal keamanan lahir dan batin, ibu menjaga anak agar tetap terlindungi dari berbagai macam bahaya, memastikan anak hidup aman dan damai, memberikan kasih sayang penuh, merawat anak dengan baik. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat dijelaskan bahwa peran ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah :

- 1) Sumber dan pemberian rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur dalam kehidupan berumah tangga
- 5) Pembimbing hubungan pribadi dan emosional
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.

b. Peran Ayah

Disamping ibu, ayah juga mempunyai peran penting dalam perannya yaitu kasih sayang orang tua . anak memandang ayah sebagai figure kuat, paling berani, pelindung, dan paling perkasa. Kegiatan seorang ayah sangat berpengaruh pada anak khususnya

dalam pekerjaannya. Menurut Ngalim Purwanto peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah:

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga
- 2) Penghubung antara keluarga, masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakimatauyangmengadilijikaterjadiperselisihan.⁵⁹

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, orang tua di SD Islamic Village sudah sangat baik dalam menjalankan peran dan tugasnya sebagai orang tua. banyak diantara para orang tua yang menyiapkan bekal anaknya setiap hari seperti ibu Dewi Apri dan Ibu Hafidz. Keduanya menjalankan peran ibu sebagai mana mestinya, menurutnya memastikan anak dalam keadaan baik dari segi fisik merupakan suatu tanggung jawab yang penting.⁶⁰

Bunda hafidz selaku orang tua siswa kelas 4 SD menyatakan jika faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa muncul dari faktor minat dan bakat siswa. yang lebih dominan adalah faktor kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua.⁶¹

Sesuai dengan Teori Hayumuti, Mengasah Rasa Keingintahuan Siswa tiga aspek yang terdapat dalam rasa ingin tahu peserta didik.

a. Rasa ingin tahu untuk berinteraksi

Keinginan untuk berinteraksi, rasa ingin tahu dan kata interaksi memiliki arti saling berhubungan. Berinteraksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengadakan sebuah hubungan dan menjadikan interaksi sebagai perantaranya dan berkembang menjadi keingin tahaun untuk mengenal.⁶²

Rasa ingin tahu dalam peserta didik jika dikaitkan dalam pembelajaran akan muncul ketika penyampaian materi dilakukan dengan metode yang benar dan dikemas menggunakan metode yang mengasyikan. Siswa akan tertarik dan mencoba berinteraksi melalui berbagai pertanyaan yang belum terjawab dimemorinya.

b. Rasa ingin tahu untuk memahami

⁵⁹ Mahmudin, *et.al.*, “Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam”. dalam *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 11 No. 2 Tahun hal. 449-463.

⁶⁰ Dewi Aprilia Ashari, Orang tua siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 25 Januari 2024 Pukul 17.00 WIB

⁶¹ Bunda Hafidz, Orang tua siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 18.00 WIB

⁶² Pratiwi, “Motif Sosiogenesis Pasangan Roleplay Dalam Media Sosial Twitter”. dalam *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2018, hal. 22

Keinginan untuk memahami, kata memahami itu sendiri berhubungan dengan sebuah pemahaman. Di dalam kata-kata operasional, pemahaman termasuk ke dalam ranah kognitif tingkat dua. Pemahaman dijabarkan sebagai kemampuan untuk mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembalidan memperkirakan.⁶³ Maka selanjutnya peserta didik dapat menggali rasa ingin tahu mereka dan mengembangkannya untuk dapat memahami materi pembelajaran yang disamapikan oleh guru. Indikator peserta didik memiliki rasa ingin tahu pada materi dan tertarik untuk memahaminya adalah timbulnya pertanyaan mengenai pembelajaran dari peserta didik.

- c. Rasa ingin tahu untuk memperdalam materi pembelajaram indikator pada aspek keinginan untuk memahami, memperdalam materi pada peserta didik adalah melakukan penyelidikan untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Rasa ingin tahu merupakan dorongan yang kuat akan kebutuhan, rasa haus untuk mengetahui sebuah objek, dan adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan kevalidan informasi dari ketidakpastian yang ada pada diri peserta didik, hal ini menyebabkan konflik konseptual dalam diri peserta didik. Dalam domain kognitif rasa ingin tahu dalam mendalami materi pembelajaran adalah hal positif yang dapat menciptakan berfikir kritis dan kreatif bagi siswa. Rasa ingin tahu merupakan salah satu dari sikap ilmiah siswa. Pengukuran sikap ilmiah pada peserta didik dapat didasarkan pada pengelompokan sikap sebagai dimensi sikap yang selanjutnya dikembangkan menjadi indicator sikap untuk setiap dimensi sehingga memudahkan menyusun butir instrumen sikap ilmiah.⁶⁴

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Hafidz kelas 4 SD,⁶⁵ peserta didik kelas yang mengatakan dalam hasil wawancara jika kasih sayang, motivasi dan dorongan dari kedua orang tuanya sangat memengaruhi hasil belajarnya. Karena dengan adanya motivasi peserta didik lebih semangat dan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.

Sesuai dengan Teori dari Mahmudin, *et al.* Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam. Kasih sayang orang tua yang

⁶³ Endang Poerwanti, *Konsep Dasar Asesmen pembelajaran*, Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya. 2015, hal 25.

⁶⁴ Hayumuti, "Mengasah Rasa Keingintahuan Siswa Melalui Penggunaan Multimedia Tema Selalu Berhemat Energi." *Jurnal Pendidikan*, Tahun 2017. Hal.118

⁶⁵ Gibran Hafidz, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 18 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB

ideal dalam pendidikan. Meskipun peran orang tua yang ideal dalam keberhasilan anak-anaknya disekolah telah lama dikenal. Namun orang tua yang baik akan terus belajar dalam mendidik anak-anaknya dan tak kenal lelah, karena orang tua ideal yaitu :

- a. Orang tua akan menjadi guru terbaik dilingkungan anak tersebut, lingkungan terdekat di rumah yaitu dari dalam rumah
- b. Orang tua akan terus menjalin kehidupan baik dengan anak dan menjadikan bonding antara orang tua dan anak terus ada.
- c. Orang tua memberikan perhatian kepada anak dengan cara menolong kesulitan anak dalam belajar
- d. Orang tua belajar dan menguasai bahan ajar maupun materi yang anak sulit pelajari dan mencoba memberikan solusi atas pertanyaan yang dilontarkan oleh anak
- e. Orang tua dapat menjadi contoh yang baik selama di rumah.

Disisi lain pendapat yang berbeda dinyatakan oleh Dian Larasati selaku peserta didik kelas 6,⁶⁶ Hasil belajarnya menurun dan semangatnya kurang terpacu jika peserta didik diberikan pelajaran yang menurutnya kurang menarik, hal itu akan membuat peserta didik kurang semangat. Hal lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik ialah kurangnya hubungan baik dengan lingkungan kelasnya seperti teman kelas sehingga untuk menciptakan suasana belajar lebih kurang maksimal. Pendapat lain dikatakan oleh izati, jika ada faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu dari diri peserta didik itu sendiri, seperti keadaan jasmani yang tidak mendukung. Jika sedang dalam keadaan sakit, belajar tidak maksimal, tidak fokus menerima materi pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik tidak didapat secara maksimal.

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, dinyatakan oleh Malaika wusda kelas 4 SD,⁶⁷ jika hasil belajar dipengaruhi dari faktor lingkungan rumah. Lingkungan rumah yang dimaksud adalah lingkungan belajar peserta didik saat di dalam rumah. Lingkungan belajar yang nyaman, aman, tenang dapat menjadikan anak fokus dan lebih mudah mempelajari materi. Sementara lingkungan yang gaduh akan mempersulit siswa menangkap dan mempelajari materi yang diliat dan dibaca.

Faktor-faktor tersebut selaras dengan Teori Ratnawati dalam jurnal faktor penyebab kesulitan belajar, yang menyatakan Faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi terganggunya hasil belajar.

⁶⁶ Dian Larasati Diorita Wardani, Siswa kelas 6.1 SD, Wawancara Tertulis diGoogle From, 28 Januari 2024 Pukul 12:44 WIB

⁶⁷ Malaika Wusda Aqila, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 17 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari diri peserta didik yang berupa faktor fisiologis yang meliputi :

1) Aspek Fisiologis

Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan panca indera (indera pendengar dan indera penglihat), sangat memengaruhi siswa dalam menyerap, mengadopsi ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru khususnya yang disajikan dalam proses belajar mengajar. Daya kemampuan penglihatan yang rendah, berdampak menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif sistem memori siswa tersebut akan mengganggu proses penerimaan pelajaran siswa.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk yang termasuk aspek psikologis yang dapat memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantaraa banyak hal tersebut ada lima faktor rohaniah yang umumnya dipandang lebih esensial. Kelima hal tersebut adalah: Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.⁶⁸ Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- a) Inteligensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang.
- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶⁹

3) Aspek Fisiologi dan psikologis yang menjadi penyebab dan terganggunya hasil belajar meliputi :

- a) Daya ingat rendah
- b) Terganggunya Alat-alat Indra
- c) Usia anak

⁶⁸ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." dalam *Jurnal kependidikan* Vol. 1 No. 1 Tahun 2013, hal 150-168.

⁶⁹ Wahab, *et.al.*, *Psikologi Belajar*, Depok: PT Raja Grafindo, 2018. hal. 249.

- d) Jenis kelamain
- e) Kebiasaan belajar / rutinitas
- f) Tingkat kecerdasan (Intelegensi)
- g) Minat
- h) Emosi (perasaan)
- i) Motivasi atau Cita-cita
- j) Sikap dan Perilaku
- k) Konsentrasi belajar
- l) Kemampuan unjuk hasil belajar
- m)Rasa percaya diri
- n) Kematangan atau kesiapan
- o) Kelelahan⁷⁰

Bentuk hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor di SD Islamic Village diperlihatkan dari berbagai bentuk dan dihasilkan dari bebrapa metode pembelajaran. Bentuk dari hasil belajar sendiri terdiri dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Sesuai dengan Teori Bloom Dalam menentukan hasil belajar, diperlukan indikator pencapaian hasil belajar yang dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dapat dinyatakan dan selaras dengan teori bloom yang menyatakan jika bentuk hasil belajar yaitu : Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar apabila dapat mengembangkan kemampuannya dalam pengetahuan dan sikap. Bloom dalam tulisan arifudin membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif yang fokus pada hasil belajar intelektual, suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi.⁷¹

b. Ranah afektif

Ranah afektif yang fokus dengan ranah sikap, diketahui dalam Ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi.⁷²

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.⁷³

⁷⁰ Sri Ratnawati, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar." dalam *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 4 No. 2 Tahun 2017, hal.28.

⁷¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017, hal.21.

⁷² Dina Dila Lius, "Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Lancang Kuning." dalam *Tafidu Jurnal* Vol. 1 No. 1 Tahun 2022 hal. 52-53.

⁷³ Rizkio Sholikin, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021." *PhD diss.*, IAIN Ponorogo, 2021. hal.30-31

Metode yang diterapkan dalam menghasilkan hasil belajar di SD Islamic Village Tangerang menggunakan metode inquiry dan menggunakan model pembelajaran saat ini di proyek based learning. Menurut pendapat Bapak Abdurrahman Al Gofari selaku guru SD kelas 5, menyatakan jika untuk mendukung hasil belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotor diperlukan alat yang mendukung. Alat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran yaitu dengan menggunakan rubrik. Sementara itu dalam menciptakan suasana yang menarik dan tidak pasif menurut Bapak Abdurrahman Al Gofari selaku guru SD kelas 5, menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran ini menuntut siswa dan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga semuanya akan berjalan. Baik dari kognitif siswa, afektif, maupun sensor motorik siswa.

Capaian hasil belajar di SD Islamic Village jika dilihat dari visinya ialah “membentuk masa depan dengan mempersiapkan setiap siswa yang memenuhi syarat untuk menjadi muslim Indonesia yang baik, intelektual, dan hidup dalam semangat dakwah”. Jika diberikan kesimpulan misi yang baik untuk membentuk visi tersebut ialah menjadi orang yang baik menurut ajaran islam dan berusaha imbang antara kehidupan dunia dan akhirat.

Sesuai dengan Teori Zakiyah yang mengatakan: Orang tua sebagai pendidik utama ditugaskan untuk membimbing anak sedari didalam kandungan sampai dewasa, orang tua idealnya dapat memberikan kasih sayang penuh pada anak dan memberikan pendidikan yang baik. Menurut Zakiah Daradjat tanggung jawab pendidikan Islam yang dibebankan orang tua sekurang-kurangnya adalah:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang akan dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akherat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁷⁴

⁷⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006. hlm. 35.

Bentuk hasil pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotor dikatakan oleh Ibu Neny Rachmawati, selaku guru SD kelas 1, mengatakan jika hasil tersebut dapat dinilai dan didapat melalui beberapa cara yaitu dimulai dari : *Pertama* bentuk hasil belajar kognitif dimulai dari menghafal, memahami, menerapkan, menganalisa, mengevaluasi, dan membuat. *Kedua* bentuk hasil belajar Afektif di mulai dari kegiatan observasi pembelajaran, pencatatan jurnal terkait sikap dan perilaku peserta didik, penilaian antar teman, dan penilaian diri. *Ketiga* penilaian psikomotorik melalui aktifitas fisik seperti : lari, melompat, menari, memukul, dan pembelajaran lain seperti menggambar.⁷⁵

Jika dikaitkan dengan usia dasar yang sedang aktif dalam bergerak, hasil dari wawancara terkait hasil belajar dapat dilihat dari karakteristik anak usia dasar. Karakteristik pada anak di usia sekolah dasar yang perlu diketahui karena sikap anak sekolah dasar sangat berbeda, karena manak tersebut masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengarahan baik dari orang tuanya maupun dari guru sebagai orang tuanya disekolah. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut:

a. Anak senang bermain.

Karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan permainan supaya kegiatan pembelajaran tidak membosankan.

b. Anak senang bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak sekolah dasar dapat duduk paling lama 30 menit. Oleh karena itu seorang guru sekolah dasar hendaknya dapat merancang materi pembelajaran dan model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Jika pembelajaran yang diterapkan hanya berdiam dan duduk saja anak akan merasa bosan dan cenderung tidak nyaman.

c. Anak senang bekerja dalam kelompok.

Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya (anak-anak), anak belajar bersosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar untuk tidak bergantung pada lingkungan, belajar ketika tidak diterima dilingkungan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain dengan sehat. Berdasarkan karakteristik tersebut guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar

⁷⁵ Neny Rachmawati, Guru kelas 1.2 SD, Wawancara tertulis Google Form, 27 Januari 2024 Pukul 18:20 WIB

dalam kelompok, serta belajar keadilan dan demokrasi. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok.

- d. Anak senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung.

Anak sekolah dasar sedang masa perkembangan termasuk dalam perkembangan kognitif mereka, mereka belajar dari apa yang dipelajari di sekolah. Kemudian anak akan menghubungkan apa yang mereka dapatkan dengan apa yang mereka alami, siswa akan membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang, waktu, fungsi-fungsi badan, peran jenis kelamin, moral, dan melaksanakan tugas-tugas berikutnya, sementara kegagalan dalam melaksanakan tugas tersebut menimbulkan rasa tidak bahagia, ditolak oleh masyarakat dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.⁷⁶

Selain itu menurut Ibu Dwi Yani selaku guru kelas 6 SD di Islamic Village, terdapat beberapa metode tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah Islamic Village yaitu metode *Inquiry learning*. Metode ini mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi dan jawaban dari materi yang diberikan oleh guru. Kemudian hasil jawaban yang mereka dapat akan dipresentasikan bersama-sama didalam kelas. Kemudian nantinya akan dievaluasi oleh guru sebagai fasilitator. Dari hasil metode tersebut menurut Ibu Dwi yani, guru kelas 6 SD dihasilkan bentuk penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinilai melalui hasil tanya jawab, *worksheet* (lembar kerja), presentasi, atau pemberian proyek didalam kelas.⁷⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, bentuk hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village tangerang dapat dicapai melalui hasil belajar akademis maupun non akademis. Hasil belajar juga didapat dari berbagai macam cara baik dari kognitif, afektif, dan Psikomotor.

- a. Hasil belajar secara Kognitif didapat oleh:

- 1) Gandewa Arjuna G Kelas 2 PYP EL dalam kategori juara 1 di kejuaraan *Coding Copetition & Exhibition Category in Timedoor Academy*.

Hasil belajar yang di hasilkan oleh Gandewa dan teman-temannya yaitu condong pada hasil belajar kognitif, hasil kognitif yang ia dapatkan selama pembelajaran dikelas kemudian diikut sertakan dalam kejuaraan coding competition. Dimana

⁷⁶ Ni Wayan Astini, "Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar." *Emasains* Vol. 9, No.1 Tahun 2020, hal 1-8.

⁷⁷ Dwi Yani Min Aminah, Guru kelas 6 SD, Wawancara tertulis Google Form, 27 Januari 2024 Pukul 17:26 WIB

hasil tersebut fokus pada hasil belajar intelektual, suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi sebagai tolak ukurnya adalah capaian akademik nilai ulangan diatas rata-rata, lomba olimpiade mata pelajaran. Hasil tersebut dibuktikan dengan mengikuti kegiatan olimpiade lomba dan divalidasi oleh hasil kejuaraan tersebut.

b. Hasil belajar secara Afektif didapat oleh:

- 1) M. Rafka F mendapat kejuaraan di kategori Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) pada Juara ke 3.
- 2) Kemudian disusul oleh Muhammad Arkhan N Kelas 2SD, Ahmad Akhtar A.M Kelas 4SD meraih juara 1 dalam kejuaraan *Spelling Bee Group* Karawaci.
- 3) Daffa Arkanan Farras Kelas 5 SD, Mahar Bagas Daniswara Kelas 5 SD, Mikaila Leliana Azzahra Kelas 6 SD, Metta Millinda, Farah Khairunnisa Irianti dan Caitlyn meraih juara 3 di kejuaraan *Spelling Bee Regional by EF*.

Hasil belajar yang di hasilkan oleh M. Rafka dan teman-temannya yaitu condong pada hasil belajar Ranah afektif, diukur pada kemampuan berkomunikasi yang dimulai dari pembelajaran dikelas dalam praktek presentasi dikelas, praktek pidato maupun praktek lain yang mengedepankan latihan berbicara, hasil tersebut diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk siswa yang kemudian diikuti sertakan dalam lomba speaking EF, lomba pidato. Dan divalidasi dengan kemenangan, salah satunya pada kejuaraan *speeling bee group karawaci tingkat 1*

c. Hasil belajar secara Psikomotor didapat oleh:

- 1) Ahmad Fadlan Dhaifullah Kelas 6.3, Syatir Faiz Alghaazy Kelas 5.3 SD mendapat kejuaraan di *Individual Percussion* mendapat Juara 3.
- 2) Kemudian disusul oleh Fabrizio Alessha Hikari Kelas 3.2 SD, mendapat kejuaraan di Cabor Renang Purta mendapat juara ke 2
- 3) Naban Ataya Kelas 5.3 SD mendapat kejuaraan di Cabor Karate Putra mendapat Juara ke 3.
- 4) Akhtar Alfriano kelas 5 SD yang mendapatkan juara 2 pada kejuaraan di Pencak Silat pada tahun 2023 di Jakarta
- 5) Kejuaraan ini juga diraih oleh Davinz Albar kelas 5 SD meraih juara 2 dengan kategori yang sama yaitu kejuaraan Pencak Silat pada Tahun 2023 di Jakarta.
- 6) Kejuaraan dalam bentuk Psikomotor di raih oleh Fabrizio Alesha Hikari Kelas 2 SD di PYP EL meraih kejuaraan *Men's Swimming category, backstroke swimming* sebagai juara ke 2 dan 3. Prestasi dalam segi Psikomotor juga didapat oleh: Abyan, Sultan, Rizqi, Fadhlan, Tanju, Alif, Fathir, Hatta, Almer, Keanu, Daffa,

Airlangga, Fathan, Abim, Ahsan menjuarai kejuaraan di tingkat SD Soccer in Pelita Harapan School dengan juara 2.

- 7) Kejuaraan lain didapat oleh R. Hiro Divintihariaji, M.Farizi Yusuf Ifti Helmy N, Dimas, Ariesto, Faiq, Ibrahim, Labiby, Kahfi, Michal, Lubaid Rafi, Rafa, Rafli mendapat kejuaraan kategori Men's *Swimming Sports Branch* juara ke-3

Hasil belajar yang di hasilkan oleh ahmad Fadlan dan teman-temannya yaitu condong pada hasil belajar Ranah psikomotor, yang pada penentuannya dilihat dari hasil pembelajaran dikelas maupun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk diikutsertakan dalam kegiatan lomba salah satunya *swimming sports Branch*. Bentuk capaian psikomotor yaitu ranah capaian yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam gerak tubuh.

Hasil belajar yang didapat oleh peserta didik dari segi Kognitif, Afektif dan Psimokotor yang dihasilkan dalam ajang perlombaan dari sekolah merupakan awal dari pembentukan karakter peserta didik. Hasil belajar siswa ini didapat atas dukungan dari orang tua baik dari segi materi maupun psikologi. Orang tua yang baik akan memberikan dukungan penuh ketika anaknya memiliki bakat yang baik, dan anak senang dengan bakat tersebut, ketika orang tua mendukung dengan penuh peserta didik mengembangkan bakatnya dan menjadi hal baik untuk masa depannya. Dukungan tersebut juga tidak hanya dari orang tua, tapi dari sekolah juga sangat berperan penting. Ketika siswa memiliki bakat yang baik dalam satu peminatan dan sekolah mendukung dengan mengikut sertakan peserta didik dalam ajang lomba. Pasti anak akan merasa dirinya dihargai dan akan lebih semangat lagi dalam meraih prestasi. Kedua dukungan tersebut lebih baik lagi jika didukung oleh lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan siswa dengan selalu memberi semangat, tidak menjatuhkan mental, dan menjaga mental anak dengan baik dengan tidak memberikan komentar negatif pada peserta didik baik dalam dunia nyata maupun dunia maya seperti sosial media saat ini. Jadi jika disimpulkan dukungan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik didapat dari tiga faktor yaitu dari lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan msyarakat. Dan dukungan utama didapat dari orang tua karena orang tua lebih banyak waktu dan kesempatan untuk mengarahkan peserta didik. Pengarahan tersebut dimulai dari lingkungan rumah.

3. Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang

Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang dilakukan dengan berbagai hal. Peran orang tua di dalam rumah sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik memiliki kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi orang tua, kebutuhan tersebut yaitu dari kebutuhan psikologi dan kebutuhan materi. Kebutuhan psikologi bisa dari pemberian kasih sayang orang tua melalui sentuhan kecil, belaian, dan perhatian orang tua. Sedangkan dari segi materi orangtua dapat memenuhi kebutuhan anak ulai dari biaya sekolah, uang saku, pemenuhan kebutuhan sekolah anak seperti ATK, dan pemenuhan lain seperti fasilitas-fasilitas pendukung belajar anak. Kasih sayang yang tercipta dari lingkungan rumah akan membentuk pribadi anak lebih baik, sehingga ketika anak sampai disekolah dengan keadaan hati yang senang akan mudah menerima pembelajaran dengan baik, dan memungkinkan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Bentuk kontribusi orang tua dari segi materi dalam pemenuhan kasih sayang orang tua untuk meningkatkan hasil belajar menurut Bapak Wusda,⁷⁸ selaku orang tua dari Malaika kelas 4 SD mengatakan jika pemenuhan kasih sayang dan kontribusi orang tua dalam hasil belajar dengan memenuhi kebutuhan anak yaitu dari pemberian uang saku dan memenuhi fasilitas pendukung anak dalam belajar. Anak itu anugerah ya, orang tua yang mengarahkan anak mau kemana, orang tua yang memfasilitasi, jika untuk fasilitas tidak aman bagaimana anak bisa berkembang.

Bentuk kontribusi tersebut sesuai dengan teori Fatmawati, Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Pentingnya peran orang tua bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari saja, orang tua berperan penting bagi pendidikan anak-anaknya dikarenakan:

- a. Orang tua adalah guru pertama (*madrasatul ula*) dan utama bagi anak.

Melalui orang tua, anak belajar diawal kehidupannya dan mengembangkan seluruh aspek kehidupannya termasuk kepribadian anak. Pada masa kanan-kanak awal orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak tanpa adanya pihak lain. Orang tua memberi stimulus pertama bagi bagi kehidupan anak dari dalam rumah sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima

⁷⁸ Wusda Hetsa Ribawa, Orang tua siswa kelas 4 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 23 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB

anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

- b. Orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak.
Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan orang tua. Orang tua yang tidak memberikan kehidupan bagi anak, maka anak akan sulit bertahan hidup. Sebelum anak sampai pada tingkat kemandirian, maka orang tua lah yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak. Baik dari kehidupan secara fisik, material, maupun psikologi.
- c. Orang tua adalah tempat bergantung bagi anak.
Kehidupan anak sangat tergantung bagi orang lain. Sejak anak berada di dalam kandungan anak bergantung pada ibunya melalui plasenta, setelah lahir ketergantungan itu berlanjut dan semakin besar. Kehidupan anak terbentuk melalui lingkungan dan pendidikan sejak dini dari orang tuanya dalam memberikan pengarahan, kebutuhan, dan pelayanan dari orang tuanya. Bagi anak, orang tua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mental spiritual. Secara fisik anak telah lepas ketergantungannya dengan orang tua, namun secara mental spiritual ketergantungan itu akan sangat sulit untuk dilepaskan.
- d. Orang tua merupakan sumber kebahagiaan bagi anak
Anak akan merasa bahagia ketika kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya terpenuhi. Seharusnya tidak ada alasan bagi orang tua untuk bersikap negatif terhadap anak. Anak adalah fithrah, suci. Oleh karena itu, anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang yang suci dan tulus dari orang tuanya.⁷⁹

Sebagai peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam awal kehidupan dibutuhkan peran orang tua untuk membimbing, mengarahkan peserta didik. Peserta didik adalah seorang anak yang seharusnya diarahkan pada oleh orang tuanya, karena peserta didik seluruhnya bergantung pada kedua orang tuanya. Dari pernyataan lewat wawancara Bapak Wusda jelas urgenti/pentingnya kontribusi orang tua dalam hasil belajar peserta didik.⁸⁰

Menurut pendapat lain dikatakan oleh Ibu Dewi selaku orang tua dari Malaika kelas 4 SD.⁸¹ Mengatakan jika kontribusi orang tua dalam pemenuhan kasih sayang diterapkan melalui perilaku orang tua dalam memberikan sesuatu yang anak butuhkan bukan yang diinginkan. Dan

⁷⁹ Fatmawati, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga". dalam *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 8 No.1 Tahun 2022, hal. 53-62.

⁸⁰ Wusda Hetsa Ribawa, Orang tua siswa kelas 4 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 23 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB

⁸¹ Dewi Aprilia Ashari, Orang tua siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 25 Januari 2024 Pukul 17.00 WIB

mendidik sesuai dengan zaman saat ini. Menurut Ibu Dewi, bentuk kasih sayang secara psikologi yang dilakukan di dalam lingkungan rumah dilakukan dengan cara kedekatan secara intens antara orang tua dengan anak dengan memeluk, memperhatikan, mendengarkan cerita anak, dan jika dalam ranah materi, yaitu orang tua mensupport segala hal yang dilakukan anak selama hal tersebut positif dan tidak membahayakan anaknya.

Sesuai dengan Teori Mulyani menyatakan tindakan orang tua dilingkungan keluarga yang dapat dilakukan agar anaknya dapat termotivasi dan berhasil dalam mengikuti pelajaran diantaranya :

a. Melakukan kegiatan bersama

Orang tua dapat memotivasi anak dalam meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan bersama dengan anak seperti membaca buku bersama dan mendiskusikan masalah lalu mencari solusi bersama anak, berbicara dan mendengarkan pada anaknya, orang tua bertanya perihal kegiatan anak disekolah dan apa yang terjadi selama anak berada disekolah dengan mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, bermain bersama, bersama-sama melakukan hobi, dan mendiskusikan berbagai berita atau program televisi yang mendukung kegiatan belajar anak.

b. Orang tua menyiapkan tempat belajar yang nyaman

Orang tua dapat memotivasi belajar anak dengan menyediakan tempat belajar yang nyaman dan menyimpan buku-buku secara teratur supaya anak dapat mudah mengingat dimana buku disimpan dan dapat dibaca kembali.

c. Menentukan disiplin waktu

Orang tua dapat memotivasi anaknya melalui disiplin waktu di dalam lingkungan keluarga Mereka mempersiapkan makanan pada waktu tertentu dengan tepat, tempat tidur, dan tempat mengerjakan PR dan berkeyakinan bahwa anaknya dapat mengikuti pelajaran di sekolah.

d. Memberi pengawasan pada anak

Orang tua dapat mengawasi anak dalam lingkungan keluarga, terutama ketika anak menonton televisi, orang tua harus tau tayangan televisi yang cocok diusia anak mereka.

e. Memberikan Perhatian penuh

Orang tua dapat memberikan motivasi pada anak dengan diawali dengan pendekatan antara orang tua dan anak, kemudian memberikan perhatian pada anak dengan mendengarkan cerita kegiatan anak disekolah maupun dilingkungan anak, dan mencoba memberikan solusi atas keluhan yang anak rasakan dengan tanpa menghakimi anak tersebut. Orang tua mengarahkan mana yang patut

dicontoh, mana yang perlu diperbaiki, dan menjadikan anak merasa orang tuanya ada dikehidupan mereka.⁸²

Menurut Teori Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan termasuk pada kebutuhan dasar anak baik dari segi materi atau psikologis.⁸³ Maslow mengemukakan bahwa “manusia dimotivasikan oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetik atau naluriah”.⁸⁴ Selaras dengan teori di atas pendapat dari orang tua siswa jika pemenuhan kasih sayang dibutuhkan oleh setiap siswa, karena dengan adanya kasih sayang yang dari orang tuanya siswa dapat lebih eksplor dan percaya diri dalam melakukan apa yang siswa mau, Bunda Hafidz orang tua dari Hafidz kelas 4SD menyatakan jika tujuan pemenuhan kasih sayang itu penting untuk kehidupan anak. Dalam mengeksplor minat dan bakat peserta didik tentu membutuhkan support psikologi dan materi, keduanya harus berjalanimbang dan beriringan. Selaras dengan pendapat bunda hafidz yang membenarkan jika support pada setiap anak dari orang tuanya sangat dibutuhkan untuk memotivasi dan mendorong kepribadian anak.⁸⁵

Pemenuhan kasih sayang dalam bentuk materi dan psikologi juga dinyatakan oleh orang tua siswa Hafidz kelas 4 SD yaitu bunda hafidz. Menurutnya kasih sayang yang diperlukan oleh siswa berupa bentuk kasih sayang melalui materi yaitu memenuhi keinginan dan kebutuhan siswa dalam hal pendidikan, selalu support keinginan anaknya seperti memberikan uang saku, memperbolehkan ikut les dan privat. Perihal bentuk pemenuhan psikologi orang tua memastikan anaknya selalu aman dilingkungan rumah, dan keberadaanya terlindungi.⁸⁶

Hal ini sesuai dengan teori Hafiz, Pendidikan Anak dalam Perspektif Alquran. Faktor ideal dalam kasih sayang orang tua menurut Helmi, terbagi menjadi dua yaitu kasih sayang dalam bentuk Material dan psikologis. Diantaranya sebagai berikut :

⁸² Mufidatul Amali, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah.” dalam *jurnal TARBAWI*, Vol. 9 No. 2, Tahun 2021, hal. 129-140.

⁸³ Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." dalam *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 35-40.

⁸⁴ Arwani, *et.al.*, “Challenges and prospect to islamic accountants take on industrial revolution 4.0”. dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No 2 Tahun 2020, hal. 88-105.

⁸⁵ Bunda Hafidz, Orang tua siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 18.00 WIB

⁸⁶ Bunda Hafidz, Orang tua siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 18.00 WIB

- a. Perhatian orang tua dalam bentuk material
Perhatian orang tua dalam bentuk material ini dapat dilakukan dengan memenuhi kehidupan anak sehari-hari misalnya dengan memberikan uang saku, iuran sekolah, memfasilitasi tempat belajar, dan memenuhi kebutuhan material lain dalam kehidupan sehari-harinya.
- b. Perhatian orang tua dalam bentuk psikologis
Pada bentuk kasih sayang psikologis orang tua memberikan penuh kasih sayangnya dengan memperhatikan anak melalui bentuk pemberian disiplin orang tua, pemberian apresiasi dan juga pengarahan serta nasihat. Kedua bentuk perhatian itu sangat penting untuk diberikan kepada anak, karena hakikatnya anak yang hanya diberikan salah satu dari bentuk perhatian tersebut akan menyebabkan pembentukan karakter yang kurang maksimal dan tidak sesuai harapan.⁸⁷

Menurut pendapat Hafidz selaku peserta didik kelas 4 SD,⁸⁸ menurut hafidz hasil belajarnya akan maksimal dan lebih semangat jika dalam prosesnya orang tuanya ikut terlibat. Orang tua bisa menemani anak ikut les, ikut lomba atau turnamen, terus ikut memberi masukan ketika anak kesulitan mengerjakan PR. Bentuk dukungan dan motivasi dari orang tua membuat hafidz semangat dalam meraih hasil belajar di sekolah. Bentuk kasih sayang orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dari hal kecil dan dimulai dari rumah. Bentuk kasih sayang orang tua merupakan bentuk kepedulian terhadap anaknya, orangtua yang peduli pada anak pasti akan terus mengikuti perkembangan anaknya dan memastikan anak dalam keadaan baik.

Selaras dengan teori Nisa, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu dan memenuhi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya. Orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak, sebagaimana yang dijelaskan Kartono bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

⁸⁷ Putri Atika Helmi, "Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 Tahun 2022 Hal. 73-76.

⁸⁸ Gibran Hafidz, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 18 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB

- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Dalam observasi dan wawancara bersama hafidz siswa kelas 4 SD, menjelaskan jika menurutnyapan orang tua juga dapat dilakukan dengan cara memperhatikan anaknya dalam setiap kegiatan. Dalam kaitan dengan teori diatas, orang tua dapat memberikan perhatian pada anak dalam kegiatan disekolah. Dari hasil dokumentasi yang didapat di SD Islamic Village, terdapat banyak orang tua siswa yang menemani anaknya mengikuti lomba, ekstrakurikuler, menemani anaknya mengawasi kegiatan disekolah. Jika kegiatan dirumah, orang tua seperti bunda hafidz mengerjakan kegiatan berupa menemani anak mengikuti turnamen, menemani dan mengarahkan jika anak mengalami kesulitan. Hal tersebut dapat menjadi support dalam diri anak.⁸⁹

Menurut Malaika peserta didik kelas 4 SD,⁹⁰ mengatakan jika bentuk kasih sayang orangtua yang dapat meningkatkan hasil peserta didik yaitu dengan memberikan kepedulian pada anak dimanapun. Karena dari kepedulian orang tua, peserta didik tidak segan terhadap orang tuanya. Peserta didik akan lebih leluasa menceritakan setiap kejadian yang ia alami tanpa ada batasan antara anak dan orang tua.

Dalam pendapat Muhammad Arifoedin, kasih sayang orang tua juga dapat diartikan dan disampaikan melalui perhatian penuh dari orang tua pada anak. Seorang ahli lain mengatakan perhatian adalah pusat dari kesadaran jiwa yang diarahkan pada suatu objek tertentu dan memberikan rangsangan pada individu, sehingga ia hanya memperdulikan obyek yang merangsang itu. Dari pengertian ini, maka perhatian orang tua dapat diartikan sebagai kesadaran jiwa orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam segi emosional maupun material.⁹¹

⁸⁹ Gibran Hafidz, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 18 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB

⁹⁰ Malaika Wusda Aqila, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 17 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB

⁹¹ Muhammad Arifoedin, *Prestasi Belajar Siswa: Pendapat dan Perhatian Orang Tua*, Surabaya: Kresna Bina Insan Prima, 2015, hal. 12-13.

Menurut pendapat orang tua dari Hafidz kelas 4 SD yaitu Bunda Hafidz menyatakan jika bentuk pemenuhan kasih sayang yang dia berikan pada anak haruslah seimbang antara dunia dan akhirat. Hal yang dilakukan yaitu diawali dengan mencontohkan secara pribadi orang tua dalam hal ibadah seperti sholat tepat waktu, dan memberikan pelajaran katauhidan pada diri anak sejak dini.⁹²

Dalam keluarga hendaknya dapat direalisasikan tujuan pendidikan spiritual. Yang mempunyai tugas untuk merealisasikan itu adalah orang tua. Oleh karena itu ada beberapa aspek kasih sayang orang tua terutama dalam hal pendidikan spiritual yang sangat penting untuk dilakukan orang tua diantaranya:⁹³

a. Pendidikan ibadah

Pendidikan ibadah ini khususnya pada hal beribadah yang meliputi : sholat, zakat, puasa, dan haji. Penanaman pendidikan ini harus disertai contoh yang nyata dan masuk salam pemikiran anak, sehingga apa yang mereka tangkap dapat mudah dipahami dan disadari dengan kesadaran rasional.

Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Alloh. (QS. Luqman:17).

Diartikan wahai anakku, dirikanlah shalat dengan sempurna dengan rukun-rukun, syarat-syarat dan wajib-wajibnya. Perintahkanlah kepada yang baik dan cegahlah dari yang mungkar dengan lemah lembut dan hikmah sebatas kemampuanmu. Bersabarlah atas apa yang menimpamu dalam rangka beramar ma'ruf dan bernahi mungkar. Ketahuilah bahwa wasiat-wasiat ini termasuk perkara-perkara yang diperintahkan oleh Allah, yang patut dilakukan dengan penuh kemauan.⁹⁴

b. Pendidikan Akhlakul Karimah

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, pendidikan akhlakul karimah sangat

⁹² Bunda Hafidz, Orang tua siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 18.00 WIB

⁹³ Jarbi, *et.al.*, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak" dalam *Jurnal Pendidis*, Vol. 3 No.2 Tahun 2021, hal.128.

⁹⁴ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah "Al-Quran Surat Luqman Ayat 17 dari " <https://Tafsirweb.Com/7501-Surat-Luqman-Ayat-17.Html> Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2024

penting untuk keberlangsungan kehidupan anak didunianya. sebagaimana firman Alloh Al-Qur'an Surat Luqman ayat 19:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ (١٩)

“Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu dan sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara himar,” (QS.Luqman:19).

Dan rendah hatilah saat berjalanmu, rendahkanlah suaramu dan jangan meninggikannya. Sesungguhnya suara yang paling buruk dan paling dibenci adalah suara keledai yang terkenal dengan kedunguan dan suaranya yang melengking jelek.⁹⁵ Dari ayat ini telah menunjukkan dan menjelaskan bahwa pendidikan keluarga ditekankan pada nilai akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik perilaku maupun tutur kata dalam kehidupannya.

c. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah bagi anak sangat dibutuhkan, akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah Al-Qur'an Surat Luqman ayat 13 yang artinya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

“Dan ingatlah ketika lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Alloh benar-benar merupakan kedlaliman yang besar,”(QS. luqman:13).

Ingatlah (wahai Rasul) nasihat Luqman kepada putranya saat dia menasihatnya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena dengan itu kamu menzalimi dirimu, sesungguhnya syirik benar-benar perbuatan dosa yang paling besar dan paling buruk.”Ayat tersebut menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan dasar pedoman hidup seorang muslim.⁹⁶

⁹⁵ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Muyassar “Al-Quran Surat Luqman ayat 19”
<https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-19.html> Diakses pada tanggal 17 januari 2024

⁹⁶ Imad Zuhair Hafidz, Tafsir Al-Muyassar “Al-Quran Surat Luqman ayat 13 dari “
<https://tafsirweb.com/7501-surat-luqman-ayat-13.html> diakses pada tanggal 17 januari 2024

Imam Al-Ghazali menjelaskan dalam kitab masyhurnya “*Ihya Ulumuddin*” bahwa aqidah *ahlussunnah* memandang bahwa Allah Swt adalah zat maha tinggi, Mahasuci, dan maha esa tiada sekutu baginya. Ia Maha tunggal tiada yang menyerupainya. Ia Maha kuat, tiada lawan baginya, pemilik tunggal yang tiada bandingan. Allah Swt adalah dzat yang *qadim*, azali (tiada bepermulaan), Maha Abadi yang tiada berujung, Maha kekal yang tiada berakhir dan Maha hidup.⁹⁷

d. Pendidikan Kemasyarakatan (Sosial)

Pendidikan dari surah Luqman dari aspek kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari bertujuan menyediakan peribadi yang baik kepada seseorang anak apabila berhadapan dengan masyarakat.

e. Pendidikan Mental

Seyogyanya kita mengambil contoh teladan dari umat terdahulu. Bagaimana mereka menghiiasi diri dengan kesabaran, sabar yang indah yang tidak mengenal keluh kesah ataupun gelisah. Menganggap bahwa sabar itu adalah satu kekuatan yang mendorong seseorang untuk berbuat baik dan merupakan benteng untuk berbuat jahat atau perbuatan yang tidak baik.⁹⁸

Dapat dipahami bahwa orang tua memiliki andil dan peranan besar dalam pendidikan anak, khususnya pada pendidikan spiritualnya yaitu mengenalkan nilai ibadah, nilai akhlakul karimah, nilai akidah. Nilai pendidikan spiritual tersebut yang nantinya akan melekat pada kehidupan anak dimasa yang akan datang. Orang tua memberikan aspek kasih sayang lewat pendidikan spiritual pada anak supaya kedepannya anak dapat menjalin hubungan baik, berperilaku baik, bersosialiasi dengan baik dengan sesama manusia (*hablumminannas*) dan menjalin kedekatan dengan sang pencipta, menjaga keharmonisan ibadah melalui ajaran pendidikan ibadah yang diterimanya dengan baik (*hablumminallah*).

Dalam berkontribusi mewujudkan hasil belajar siswa perlunya pemahaman melalui teori Alifah yaitu Konsep kognitif yang dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menyerap arti dan materi bahan ajar yang dipelajari oleh peserta didik.⁹⁹ Pemahaman ini menunjukkan berapa banyak peserta didik yang mampu menerima, menyerap,

⁹⁷ Albaar, “Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Tafsir Maudhu’I” dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8 No.10 Tahun 2022, hal. 187-198.

⁹⁸ Hafiz, “Pendidikan Anak dalam Perspektif Alquran”. *Muallimuna: dalam Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No.2, Tahun 2016, hal.126.

⁹⁹ Susanti, *et.al.*, "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara." dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 6 No. 4 (2021): hal. 686-690.

memahami pelajaran yang diberikan guru, dan sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang dibaca, dilihat, dialami, dirasakan berdasarkan hasil langsung yang dilakukan. Sikap afektif tidak hanya melibatkan aspek mental saja melainkan aspek respon fisik.¹⁰⁰

Jadi Orang tua dapat menciptakan kedekatan melalui ajakan beribadah bersama-sama, Selaras dengan pendapat Bunda Hafiz, ayah Izzat selaku orang tua dari Izzat kelas 6 SD menyatakan jika pemenuhan kasih sayang dalam meningkatkan hasil belajar juga dapat dimulai dari pendidikan spiritual anak seperti menjadi tauladan yang baik dalam menjalankan sholat.¹⁰¹

Hal ini selaras dengan Teori Irtalia dalam kaitan peran orang tua menyatakan Kasih sayang orang tua menurut suri tauladan rasulullah SAW. Kasih sayang dalam kaitannya kontribusi peran orang tua di dalam agama islam juga dicontohkan oleh Rasulullah dalam mendidik anak-anaknya diantaranya:

a. Menampilkan suri tauladan yang baik

Orang tua merupakan role model bagi anak sehingga orang tua yang baik akan mencontohkan sifat-sifat yang dapat dicontoh oleh anaknya, Orang tua dapat mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Selain itu kedekatan orang tua dan anak dapat memengaruhi kepribadian anak.

b. Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan

Orang tua harus memahami kapan dan dimana memberikan nasihat pada anak, melihat dari suasana hatinya, karena situasi hati anak yang sedang baik dapat menerima arahan dan nasihat. Begitupun sebaliknya jika orang tua menasihati anak sedang dalam kondisi hati tidak baik maka nasihat tersebut tidak mudah diterima atau bahkan ditolak oleh anak. Dalam hal ini Rasulullah SAW mengatakan tiga waktu yang tepat saat hendak memberikan nasihat pada anak, yakni, dalam perjalanan, waktu makan dan waktu anak sakit.

c. Bersikap adil dan menyamakan pemberian anak

Orang tua mengusahakan untuk selalu bersikap adil pada setiap anak, dalam memberikan kasih sayang dan perhatian. Terkadang ada beberapa anak yang merasa cemburu dan iri kepada saudaranya sendiri karena mendapat perhatian lebih dari kedua orang tuanya. Hal tersebut dapat menyebabkan anak berontak dan kurang dapat mendengar nasihat orang tua.

¹⁰⁰ Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." dalam *Tadrib*, Vol. 5 No.1 Tahun 2019, hal. 68-86.

¹⁰¹ Ayah Izzat, Orang tua siswa kelas 6 SD, Wawancara Lisan dirumah wali murid, 24 Januari 2024 Pukul 17:41 WIB

d. Menunaikan hak anak

Hal ideal dalam menjadi orang tua adalah dapat memenuhi hak-hak pada diri anak. Hak yang diperlukan dalam kehidupan untuk menerima kebenaran dirinya dan dapat menumbuhkan rasa positif.

Adapun hak-hak anak ialah:

- 1) Hak mendapatkan perlindungan
- 2) Hak untuk hidup dan tumbuh kembang
- 3) Hak mendapatkan pendidikan dan
- 4) Hak mendapatkan nafkah dan warisan.
- 5) Doa

Doa merupakan landasan asasi yang setiap orang tua dituntut untuk consist menjalankan kewajibannya yaitu mendoakan kebaikan pada anak. Waktu yang mujarab untuk berdoa adalah pertengahan malam terakhir dan setiap selesai sholat fardhu.

e. Larangan mendoakan keburukan untuk anak

Doa orang tua yang dipanjatkan pada Allah dengan tulus tidak akan tertolak, sebagai orang tua yang ideal seharusnya dapat memberikan doa terbaik pada setiap anaknya, dan menghindari doa-doa buruk terucap lewat perkataan mereka sekalipun dalam keadaan kesal.

f. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Orang tua yang ideal yaitu orang tua yang dapat mengarahkan dan membantu anak untuk selalu berbuat kebaikan dengan berbakti pada orang tua, selalu taat dalam hal ibadah maupun hal lain, dan dan mendorongnya mengerjakan kebaikan pada anak.

g. Tidak suka marah dan mencela

Orang tua yang ideal tidak mudah mencela anak dengan perkataan yang menyakiti hati anak, karena perkataan yang tidak baik dapat merusak mental anak yang sedang berkembang, alangkah baiknya apabila sedang emosi lebih baik menjauh dan menenangkan diri sebelum berbicara pada anak.¹⁰²

Pendapat lain dikatakan oleh Hafidz,¹⁰³ selaku siswa kelas 4 SD di Islamic Village yang mengatakan jika bentuk kasih sayang orang tua yang dilakukan di rumah yaitu dengan bentuk dukungan disetiap pilihan peserta didik. Menurutnya hal-hal yang disukai peserta didik seperti memilih ekstrakurikuler, dan kegiatan diluar sekolah untuk ikut tanding jika didukung oleh orang tua dapat memotivasi siswa dan membuat siswa makin semangat dalam belajar.

¹⁰² Irmalia, "Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini" dalam *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2020, hal. 31-37.

¹⁰³ Gibran Hafidz, Siswa kelas 4.2 SD, Wawancara Lisan di lingkungan sekolah, 18 Januari 2024 Pukul 10.30 WIB

Sesuai dengan Teori oleh James O. Whittaker. Selain dari faktor internal dan eksternal, yang berpengaruh dalam hasil peserta didik, dikatakan oleh James O. Whittaker jika hubungan faktor faktor yang menegaruhi hasil belajar peserta didik didukung oleh motivasi lingkungan peserta didik, menurutnya motivasi adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Pendapat tersebut juga dinyatakan oleh Clifford T. Morgan yang menjelaskan bahwa motivasi berhubungan dengan tiga aspek yaitu : keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*) dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goalsorends of suchbehavior*).¹⁰⁴

Dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dihasilkan kontribusi orang tua di SD Islamic Village Tangerang dapat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik disekolah. Kontribusi yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam lingkungan rumah dapat berupa persiapan asupan gizi anak, kesiapan mental, perhatian, dan mengarahkan anak jika ada kesulitan. Dan peran kontribusi orang tua ketika dalam lingkungan sekolah dapat berkontribusi menyemangati anak ketika mengikuti ajang perlombaan, karena dengan hadirnya orang tua dapat mensupport kepribadian siswa, sehingga potensi hasil belajar dan hasil perlombaan yang dapat siswa raih akan lebih maksimal dan memungkinkan untukl menang.

¹⁰⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: " Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan"*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hal. 205.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemenuhan kasih sayang orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal yang berpengaruh meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor internal yaitu dari diri siswa itu sendiri meliputi minat dan bakat siswa. Adapun temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang yang dimulai dari lingkungan berupa pemenuhan kebutuhan dasar siswa yaitu pemenuhan dalam segi psikologi dan materi. Pemenuhan dalam segi psikologi dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, menciptakan rasa kasih sayang melalui sentuhan belaian, dan membuat peserta didik merasa nyaman berasa didekat kedua orang tuanya. Pemenuhan dalam segi psikologis diciptakan kedua orang tua melalui sentuhan dan komunikasi dari hati ke hati. Pemenuhan dalam bentuk material yaitu memenuhi segala bentuk kebutuhan peserta didik baik dari biaya sekolah, uang saku, uang peralatan tulis, dan pemenuhan lain untuk menunjang minat bakatnya. Tujuan dari terpenuhinya kebutuhan peserta didik yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidik itu sendiri.

2. Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang yaitu terlihat dari 3 aspek yaitu aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.

Ranah kognitif yang fokus pada hasil belajar intelektual, suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi sebagai tolak ukurnya adalah capaian akademik nilai ulangan diatas rata-rata, lomba olimpiade mata pelajaran. Ranah afektif, diukur pada kemampuan berkomunikasi contohnya lomba speaking EF, lomba pidato. Ranah psikomotor, yaitu ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa dalam gerak tubuh yang diwujudkan dalam perlombaan cabang olahraga renang, pencak silat dan lain-lain.

3. Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang

Bentuk kasih sayang orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan kembali dengan melakukan kegiatan dari hal kecil dari rumah. Bentuk kasih sayang orang tua merupakan bentuk kepedulian terhadap anaknya, orangtua yang peduli pada anak pasti akan terus mengikuti perkembangan anaknya dan memastikan anak dalam keadaan baik. Memenuhi segala kebutuhan anak baik dari segi materi dan psikologi, mendukung segala kebutuhan anak dan memastikan anaknya terpantau dengan baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Islamic Village Tangerang, dapat ditemukan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Bentuk pemenuhan kasih sayang orang tua di SD Islamic Village Tangerang yang sudah diterapkan dengan baik dengan menciptakan rasa percaya diri pada anak, memberikan perhatian penuh, dan membuat anak merasa aman dan nyaman berada didekat orang tuanya. Seharusnya dapat didukung kembali oleh pihak sekolah yaitu guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga anak juga nyaman dalam mengikuti pembelajaran disekolah.
2. Capaian hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang akan lebih banyak dan menciptakan prestasi jika semua orang tua terbuka dan mampu memenuhi kebutuhan anaknya dengan memenuhi fasilitas yang baik dan mendukung anak.
3. Kontribusi pemenuhan kasih sayang orang tua terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Islamic Village Tangerang akan berjalan optimal jika dari segi materi dan psikologi orang tua mumpuni dan dari segi internal baik itu minat dan bakat siswa mampu menerima dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan data kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Kepada pihak Sekolah Dasar Islamic Village Tangerang, Fasilitas dan Sarana yang sudah sangat mendukung dapat dioptimalkan kembali untuk mendukung pembelajaran yang sudah berjalan, sehingga hasil pembelajaran lebih dapat dioptimalkan
2. Kepada Guru di SD Islamic Village Tangerang, supaya dapat meningkatkan kembali metode pengajaran dan lebih menyenangkan. Supaya anak tidak bosan dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran lebih giat lagi.
3. Kepada kedua orang tua siswa di SD Islamic Village Tangerang, pemenuhan kasih sayang yang sudah ada baiknya lebih dioptimalkan lagi, dengan background orang tua yang mumpuni dan sejahtera sangat disayangkan jika kasih sayang tidak diberikan sepenuhnya. Karena minat dan bakat siswa akan lebih berkembang jika orang tua mampu memfasilitasi dan mendorongnya dengan baik.
4. Bagi Peneliti, dalam melakukan penelitian di SD Islamic Village Tangerang, tentu banyak hal yang dapat diambil pelajaran yaitu dari lingkungan sekolah yang sangat islami dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam menulis tesis ini tentu banyak kekurangan baik dari segi teori maupun hasil, untuk itu peneliti membutuhkan saran dan kritik yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam". dalam *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, Vol. 7 No.1, 2022.
- Agustin *et.al.*, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika." dalam *Jurnal Basic Education*, Vol. 5 No. 13, 2016.
- Albar, *et.al.*, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Tafsir Maudhu'i." dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No.10, 2022.
- Amri, "Penerapan Metode Csi untuk Pengukuran Tingkat Kepuasan Layanan Manajemen" dalam *Jurnal Sistem Cerdas*, Vol. 3 No. 3, 2020.
- Amali, Mufidatul. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah". dalam *Tarbawi*, Vol. 9 No. 2 2021.
- Amin, Muhamad. "*Pendidikan Multikultural.*" dalam *Pilar* Vol. 9 No. 1, 2018.

- Andesta, "Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan Pendidikan." dalam *Jurnal Ilmiah Pgmi*, Vol. 4 No. 1, 2018.
- Anggraini, "Parenting Islami dan Kedudukan Anak dalam Islam." dalam *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol. 1 No. 2, 2022.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Arifoedin, Muhammad. *Prestasi Belajar Siswa: Pendapat dan Perhatian Orang Tua*, Surabaya: Kresna Bina Insan Prima, 2015.
- Arifudin, *et.al.*, *Psikologi Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktis*, Bandung: Widina Bhakti Persada. 2020.
- Aritonang, "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 7 No. 10, 2020,.
- Arwani, *et.al.*, "Challenges And Prospect To Islamic Accountants Take On Industrial Revolution 4.0". dalam *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No 2, 2020.
- Astini, *et.al.*, "Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Emasains* Vol. 9 No.1, 2020.
- Bistari, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif." dalam *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol. 1 No. 2, 2017.
- Cacik, Sri. "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Energi Bunyi." dalam *Jurnal Education And Human Development Journal*, Vol. 2 No. 1, 2017.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Education And Development*, Vol. 8 No. 2, 2020.
- Darajat, Zakiah. *et.al.*, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.
- Denty, Siaran Pers Kemendikbud Ristek : "Peringkat Indonesia Pada Pisa" dalam <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2023/12/Peringkat-Indonesia-Pada-Pisa-2022-Naik-56-Posisi-Dibanding-2018> diakses pada 9 Desember 2023.

- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Remaja Karya Rosda, 2017.
- Fabiani, *et.al.*, "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak dari Usia Dini." dalam *Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 No. 1, 2020.
- Fathurrohman, Taufik. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V." dalam *Jurnal Basic Education*, Vol. 6 No. 10, 2017.
- Fatmawati, "Pendidikan Anak dalam Keluarga". dalam *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 8 No.1, 2022.
- ."Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat SMP." dalam *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2, 2021.
- Fauzian, Rinda. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Cirebon : Jejak Publisher, 2020.
- Festiawan, Rifqi. "Belajar dan Pendekatan Pembelajaran." Universitas Jenderal Soedirman, dalam *Jurnal Pendidikan* Vol.11, 2020.
- Fitriani, Nur. *et.al.*, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." dalam *Jurnal Tadrib*, Vol. 5 No.1, 2019.
- Ginda, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Perspektif Alqur'an," dalam *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 02, 2011.
- Hafiz, *et.al.*, "Pendidikan Anak dalam Perspektif Alquran." Muallimuna Dalam *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No.2, 2016.
- Hafidz, Imad Zuhair. Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah "Al-Quran Surat Al-Anbiya ayat 7" dalam <https://tafsirweb.com/5519-surat-al-anbiya-ayat-7.html> diakses pada tanggal 20 Januari 2024.
- Hamuni, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2022.
- Haromaini, Ahmad. "Mengajar Dengan Kasih Sayang." Rausyan Fikr: dalam *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, Vol. 15 No. 2, 2019.

- Hasanah, Leli. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Selama Pandemi." *Tarbiyah Bil Qalam: dalam Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, Vol. 5 No. 1, 2021.
- Hayumuti, "Mengasah Rasa Keingintahuan Siswa Melalui Penggunaan Multimedia Tema Selalu Berhemat Energi." dalam *Jurnal Pendidikan*, 2017.
- Heryanto, "Metode Rasulullah dalam Mendidik Anak: Studi Hadits *Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik.*" dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11 No. 03, 2022.
- Hidayat, Nur. "Potensi Manusia dan Aktualisasinya dalam Perspektif Islam." dalam *jurnal Media Informasi Pendidikan Islam* Vol. 12 No. 1, 2019.
- Holis, Ade. "Peranan Keluarga atau Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini". dalam *Jurnal Pendidikan Uniga*, Vol. 1 No.1,2017.
- Humaid, Shalih bin Abdullah. Tafsir Al-Mukhtashar "Al-Quran Surat An-Najm ayat 39" dalam <https://tafsirweb.com/10153-surat-an-najm-ayat-39.html> diakses pada tanggal 18 Januari 2024.
- Idatz, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tita Wacana, 2008.
- Ilmi, Darul. "Kewibawaan (*High Touch*) Sebagai Media Pendidikan Karakter." *Islam Transformatif: dalam Journal Of Islamic Studies*, Vol. 1 No. 1, 2017.
- Irmalia, *et.al.*, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." dalam *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol. 5 No. 1, 2020.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung:Alfabeta, 2009.
- Jailani, M. Syahrani. "Kasih Sayang dan Kelembutan dalam Pendidikan." *Al-Fikrah: dalam Jurnal Kependidikan Islam Iain Sulthan Thaha Saifuddin*, Vol. 4, 2013.

- Jarbi, *et.al.*, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak." dalam *Jurnal Pendaiss*, Vol. 3 No. 2, 2021.
- Juniarti, Nia. *et.al.*, "Faktor Penyebab Menurunnya Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA." dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4 No. 2, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari "Orang Tua Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia" <https://Kbbi.Web.Id/Orangtua> diakses pada tanggal 9 November 2023.
- Kasemin, *et.al.*, *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi*. Malang : Media Nusa Creative Mnc Publishing, 2016.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*, Depok : Rajawali Pers, 2014.
- Kementerian Agama RI, Redaksi Terjemah dari Hadits Ini dikutip dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya, Kementerian Agama Ri: Jakarta, 2012.
- Kuraedah, Siti. "Penerapan Metode Picture And Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan." dalam *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 9 No. 1, 2016.
- Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitian*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1995.
- Komari, Noor. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan di Kota Tangerang", dalam *Jurnal Pujangga*, Vol. 1 No. 2, 2015.
- Latifah, "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya." *Academica*: dalam *Journal Of Multidisciplinary Studies*, Vol. 1 No. 2, 2017.
- Laura, *Psikologi Umum*, Jakarta : Salemba Humanika, 2014.
- Lubis, Zubaidah. *et.al.*, "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." Pema dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2, 2021.

- Mahmudin, *et.al.*, "Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak dalam Islam." dalam *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 11 No. 2, 2011.
- Mahendika, Devin. "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Student Center Learning Terhadap Hasil Belajar: Studi Literatur Review." dalam *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol.11 No. 2, 2023.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mansur, Rosichin. "Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak." Vicratina: dalam *Jurnal Ilmiah Keagamaan* Vol. 2 No. 2, 2018.
- Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam." dalam *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No. 1, 2013,
- , "Hubungan Antara Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa". dalam *Jurnal Pendidikan UIN Jakarta* Tahun 2013.
- Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Mastoah, *et.al.*, "Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 di Kota Serang." dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2, 2020.
- Mulyani, Dessy. "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar." dalam *Konselor* Vol. 2 No. 1, 2013.
- Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Mustajab, Ridhwan. "Jumlah Murid Menurut Jenjang Pendidikan di Indonesia" dalam "<https://Dataindonesia.Id/Pendidikan/Detail/Ada-4419-Juta-Murid-Di-Indonesia-Pada-2022-2023>" diakses Pada 5 November 2023.

- Mutia, "Characteristics Of Children Age Of Basic Education." dalam *Jurnal Fitrah: International Islamic Education Journal* Vo. 3 No.1, 2021.
- Nabillah, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." dalam *Jurnal Prosiding Sesiomadika* Vol. 2 No. 1, 2020.
- Nurhidayati, Titin. "Pendekatan Kasih Sayang: Solusi Pengembangan Karakter Terpuji dan Akhlak Mulia dalam Diri Anak Didik," dalam *Jurnal Falasifa*, Vol. 2 No. 2, 2011.
- Nisa, Nova Auliatur. *et.al.*, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SDIT Al-Amanah." dalam *Bachelor's Thesis*, 2022.
- Nurmala, Desy Ayu. *et.al.*, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi." dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol 4. No 1, 2014.
- Ohanes, *et.al.*, "Manajemen Evaluasi Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotorik: Tatap Muka dan Daring." dalam *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 4 No. 2, 2021.
- Pane, Akhiril. "Komunikasi Edukatif Antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam" *Komunikologi: dalam Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 3 No. 2, 2019.
- Pangarsa, *et.al.*, "Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 4 Ngaglik." dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol. 4 No. 3, 2018.
- Penilaian K13 Pada "Instrument Assesmen pada kurikulum merdeka <https://www.sman9batam.sch.id/Berita/Detail/425233/Jenis-Teknik-Dan-Contoh-Instrumen-Asesmen-Pada-Kurikulum-Merdeka/> diakses Pada Tanggal 20 Januari 2024.
- Poerwanti, Endang. *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran*, Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Putri, Alifia Fernanda. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." dalam *Journal Of School Counseling*, Vol. 3 No. 2, 2019.

- Putri, Atika. "Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah." dalam *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 4, 2022.
- Putri, Dila Lius Mala. *et.al.*, "Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Lancang Kuning." dalam *Tafidu Jurnal* Vol. 1 No. 1, 2022..
- Putri, Yelmi Reni. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi." dalam *Real In Nursing Journal*, Vol. 1 No. 2, 2018.
- Pratiwi, Laras Puspa. "Motif Sosiogenesis Pasangan Roleplay dalam Media Sosial Twitter." dalam *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol. 2 No. 2, 2018.
- Ramadhani, "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami". dalam *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, Vol. 1 No. 3, 2022.
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Padang: Quantum Pers, 2002.
- Ratnawati, Sri. "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar." *Pedagogi*: dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 4 No. 2, 2017.
- Rusilowati, Ani. "Pengembangan Tes Diagnostik Sebagai Alat Evaluasi Kesulitan Belajar Fisika." dalam *Jurnal In Prosiding: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, Vol. 6, No. 1, 2015.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sada, Heru Juabdin. "Konsep Kebutuhan Dasar Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam." dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. No. 8 Edisi Ii 2017.
- Samsudin, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak" dalam *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, Vol. 1 No. 2, 2019 .
- Saputri, *et.al.*, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar." dalam *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* Vol. 2 No. 3 2019.

- Sarnoto, Ahmad Zain. "Aspek Kemanusiaan dalam Pembelajaran Humanistik Pada Anak Usia Dini." *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 6, No. 1 2017.
- ."Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam." *Madani Institute / dalam Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* Vol. 1, No. 2 2012.
- ."Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Menurut Al-Qur'an." dalam *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No. 3, 2022.
- ."Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an." Bekasi: Faza Amanah, 2021.
- ."Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis, dan Interpretasi." 1st ed. Malang: Malang: Seribu Bintang, 2023.
- ."Kesehatan Mental Dalam Perspektif Agama Islam." *Statement / dalam Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* Vol. 3 No. 1, 2013.
- ."Karakteristik Model Quantum Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6, No. 1, 2021.
- ."Lingkungan Pendidikan Perspektif Al-Qur'an." dalam *Jurnal Profesi* Vol. 10 No. 2, 2021.
- ."Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an." dalam *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Vol. 4, No. 2, 2022.
- ."Membangun Kecerdasan Emosional Melalui Zikir dalam Perspektif Al-Quran." Ulumuddin: dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 11, No. 1, 2021.
- Sari, Windy Dian. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sulur Pustaka, 2023.
- Setiawan, Hasrian Rudi. "Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan." dalam *jurnal pendidikan* Vol. 1 2021.

- Suryanto, Deni. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa." dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 6, No. 2, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak, Lentera Hati*, Jakarta: 2019.
- . *Al-Lubab. Makna, Tujuan, dan Pelajaran Dari Surah Al-Qur'an*, Tangerang : Lentera Hati, 2012.
- . *Tafsir Al-Misbah. Pesan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, Vol. 11, 2007.
- Sholikin, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021." dalam *jurnal pendidikan* 2021.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2017.
- Subagia, *et.al.*, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013" dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5 No.1 2016.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Sukatin, "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." Golden Age: dalam *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 2 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sulastrri, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini." Raudhatul Athfal: dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 1, 2017.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, Jakarta : Prenada Media, 2021.

- Susanti, Ania. "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia." *Tunas Siliwangi: dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, Vol. 4 No. 1, 2018.
- Susanti, Erina. "Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara." dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 6 No. 4 2021.
- . "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia." *Tunas Siliwangi: dalam Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, Vol. 4 No. 1 2018
- Sutianah, *Perkembangan Peserta Didik*, Pasuruan : Qiara Media, 2022.
- Shunhaji, Akhmad. "Memahami konsep pembentukan dan pendidikan karakter anak usia dini menurut agama islam, pakar pendidikan, dan Negara". Al-Athfaal: dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021.
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2022.
- Tumangger, *et.al.*, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif pada Mata Pelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 5 2022.
- Uyun, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Uce, Loeziana. "The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak." Bunayya: dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1 No. 2 2017.
- Umasugi, Hamzah. "Guru Sebagai Motivator." Juanga: dalam *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* , 2020.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 1 Ayat 3.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Pasal 3.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 4,
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(Jakarta: Departemen Pendidikan
Nasional, 2003).

Wahyudin, "Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal dan Pendidikan Agama
Islam Terhadap Kepercayaan (*Trust*) Orang Tua di MTS Jamiat Kheir
Jakarta." dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 6, no. 2 2018.

Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Depok: Pt Raja Grafindo, 2018.

Wicaksono, "Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran" dalam *Jurnal
Pembelajaran Prospektif*, Vol. 1 No.2 2016.

Yulianti, Dwi. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*,
Jakarta: Pt Indeks, 2010.

Yusuf, Moh. "Pengaruh Kecerdasan Jamak dan Sekolah Berasrama Terhadap
Karakter Siswa." dalam *Jurnal Profesi* Vol. 7 No. 2 2018.

Zubaidah, "Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak." dalam
Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1 No. 2
2021.

Zurriyati, *et.al.*. "Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar
Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (*Student Engagement*) Di
Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No.3 2021.

